



Jurnal Studi Bahasa Arab Indonesia, Vol. 1 Edisi 1 Mei 2019

Tersedia secara online di

<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijas/index>

doi :

Diterbitkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

NASKAH TUHFAH MURSALAH KN-08 DI KERATON KANOMAN CIREBON

Zahra Indah Wibisono

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: zahraindah006@gmail.com

Dr. Muhsin Riyadi, MA

Dosen Pembimbing Penyusun Skripsi I

Ihsan Sa'dudin M, Hum

Dosen Pembimbing Penyusun Skripsi II

• *Diterima:* 30.12.2018

• *Diterima:* 18.04.2019

• *Diterbitkan online:*
02.05.2019

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keberadaan naskah-naskah Arab kuno yang kini jarang digunakan dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan identitas naskah tuhfah mursalah dan menyajikan hasil transkripsi, transliterasi, dan terjemahan agar dapat diakses oleh lebih banyak orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah filologi sebagai pendekatan utama dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi langsung dari naskah tuhfah mursalah. Hasil penelitian mencakup deskripsi khusus mengenai kondisi fisik naskah, dilengkapi transkripsi, transliterasi, dan terjemahan untuk meningkatkan keterbacaan dan bermanfaat untuk orang-orang yang ingin memahaminya. Penelitian ini merupakan bentuk perlindungan naskah dari kepunahan dan menjadikan hasilnya dapat diakses oleh masyarakat luas dengan kontribusi pelestarian isi naskah.

Kata kunci: Filologi, Naskah, Tuhfah Mursalah

1. Pengantar

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang meliputi naskah kuno sebagai benda cagar budaya. Naskah dianggap sebagai warisan tak ternilai karena mampu mengungkap identitas masa lampau. Naskah kuno ditulis dengan berbagai aksara seperti Kawi, Jawi, Arab-Melayu, Pegon, Pallawa, dan sebagainya. (Sugito, 2018) Naskah tidak hanya berisi informasi dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki nilai keagamaan, sosial, dan kearifan lokal. Meskipun kini banyak naskah ditinggalkan karena

keterbatasan pembaca, transkripsi naskah dengan metode filologi menjadi langkah penting untuk memahami dan melestarikan isi naskah serta menjaga keberlanjutan pengetahuan dan identitas budaya. (Putra, 2017)

Filologi sebagai disiplin ilmu fokus pada analisis teks klasik dengan tujuan mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi tanpa mengubah keasliannya, kemudian menempatkannya dalam konteks sejarah suatu bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa filologi diperlukan untuk mengakses informasi tertulis tentang masa lalu. Dalam naskah, variasi bahasa, penggunaan kosa kata, dan struktur kalimat sering membuatnya sulit dibaca dan dipahami oleh sebagian orang. (Susilawati, 2016) Oleh karena itu, filologi memainkan peran kunci dalam memperoleh dan memperkaya informasi dari naskah, memberikan manfaat dan peran universal dalam penelitian.

Seperti penelitian filologi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu pertama, ditulis oleh Nur Hakimah mengkaji naskah kuno di rumah Hadiningrat puralaya dengan judul *Ajaran tauhid dan Fiqih Dalam Naskah Mabadi'ut Tauhid wal Fiqih* (Suntingan teks disertai Kajian Pragmatik). (Hakimah: 2018) Kedua, ditulis oleh Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, Aran Handoko, dan Nur Hanifah Insani mengkaji naskah kuno Pendidikan Karakter Dalam Iluminasi Naskah Babad Pecinna. (Venny dkk, 2017). Ketiga, ditulis oleh Fika Hidayani mengkaji naskah kuno dengan judul *Kajian Filologis Naskah Layang Cariyos Samud Kagungan Keraton Kacirebonan*. (Hidayani, 2019)

Menyadari arti pentingnya pelestarian terhadap naskah-naskah kuno, peneliti perlu melakukan penelitian terhadap salah satu naskah kuno yang berada di Cirebon tepatnya di Keraton Kanoman. Menurut (Lasmiyati, 2013) Cirebon merupakan salah satu daerah yang terletak di pesisir Pulau Jawa dengan kondisi geografis yang mendukung. Cirebon terletak di pesisir utara, berbatasan langsung dengan wilayah yang sekarang dikenal sebagai Jawa Tengah dan Jawa Barat. Keraton Kanoman menyimpan sejumlah naskah. Naskah keraton Kanoman Cirebon tersimpan rapi di perpustakaan Wangsakerta. Keadaan naskah-naskah tersebut tertata rapi karena dari pihak Keraton sudah menginventarisasi dan mengelompokkan sesuai genre naskah tersebut, serta menyusun daftar sesuai urutannya.

Naskah-naskah Keraton Kanoman Cirebon terhitung lumayan bagus dalam tulisan, sehingga naskah pun masih bisa dibaca. Naskah yang peneliti ambil terdapat sampul dan dihalaman pertama peneliti mengetahui judul naskah tersebut. Judul naskah ini adalah *tukhfah mursalah* ditulis oleh syekh Muhammad bin syekh Fadhlullah memiliki 13 baris dari 80 halaman. Naskah ini memiliki kode naskah 08. Bahan kertas naskah adalah perkamen. *Tukhfah mursalah* merupakan naskah tasawuf yang berisi tentang keyakinan akan adanya Tuhan. Kitab ini ditulis dalam aksara Arab berbahasa Arab. Bagian akhir naskah ini berisi kalimat dzikir *lailahailallah* yang memuat himbauan untuk senantiasa mengingat Allah swt. Naskah ini digolongkan naskah jamak

karena tidak hanya ada dikeraton kanoman saja, ada juga khastara perpurnas go denga versi lebih lengkapnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mengkaji naskah tuhfah mursalah akan ke dalam dua tahap penelitian, melalui studi filologi. Tahapan pertama, naskah tuhfah mursalah akan di deskripsikan identifikasi naskah tukhfah mursalah KN 8. Kemudian tahap kedua, transkripsi, transliterasi, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami. Penelitian terhadap naskah Tuhfah Mursalah merupakan usaha untuk menyelamatkan dan melestarikan warisan leluhur berupa naskah kuno. Tujuannya adalah mengungkap isi naskah agar dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dan disiplin ilmu, mendukung pelestarian naskah-naskah kuno. Melalui pemahaman terhadap perkembangan bahasa dan sastra, penelitian ini menjadi kontribusi pada ilmu pengetahuan klasik dan filosofis. Pelestarian naskah juga berperan dalam menjaga warisan budaya dan identitas. Pemilihan judul penelitian "Naskah Tuhfah Mursalah KN-08 Di Keraton Kanoman Cirebon" dipengaruhi oleh keingintahuan peneliti terhadap fungsi naskah tersebut bagi masyarakat pembaca.

2. Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian filologi. Menurut (Arum, 2018) Filologi adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung dengan budidaya dan pelestarian budaya. Pendekatan yang di gunakan adalah kepustakaan (library research). Menurut (Sari & asmendri, 2020) Kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati. Metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam konteks tertentu yang holistik, komprehensif, dan melingkupi melalui suatu Perspektif (rahmat, 2009). Sedangkan pendekatan deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan kondisi yang sedang terjadi atau ada. Pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu objek, dengan tujuan untuk memberikan gambaran deskriptif, sistematis, faktual, dan akurat mengenai peristiwa dan fenomena yang diteliti. (Alkornia, 2016)

Sumber primer dalam penelitian ini adalah naskah Arab kuno kode naskah 8 berjudul tuhfah mursalah yang disimpan di Keraton Kanoman cirebon. Sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan karya

ilmiah terkait manuskrip dan tuhfah mursalah, sebagai landasan informasi dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah digitalisasi naskah. Dokumen yang di ambil peneliti yaitu naskah tuhfah mursalah KN 8 sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara memotret di persetiap halaman menggunakan kamera dan sarung tangan. Kemudian dijadikan hardfile atau didigitalisasikan guna menjadikan bahan proyek akademik dan memudahkan penerbitan edisi teks naskah. Adapun teknik analisis data terdapat empat tahapan, yaitu transkripsi, transliterasi dan translasi naskah tuhfah mursalah.

3. Hasil dan Diskusi

A. Deskripsi naskah tuhfah mursalah

Naskah pada penelitian ini berjudul tuhfah mursalah yang ditulis oleh syekh Muhammad bin syekh fadhalallah dengan kode naskah (KN) 08. Sebagaimana judul terdapat halaman pertama. Naskah tuhfah mursalah merupakan naskah yang dicetak dengan kertas berbahan perkamen pada abad ke 19 berukuran panjang 27 cm, lebar 17,5 cm, dan lebar 1 cm. lembar naskah berjumlah 80 halaman serta di setiap halaman berisi 13 baris. Naskah ini tersimpan di perpustakaan wangsakerta keraton kanoman Cirebon. Aksara yang digunakan pada naskah tuhfah mursalah adalah aksara arab. Aksara pada naskah berukuran sedang (medium). Warna tinta tulisan pada naskah adalah hitam dan merah. Bahasa yang digunakan pun berbahasa arab.

Naskah ini tidak terdapat ilustrasi dan iluminasi di dalamnya. Isi kandungan naskah ini adalah tasawuf, tentang keyakinan akan adanya Tuhan. Tuhan itu ada. Sang Pencipta yang Maha kuasa menyentuh siklus astronomi dan segala isinya. Bagian akhir naskah ini berisi kalimat dzikir lailahailallah yang memuat himbauan untuk senantiasa mengingat Allah swt. Dan juga ada 40 martabat yang perlu diketahui, Seperti martabat ahadiyah, ,martabat wahdah, martabat alamul arwah, martabat ajsam, dan sebagainya. Naskah tuhfah mursalah diperoleh dalam keadaan cukup baik. Ada di beberapa Lembaran-lembaran naskah kalimat atau kata yang sulit dibaca karena tinta mulai menghilang. Naskah ini terdapat sampul. Pada halaman pertama adalah kata pengantar dan dihalaman terakhir adalah penutup. Peneliti juga menambahkan halaman pada setiap paragraf guna membaca teks naskah lebih mudah dipelajari.

Pada awal naskah tuhfah mursalah syekh fadlullah mengungkapkan penghargaan kepada Allah, rasa syukur kepada nabi Muhammad SAW, dan doa agar pahala dari kitab tersebut dipersembahkan kepada beliau. Ia juga menyampaikan harapan kebahagiaan bagi pembaca dan umat islam secara umum, sambil menyatakan bahwa manusia memiliki peran khusus yang dapat dijalani dengan berbagai cara. Nilai-nilai ketuhanan dalam diri manusia dianggap sebagai titian yang menghantarkan mereka kepada sang wujud.

Sedangkan deskripsi akhir naskah tuhfah mursalah adalah paragraf penutup membahas mengenai pengalaman sebagai ungkapan melibatkan kalimat, rincian, serta keberadaan dalam diri manusia. Penjelasan nya mencakup aspek halus keberadaan manusia, baik hakiki maupun figuratif, dengan merinci dimensi seperti 'Arasy, kursi, lauh, qalam, dan eksistensi lainnya. Paragraf ini mengakhiri buku dengan pujian kepada Allah dan Rasulullah Muhammad SAW, dan menekankan pentingnya pemahaman luas mengenai martabat tujuh. Penutup yang baik diakhiri dengan kalimat "lailahailallah," mencerminkan bahwa perjalanan spiritual menuju insān kāmīl memerlukan pemahaman mendalam untuk menghindari kesalahan seperti terjebak dalam "wahdah Al-Wujūd," dan diperlukan sikap Qurb Fara'id dan Nawafil untuk mencapai kehadiran Wujud.

B. Transkripsi Transliterasi Dan Translasi Naskah Tuhfah Mursalah



بسم الله الرحمن الرحيم

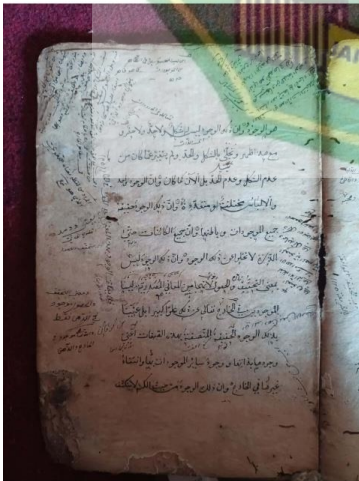
(١) الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتخلى
عن الكونين والصلاة والسلام على المظهر الأتم
محمد وآله أجمعين و بعد فيقول العبد المذنب
المحتاج إلى شفاعته النبي صلى الله عليه وسلم
الشيخ محمد بن فضل الله هذه نبذة من
الكلمات في علم الحقائق وجمعها بمحض
فضل الله تعالى وكرمه وجعلت ثوابها لروح

الرسول صلى الله عليه وسلم وسميتها بالتحفة المرسلة إلى النبي صلى الله
عليه وسلم وأسأل الله تعالى أن يبلغ ثوابها إليه عليه الصلاة والسلام انه
على كل شيء قدير وبالإجابة جدير اعلموا إخواني أسعدكم الله وإيانا أن
الحق سبحانه وتعالى

Alḥamdulillāhi rabbil 'ālamīn wal 'āqibatu lilmutakhalli 'anil kawnayni was
ṣolātu was salāmi 'alal muzharil atammi muhammadun wa ālihi ajma'in wa

ba'du fayaqulul 'abdul muznibul muhtāju ila syafa'atīn nabiyyi sollallahu alayhi wasallam as-syekh muḥammadu bin fadlillah ḥazīhi nubzatun minal kalmiāti fi ilmil haqāiqi wa jama'anihā bimakhdī fadlillāhi ta'āla wa karamihi wa ja'alat sawābahā lirūhir rasūli sallāllhu alayhi wasallam wa sammayatihā bituhfatil mursalati ilan nabiyyi sallāhu 'alayhi was sallam wa as-alullaha ta'ala an yabluga sawābahā ilayhi 'alayhis ṣolātu was salāmu innahu 'ala kulla syayin qadīrun wa bil ijabati jadīdun i'lamū ikhwani as'adakumullahu wa iyyānā annal haqqu subḥānahu wa ta'ālā

Segala puji milik Allah yang mengatur alam semesta dan pembalasan (di akherat nanti) bagi orang-orang yang bertaqwa, dan bagi orang yang meniadakan dari dua wujud, shalawat dan salam semoga tercurahkan pada perwujudan yang paling sempurna yaitu Muhammad dan keluarga dan sahabat semuanya telah berkata seorang hamba yang penuh dosa yang sangat membutuhkan syafaat Nabi Muhammad SAW yaitu Syekh Muhammad ibn Fadhl Allah, kitab ini sebagai ringkasan dari kalimat-kalimat dalam ilmu hakikat, dan aku dapat mengumpulkan (kitab ini) semata anugerah Allah dan kemulyaan-Nya, dan aku menjadikan pahala (kitab ini) untuk ruh Rasulullah SAW, aku memberi nama kitab ini al-Tuhfat al-Mursalat ila ruh al-Nabiyyi SAW. (hadiah mutiara yang dikirim kepada Ruh Nabi Muhammad SAW). Aku memohon kepada Allah supaya pahala kitab ini disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan pengabulan doa (ini) sangat layak Ketahuilah saudaraku! semoga Allah melimpahkan kebahagiaan kepada kalian dan kami. sesungguhnya al-Haq (Allah) SWT.



(٢) هو الوجود وان ذلك الوجود ليس له شكل ولاحد ولا حصر في مع هذا اظهر وتجلي بالشكل والحد ولم يتغير عما كان من عدم الشكل وعدم الحد بل الآن كما كان وان الوجود واحد واللباس مختلفة و متعددة، وان ذلك الوجود حقيقة جميع الموجودات و باطنها وان جميع الكائنات

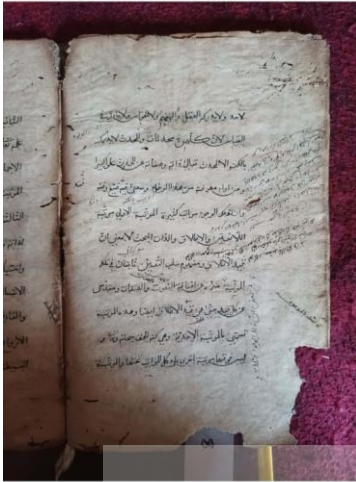
حتى الذرة لا تخلوا عن ذلك الوجود وان ذلك الوجود ليس بمعنى التحفيف

و الحصول لانهما من المعاني المصدرية ليسا الموجود دين في الخارج تعالى عن ذلك علوا كبيرا بل غنينا بذلك الوجود الحقيقة المنصفة بهذه الصفات أغني وجودها بذاتها و وجود سائر الموجودات بها و انتفاء غير ما في الخارج وان ذلك الوجود من حيث الكنه لا يتكشف

Huwal wujūdu wainna ḥalikal wujūdu laysa lahu syaklun walā haddun walā ḥaṣrun fī ma'a ḥazā iẓhari wa tajallī bis syakli wal ḥaddi wa lam yatagayyar 'ammā kāna min 'adamis syakli wa 'adami ḥaddi bal alān kamā kāna wa innal wujūdu wāḥidun wa ilbāsu mukhtalifatun law mutaa'didatun, wa inna ḥalikal wujūdu ḥaqīqatu jamī'il mawjūdāti wa bāṭinihā wa inna jamī'ul kāinātu hattaz zurratu lā takhlū 'an ḥalikal wujūdi wa inna ḥalika wujūdu laysa bima'nat taḥfifu wal ḥuṣūlu liannahumā minal m'ānī maṣdariyyatu laysan mawjūdu dīnul khārijī ta'ala 'an ḥalika 'uluwwan kabīran bal ganīnan biḥalikal wujūdīl ḥaqīqatīl munāṣifati biḥaḥizhis ṣifātu agniya wujūdihā biḥaṭihā wa wujūdu sāirul mawjūdātu biḥā wa intifau gayra mā fil khārijī wa inna ḥalikal wujūdu min ḥaysul kinhi lā yatakasyif

Dia adalah keberadaan dan keberadaan itu sendiri tidak memiliki bentuk, satu bentuk, atau batasan. dengan ini ia muncul dan terungkap dalam bentuk dan batasan, tetapi tidak berubah dari ketiadaan bentuk dan batasan, sekarang seperti yang telah ada sebelumnya. Keberadaan adalah satu, tetapi penampilannya beragam dan bervariasi. Keberadaan ini adalah hakikat segala yang ada, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Semua entitas, bahkan hingga atom, tidak bisa lepas dari keberadaan ini. Keberadaan ini bukan berarti penyederhanaan atau pengadaan, karena keduanya adalah makna dasar yang tidak cocok dengan keberadaan ini. Ia tidak memiliki agama atau bentuk di dunia ini yang di atas segalanya. Kami menyatakan kebesaran keberadaan ini dan mengkaya keberadaannya dengan sifat-sifat ini. Kehadirannya adalah keberadaan yang adil, keberadaan dirinya sendiri, dan keberadaan semua hal. Kehilangan hal lain dan keberadaannya adalah dari segi esensi dan tidak bisa diungkapkan.

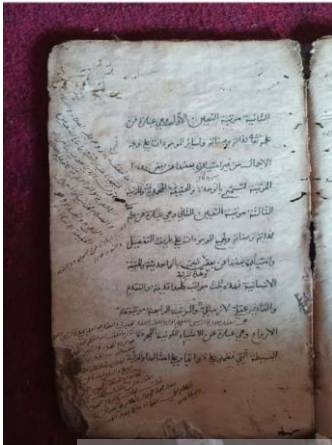
٣) لا حد ولا يدركه العقل والوهم ولا الحواس ولا يأتي في القياس لأن كلهن محدثات والمحدث لا يدرك بالكنه إلا المحدث تعالى ذاته وصفاته عن الحدوث علوا كبيرا ومن أراد معرفته من هذا الوجه وسعى فيه ضيع وقته وأن لذلك الوجود مراتب كثيرة المرتبة الأولى مرتبة اللاتعيين و الإطلاق والذات



البحث لا بمعنى أن قيد الإطلاق ومفهوم
سلب التعيين ثابتان في تلك المرتبة منزله عن
إضافة النعوت والصفات ومقدس عن كل قيد
حتى عن قيد الإطلاق أيضا وهذه المرتبة
تسمى بالمرتبة الأحادية وهي كنه الحق سبحانه
وتعالى و ليس فوقها مرتبة أخرى بل كل
المراتب تحتها والمرتبة

Lā ḥadun walā yudrikuhul ‘aqla wal wahmu walāl ḥawāsu walā yatī fil
qiyāsi liana kullahunna muḥaddasatun wal muḥaddisu lā yudraku bil kinhi
illal muḥadisu ta’ala zātihī wa šifatihi ‘anil ḥudūsi ‘uluwwan kabīran wa min
arāda ma’rifatihi min ḥazāl wajhi wa sa’a fīhi ḍaya wahtahu wa inna
lizalikal wujūdi murātibi kasīratin. Fal murtabatul ūla murtabatul lātī’īna
wal itlaqu waz zātul baḥsu lā bima’na anna qīdal itlāqa wa mafhūma salbi
ta’ayyuni sabitāni fī tilkal murtabati munazzahi ‘ani idāfatin na’ūti wa šifati
wa muqaddasi ‘an kulli qaydin hatta ‘an qaydi itlāqi ayḍan a hazihil
murtabatu tusamma bil murtabati aḥadiyati wa hiya kinnahul ḥaqqu
subḥānahu wa ta’ala wa laysa wafqahā martabatu ukhrā bal kullul murātibu
taḥtahā martabatu

Tidak ada sesuatu yang dapat diketahui oleh akal, intuisi, atau panca indera, karena semuanya adalah penciptaan dan penciptaan tidak dapat dicapai melalui pemahaman. Hanya pencipta, yang lebih tinggi dari konsep penciptaan, yang dapat mengetahui diri-Nya dan sifat-sifat-Nya di atas penciptaan itu sendiri. Mereka melebihi segala hal. Mereka yang ingin memahaminya dari sudut pandang ini dan berusaha mencarinya, hanya akan membuang-buang waktu mereka. Keberadaan ini memiliki banyak tingkatan, dengan tingkat pertama adalah tingkat yang tidak terbatas, universalitas, dan eksistensi yang murni. Ini bukan berarti ada batasan universalitas atau pengertian penolakan identitas, tetapi mereka tetap stabil pada tingkat tersebut, terbebas dari petunjuk dan sifat, dan suci dari segala jenis pembatasan, bahkan pembatasan universalitas. Tingkat ini disebut sebagai tingkat kesatuan, di mana keberadaan yang maha kuasa berada, dan tidak ada tingkat di atasnya, tetapi semua tingkatan ada di bawahnya.



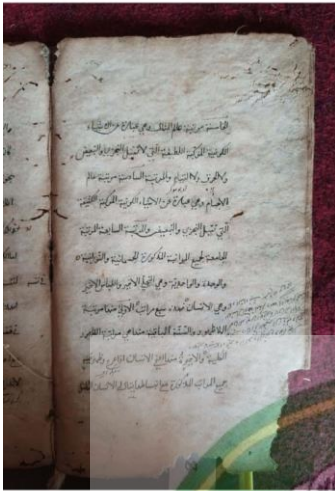
٤) الثانية مرتبة التعين الأول وهي عبارة عن علمه تعالى لذاته وصفاته و لساائر الموجودات علي وجه الإجمال من غيرا متيان بعضها عن بعض وهذا المرتبة لتسمر بالوحدة والحقيقة المحمدية والمرتبة الثالثة مرتبة التعين الثاني وهي عبارة عن علمه تعالى لذاته وصفاته ولجميع

الموجودات على طريق التفصيل وامتيان بعضها عن بعض تسمى الواحدة والحقيقة الإنسانية فهذه ثلث مراتب كلها قديمة والتقديم والتأخير عقلي لا زماني. والمرتبة الرابعة مرتبة عالم الأرواح وهي عبارة عن الأشياء الكونية المجردة البسيطة التي تظهر علي ذواتها وعلي أمثالها والمرتبة

Assaniyatu martabatul ta'ayyūnūl awwali wa hiya 'ibāratun 'an ilmihi ta'ala bizātihi wa šifātihi wa lisāiri mawjūdātī 'alayya wajhul ijmālī min gayri mutamayyizin ba'duhā 'an ba'dīn wa hazāl martabatu litasma'ī bil waḥdati wal ḥaqīqatīl muḥammadiyyati wa marabatus sālisatu martabatu ta'ayyūnis sānī wa hiya 'ibāratun 'an 'ilmihi ta'ala lizātihi wa šifātihi wa lijāmī'il mawjūdātī 'ala tarīqit tafšīlī wa imtiyāzi ba'dihā an ba'dīn tusammāl waḥadiyyatu wal ḥaqīqatūl insāniyyatu fahazihi sulusun murātiba kulluhā qadīmatun wa taqdimu wat takhīru 'aqliyyun lā zamāniyyun wal martabatur rābi'atu martabatu 'alimu arwāḥu wa hiya 'ibaratun 'anil asyyai kawniyyatīl mujarradati bašīṭati allatī tuẓharu 'alayya zawātiḥā wa 'alayya amsalihā wal martabatu

Tingkat kedua adalah tingkat ketetapan pertama yang merupakan pengetahuan-Nya yang Maha Tinggi tentang diri-Nya dan sifat-sifat-Nya, serta tentang semua entitas secara umum, tanpa membedakan satu sama lain. Tingkat ini mengukuhkan kesatuan, kebenaran, dan ketetapan. ketiga adalah tingkat ketetapan yang kedua merupakan pengetahuan-Nya yang Maha Tinggi tentang diri-Nya, sifat-sifat-Nya, dan semua entitas melalui perincian dan perbedaan satu sama lain. Ini disebut sebagai tingkat tunggal dan kebenaran manusia. Inilah tiga tingkat semuanya bersifat abadi, urutan mereka adalah konseptual, bukan waktu. Tingkat keempat adalah tingkat

dunia roh, yang merupakan pengetahuan tentang entitas kosmik murni yang muncul dalam diri dan semacamnya.



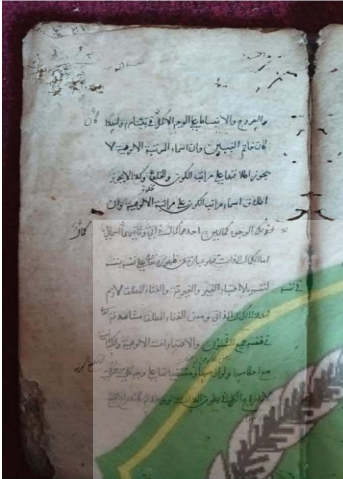
٥) الخامسة مرتبة عالم المثل وهي عبارة عن الأشياء الكونية المركبة اللطيفة التي لا تقبل التجزى والتبعض ولا الحرق ولا التيام. والمرتبة السادسة مرتبة عالم الأجسام وهي عبارة عن الأشياء الكونية المركبة الكثيفة التي تقبل التجزى والتبعض. والمرتبة السابعة المرتبة الجامعة لجميع المراتبة المذكورة الجسمانية

والنورانية والوحدة والواحدية وهي التجلي الأخير واللباس الأخير وهي الإنسان فهذه سبع مراتب الأولى منها مرتبة الالاهور والسنة الباقية منها هي مراتبة الالاهور الكلية والأخيرة منها أعني الإنسان إذا عرج وظهر فيه جميع المراتب المذكورة مع انبساطها يقال له الإنسان الكامل

Alkhāmisatu martabatu 'ālimu misalu wa huwa 'ibaratun 'anil asyyāul kawniyyatil murakkabatil laṭīfati allatī lā tuqbalu tujazi wat tab'īdu wa lāl ḥarqa wal tiyāmi. wal martabatu sadisatu martabatu 'ālimu ajsāmu wa hiya 'ibāratu 'anil asyyāil kawniyyatil murakkabatil kaṣīfati allatī tuqbalut tujazi wat tab'īdu. wal martabatu sābi'atu martabatul jāmi'atu lijamī'I murāttabatul mazkūratul jismaniyyatu wan nūriyyatu wal waḥdatu wal wāḥidayyatu wa hiya tajallī akhīru wal libāsu akhiru wa hiyal insānu fahazihi sab'u murātibu ulā minhā martabatu laẓuhūru was sunnatu wal bāqiyatu minhā hiya marātibu zuhūrul kulliyyatu wal akhirātu minhā a'nal insāna izā 'araja wa zahara fihi jamī'ul marātibu mazkūrati ma'a anbasāṭihā yuqālu lahum insānul kāmilu

Tingkat kelima adalah tingkat pengetahuan mengenai dunia. contoh yang mencakup entitas kosmik kompleks yang halus dan tidak menerima pengelompokan, dekomposisi, pembakaran, atau pemadatan. Tingkat keenam adalah tingkat pengetahuan mengenai dunia benda, yang mencakup entitas kosmik kompleks yang padat dan dapat diklasifikasikan, dipisahkan. Tingkat ketujuh adalah tingkat yang menyatukan semua tingkatan tubuh dan spiritual,

yang mencakup pencerminan dan pemakaian terakhir. Ini adalah tingkat manusia. Inilah tujuh tingkatan pertama, di antaranya tingkat manifestasi dan sunah yang tetap ada, sementara yang terakhir adalah tingkat manifestasi universal total. Manusia yang mencapai tingkat ini dengan mengungkapkan semuanya, akan disebut manusia sempurna.



٦) العروج والانبساط على الوجه الأكمل في نبينا صلى الله عليه وسلم ولهذا كان خاتم النبيين وأن أسماء المرتبة الألوهية لا يجوز إطلاقها علي مراتب الكون والخلق وكذا لا يجوز إطلاق أسماء مراتب الكون على مرتبة الألوهية. وأن لذلك الوجود كمالين أحدهما كمال ذاتي وثانيهما أسمائي. أما الكمال

الذات فهو عبارة عن ظهور تعالى علي نفسه بنفسه بلا اعتبار الغير والغيرية. والغناء المطلق لازم لهذا الكمال الذاتي ومعنى الغناء المطلق مشاهدته تعالى في نفسه جميع الشؤون والاعتبارات الالهية والكنانية مع أحكامها ولوازمها ومقتضياتها على وجه كلي جملي لاندرج الكل في بطون الذات ووحدته كاندرج جميع

Al'urūju wal anbisātu 'alayyal wajhul akmalu fī nabiyyinā ṣallahu alaihi was sallam wa lihazā kāna khātimu nabiyyina wa anna asmāa martabatu ulūhiyyatu lā yajūzu iṭlāquhā marātibal kawni wal khalqi wa kazā lā yajūzu iṭlāqu asmāi marātibal kawnu 'ala martabaṭi ulūhiyyati. Wa anna lizalikal wujūdu kamālayni aḥaduhumā kama.lun zatiyyun wa ṣānīhimā kamālu asmaiyū. Ammal kamālu zātiyū fahuwa 'ibāratu 'an zuḥūrihi ta'ala 'ala nafsihi binafshi lanfsihi bilā i'tibāril gayri wal gayriyyati. Wal gināul muṭlaqu lāzimu lihazal kāmali zatiyyi wa ma'nal gināul muṭlaqu musyāhadatuhu ta'ala fīnafsihi jamī'is syūuni wal i'tibārātu wahiyyatu wal kināniyyatu ma'a aḥkāmiḥā wa lawāzimiḥā wamuqtaḍayātiḥā 'ala wajhin kulliyyin jamaliyyin li inrājil kulli fī buṭuni zāti wawaḥdatihi kandirāji jam'i

Peningkatan dan penurunan pada diri adalah dalam bentuk yang paling sempurna dalam Nabi kita, semoga Allah memberkati dan memberikan salam kepada-Nya. Oleh karena itu, beliau adalah segel para nabi. Nama-nama tingkat ilahi tidak boleh digunakan untuk tingkat penciptaan dan dunia, begitu pula sebaliknya. Nama-nama tingkat penciptaan tidak boleh digunakan untuk tingkat ilahi. Keberadaan ini memiliki dua keutamaan: satu adalah keutamaan esensi dan yang lain adalah keutamaan nama-nama. Keutamaan esensi adalah manifestasi-Nya kepada diri-Nya sendiri tanpa mempertimbangkan yang lain dan kemungkinan untuk yang lain. Kesempurnaan mutlak berkaitan dengan keutamaan esensi, yang berarti bahwa dia melihat semua hal dalam diri-Nya sendiri, termasuk hukum ilahi dan prinsip-prinsip-Nya secara keseluruhan, dalam cara yang sempurna dan komprehensif, sehingga semuanya sepenuhnya ada dalam diri-Nya dan dalam kesatuan-Nya.



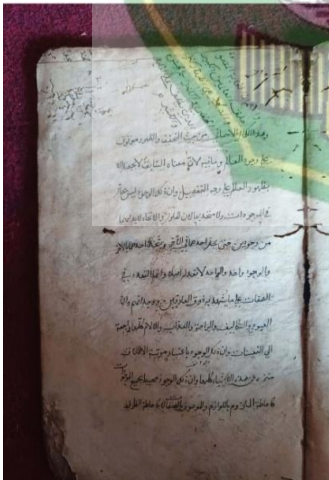
(٧) الأعداد في الواحد العددي. وإنما سميت
غناء مطلقاً لأنه تعالى بهذه المشاهدة مستغني
عن ظهور العالم علي وجه التفصيل لاحاجة
له في حصول المشاهدة إلى العالم وما فيه
لأن مشاهدة جميع الموجودات حاصلة له
تعالى عند الاندراج الكل في بطونه ووحدته
وهذه المشاهدة تكون شهوداً غيبياً علمياً

كشهود المفصل في الجمل و الكثير في الواحد والنخلة مع أغصانها وتوابعها
في النحوة الواحدة وأما الكمال الأسماي فهو عبارة عن عن ظهوره تعالى
علي نفسه وشهوده ذاته في التعينات الخارجية أعني العالم وما فيه وهذا
الشهود يكون شهود اعيانيا عينا وجوديا كشهود الجمل في المفصل والواحد
في الكثير والنواة في النخلة وتوابعها

I'dādu fil wāḥidii 'adadiyyi wainnamā summiyat gināan muṭlaqan liannah
ta'ala bihazihil musyāhadati mustagnī 'an zuḥūril 'ālami 'alayya wajhut
tafṣīli lā ḥajatu lahu fil ḥuṣūlil musyāhadati ilayyal 'alami wama fīhi liana

musyāhadatu jami'ul mawjūdātu ḥaṣīlatu lahu ta'ala 'inda liindirāji kullu fi buṭūnihi wawaḥdatihi. Wa ḥazihil musyāhadatu takūnu syuhūdan gayban ilmiyyan kasyuhūdil mufaṣīlu fil mujmali wal kaṣīri fil wāḥadi wan nakhlati ma'a aḡṣāniḥā wa tawābi'ihā fin nahwātil wāḥidati. Wa ammal kamālu asmāiyyu fahuwa 'ibāratun 'an fahuwa 'ibāratun 'an zuḥūrihi ta'ala 'alayya nafsahu wa syuhūduhu zātuhu fit ta'ayyūnātil kharijiyyati a'nil ā'lami wa mā fihi wahazā syuhūdu yakūnu syuhūdu a'yāniyyan 'ayniyyan wujūdiyyan ka syuhūdil mujmali fil mufaṣīlu wal waḥidi fil kaṣīri wan nawa.ti fin nakhlati wataābi'ihā

Angka-angka ada dalam angka satu. Namun, istilah “al-ghinaa” digunakan untuk menggambarkan bahwa Allah maha kaya dalam pemahaman ini dan tidak memerlukan manifestasi dunia untuk diri-Nya. Semua manifestasi dari seluruh entitas terjadi dalam-Nya, saat semuanya ada dalam diri-Nya dan dalam kesatuan-Nya. Pemahaman ini adalah saksi ilmiah yang melibatkan pemahaman tentang segala hal dalam gambaran keseluruhan, seperti melihat banyak dalam yang tunggal, dan semua detail dalam suatu pandangan, seperti melihat pohon kelapa dengan cabang dan rantainya. Keutamaan dari segi nama adalah ketika Allah muncul pada diri-Nya sendiri dan bersaksi atas diri-Nya dalam konteks manifestasi eksternal, yaitu dunia dan isinya. Ini adalah saksi visual yang dapat dilihat dengan mata dan bersifat eksistensial, seperti melihat kesempurnaan dalam detail dan banyak dalam yang tunggal, atau melihat inti dalam pohon kelapa dengan cabang dan rantainya.



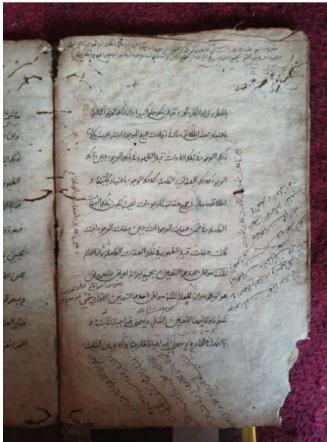
٨) وهذا الكمال الأسمائي من حيث التحقيق والظهور موقوف على وجود العالم وما فيه لأن معناه السابق لا يحصل إلا بظهور العالم على وجه التفصيل. وأن ذلك الوجود ليس بحال في الموجودات ولا متحد بها لأن الحلول والإتحاد لا بد لهما من وجودين حتى يحل أحدهما في الآخر ويتحد أحدهما بالآخر والوجود واحد

والواحد لا تعدله أصلا وإنما التعدد في الصفات علي ما يشهد به ذوق العارفين ووجدانهم وأن العبود والتكاليف والراحة والعذاب واله لام كلها

راجعة إلى التعينات وأن ذلك الوجود بإعتبار مرتبة الإطلاق منزّه عن هذه الأشياء كلها وأن ذلك الوجود محيط بجميع الموجودات كإحاطة الملزوم باللوازم والموصوف بالصفات لا كإحاطة الظرف

Wa hazal kamālul asmaïyyu min ḥaysu taḥqīqi wa zuhūri mawqūfu ‘ala wujūdi ‘ālamī wamā fihī liana ma’nāhu sābiqu la yaḥṣulu illa biḥūril ‘alimī ‘ala wajhi tafṣīlī wa anna ḥalīkal wujūdu laysa biḥālīn fil mawjūdātī walā mutahida biḥā liana ḥukulu wal ithādu lā budda lahumā min wujūdayni ḥatta yaḥillu aḥduhumā fil akhiri wa yattaïdu aḥduhumā bil akhari wa wujūdu wāḥidun wal wāḥidu lā ta’adduda lahu aṣlan wa innamā ta’addudu fis ṣifātī’alayya mā yasyhadu bihi zuqul ‘arīfīna wa wijdānuhum wa annal ‘ubūdu wat takālifu war raḥātu wal ‘azābu wa ilahu lāmu kulluhā rāji’atun ilat ta’ayyūnātī Wa anna ḥalīka wujūdu bi’tībārī martabatu iṭlāqi munazzatun ‘an ḥazihil asyyāi kullihā Wa inna ḥalīkal wujūdu muḥītun bijamī’il mawjūdātī kaiḥāṭatīl malzūmī bil lawāzīmī wal mawṣūfī bis ṣifātī lā kaiḥāṭatiz ḥarfī

Kesempurnaan nominal ini dalam hal pemahaman dan manifestasi tergantung pada keberadaan dunia dan isinya, karena makna yang telah disebutkan sebelumnya hanya dapat terwujud dengan munculnya dunia dalam konteks rincian. Jadi, keberadaan ini bukanlah kondisi dalam entitas atau terikat padanya, karena kehadiran dan persatuan harus memiliki dua entitas agar salah satunya hadir dalam yang lain dan bersatu dengannya. Keesaan ini adalah satu, dan yang satu tidak memiliki keberagaman asli. Kebanyakan perbedaan ada dalam petunjuk, sesuai dengan yang dinyatakan oleh rasa para pengetahuan dan kesadaran mereka. Seluruh urusan hamba, kewajiban, kesenangan, siksa, dan hak, semuanya berhubungan dengan pengetahuan, dan keberadaan ini dalam konteks pemahaman yang mutlak tidak terikat dengan semua hal ini. Keberadaan ini melingkupi semua entitas, sebagaimana sesuatu yang wajib bersamaan dengan hal-hal yang bersesuaian yang telah dijelaskan oleh petunjuk, bukan seperti cakupan ruang dan waktu.



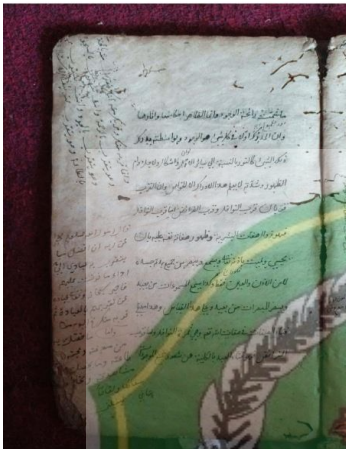
٩) بالمظروف والكل بالجزء تعالى عن ذلك علوا كبيرا وان ذلك الوجود كما أنه باعتبار محض إطلاقه سار في ذوات جميع الموجودات بحيث يكون ذلك الوجود في تلك الذوات قبل الظهور في ذلك الوجود عين ذلك الوجود كذلك الصفات الكاملة كذلك الوجود

باعتبار كليتها وإطلاقها سار في جميع صفات الموجودات بحيث يكون تلك الصفات الكاملة في ضمن صفات الموجودات عين صفات الموجودات كانت صفات الموجودات قبل الظهور في تلك الصفات الكاملة وأن العالم ثلاثة مواطن أحدهما التعيين بجميع أجزائه اعرض والمعروض هو الوجود وان للعالم ثلاثة مواطن أحدهما التعيين الاول وسمي شؤنا وثانيها التعيين الثاني ويسمي فيه اعيانا قانية وثالثها في الخارج ويسمي فيه اعيانا خارجة والاعيان الثابت

Bil mazrūfi wa kullu bil juzi ta'ala 'an zalike 'uluwan kabīrañ Alwujūdu kamā annahu bi'tibāru maḥḍi iṭlaqihi sara fi zawāti jami'il mawjūdāti biḥaṣsu yakūna zalika wujūdu fī tilkaz zawāti qablaz zuhūru fi zalikal wujūdu 'ayna zalika wujūdu wa kaḥalika šifātul kamīlatu līzalika wujūdi bi'tibāri kulliyatihā wa iṭlaqihā sara fi šifātul mawjūdāti 'ayna šifātul mawjūdātu kamā kāna šifātul mawjūdātu qabla zuhūru fi tilka šifātul kamīlati. Wa innal 'ālimu salasatu mawāṭinu: aḥaduhumā ta'ayyunu bijamī'i ajzāihī a'rīḍu wal ma'rūḍu huwal wujūdu wa inna lil'ālimi sulūsatu mawāṭinū aḥaduhā ta'yīnu awwalu wa summiya syuunan wa sanihā ta'yīnu sanī wa yusamma fiḥī a'yānan qāniyatu wa ṣālisuha fil khārijī wa yusammiya fiḥī a'yānan khārijatan wal a'yānu sābitu

Dengan cara yang tersembunyi semuanya ada dalam bagian. Di atas semua itu, tuhan yang maha tinggi. Keberadaan itu adalah bagian dari ketiadaan, dan dengan kemurniannya, itu bergerak melintasi semua entitas, sehingga keberadaan itu ada dalam entitas sebelum muncul dalam diri keberadaan itu sendiri. Demikian juga dengan sifat-sifat sempurna, dan keberadaan itu

dalam hal keseluruhan dan kemurniannya bergerak dalam semua sifat entitas, sehingga sifat-sifat sempurna itu ada dalam sifat-sifat entitas sebelum muncul dalam sifat-sifat sempurna itu sendiri. Dan dunia memiliki tiga tempat, salah satunya adalah tempat ketetapan dalam semua bagian. Yang lain adalah tempat ketetapan kedua dan disebut sebagai tempat perasaan. Dan yang ketiga ada di luar dan disebut sebagai tempat perasaan eksternal. Tempat-tempat yang tetap.



١٠ ما شئت رائحة الوجود وإنما الظاهر
أحكامها وآثارها وأن المدرك أولاً في كل
شيء هو الوجود وبواسطته يدرك ذلك
الشيء كالنور بالنسبة إلى سائر الألوان
والأشكال ولا جل وام الظهور وشدة لا يعلم
هذا الإدراك إلا الخواص. وأن القرب قربان

قرب النوافل وقرب الفرائض أما قرب النوافل فهو زوال الصفات البشرية
وظهور صفاته تعالى عليه بأن يحيي ويميت بإذنه تعالى ويسمع ويبصرين
جميع جسده لا من الأذن والعين فقط وكذا يسمع المسوعات من بعيد
وعلي هذا القياس وهذا معني فناء الصفات في صفات الله تعالى وهو ثمرة
النوافل وأما قرب الفرائض فهو فناء العبد بالكلية عن شعوره بجميع
الموجودته

mā syammat rāihatul wujūdu wa innamā zāhiru aḥkāmuhā wa āsāruhā. Wa
inna madārika awwalan fī kulli syain huwal wujūdu wa biwāsītatihī yudriku
zālike syaiu kan nūri bin nisbāti ilayya sāirul alwāni wa asykalu wa liajli
wāmiz zuhūri wa syiddatihi la ya'lamu haẓāl idrāku illal khawāṣu wa innal
qurba qurbānūn qurba nawāfilu wa qurbul farāiḍu. amma qurbu nawāfilu
fahuwa zawālu ṣifātul basyariyyatu wa zuhūru ṣifātihi ta'ala 'alayhi bianna
yuhyiya wa yumītu biiznihi ta'ala wa yasmau wayubṣirūna jami'u jasakihi lā
minal uzuni wal 'ayni faqaṭ wa kaẓā yasma'ul musuwwa'āti min ba'idin
wa'aliyyan haẓāl qiyāsu wa haẓāl ma'na finau ṣifāti fī ṣifātillahi ta'ala wa

huwa 'samratun nawāfilu. Wa ammal qurbul farāidu fahuwa fina'ul 'abdu bil kuliyyati 'an syu'ūrihi bijami'il mawjūdāti

Pandangan terhadap keberadaan bukan hanya tentang aroma, tetapi tentang aturan dan efeknya yang tampak. Dan orang yang pertama kali memahami segala sesuatu adalah keberadaan itu sendiri, dan melalui keberadaan, segala sesuatu dapat dipahami, seperti cahaya bagi semua warna dan bentuk. Hanya orang-orang khusus yang mengetahui pemahaman ini. Kedekatan memiliki dua jenis, yaitu kedekatan yang terkait dengan tindakan sunnah (nawafil) dan kedekatan yang terkait dengan kewajiban (fara'id). Kedekatan yang terkait dengan tindakan sunnah adalah ketika seseorang meraih pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi, di mana sifat-sifat manusia menghilang, dan sifat-sifat Allah menjadi lebih jelas. Seseorang memahami bahwa Allah adalah yang menghidupkan dan mematikan dengan izin-Nya, dan Dia mendengar dan melihat tanpa keterbatasan indera pendengaran dan penglihatan. Demikian pula, seseorang dapat mendengar suara-suara dari jarak jauh. Ini adalah cara bagaimana sifat-sifat manusia menghilang dalam sifat-sifat Allah, yang merupakan hasil dari tindakan sunnah. Sedangkan kedekatan yang terkait dengan kewajiban adalah ketika seorang hamba menyingkirkan dirinya sepenuhnya dari perasaannya terhadap dirinya sendiri dan kesadaran akan keberadaannya. Ini adalah hasil dari kewajiban, di mana seorang hamba tunduk sepenuhnya pada Allah dan tidak lagi merasakan dirinya sendiri dalam segala hal.



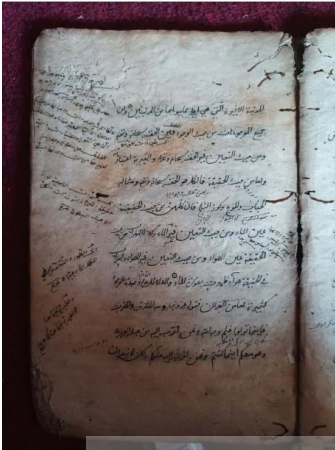
(١١) حق عن نفسه أيضا بحيث لم يبق في نظره إلا وجود الحق سبحانه وتعالى وهذا معنى فناء العبد في الله تعالى وهو ثمرة الفرائض وأن من القائلين بوحدة الوجود من يعلم أن الحق سبحانه وتعالى حقيقة جميع الموجودات وباطنها علما يقينا ولكن لا يشاهد الحق سبحانه وتعالى في الخلق ومنهم من يشاهد

الحق في الخلق مشهودا خاليا بالقلب وهذه المرتبة أعلى وأولى من المرتبة الأولى ومنهم يشاهد الحق في الخلق والخلق في الحق بحيث لا يكون أحدهما

مانعا عن الآخر فهذه المرتبة الأخيرة أولى وأعلى من المرتبتين السابقتين وهي
مقام الأنبياء والاقطاب بمتابعتهم من المحال أن يحصل المرتبة الوسطة من
تلك المراتب الثلاث لمن خالف الشريعة والطريقة فضلا عن

Ḥaqqā ‘an nafsihi aydan biḥaysu lam yabqa fī nazarihi illa wujūdul ḥaqqi
ṣubḥānahu wa ta’ala wa haza ma’na fināul abdu fillahi ta’ala wa wuha
samratul farāidi. wa ammal qāilīna biwahdatil wujūdu man ya’lamu annal
ḥaqqā subḥānahu wa ta’ala ḥaqqīqatu jami’ul mawjūdātu wa baṭinihā ilman
yaqīnan wa lakin lā yusyāhidul ḥaqqā subḥānahu wa ta’ala fī khalqi wa
minhum man yusāhidul ḥaqqā fil khalqi. Syuhūdān ḥāliyan bil qalbi wa
hazihil martabatu a’la wa ūla min martabatil ūla wa minhum yusyāhidul
ḥaqqā fil khalqi wal khalqi fil ḥaqqi biḥaysu lā yakūnu aḥadahumā māni’an
‘an akhiri fahazihil martabatu akhīratu awla wa a’la minal martabatayni
sābiqatayni wa hiya maqāmul anbiyāu wal aqtābu bimutaba’atihim minal
muḥālī anna biḥaṣli martabatul wasītatu min tilka murātibu sulusu liman
khālafa syarī’atu wa ṭarīqatu faḍlan ‘an

Hakikat ini juga berlaku bagi dirinya sendiri sehingga dalam pandangan dia tidak ada yang tersisa selain keberadaan yang maha benar, maha suci dan maha tinggi. Ini adalah makna pembuangan diri dalam Allah Ta’ala, yang merupakan buah dari kewajiban agama. Ada juga orang yang menyatakan kesatuan eksistensi dan menyadari bahwa Allah Ta’ala adalah hakikat dari segala sesuatu, dengan pengetahuan yang pasti, namun dia tidak dilihat dalam penciptaan. Dan ada yang melihat Allah dalam penciptaan sebagai saksi yang bersih dalam hati. Ini adalah tingkatan yang lebih tinggi dan lebih mulia dari tingkatan sebelumnya. Ada juga yang melihat Allah dalam penciptaan dan mencipta, di mana salah satu tidak menghalangi yang lain. Ini adalah tingkatan tertinggi dan paling mulia dari tiga tingkatan sebelumnya. Ini adalah kedudukan para nabi dan wali yang mengikuti mereka. Untuk orang yang menentang syariat dan tarekat, mencapai tingkatan yang sempurna dari tiga tingkatan pertama adalah mustahil.



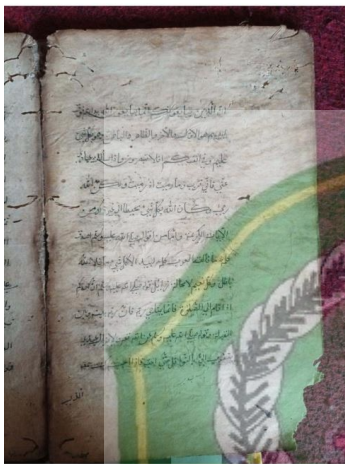
١٢) المرتبة الافيره التي هي أعلى مما سواها من المرتبتين وأن جميع الموجودات من حيث الوجود عين الحق سبحانه وتعالى ومن حيث التعين غير الحق سبحانه وتعالى والغيرية اعتبارية وأما من حيث الحقيقة فالكل هو الحق سبحانه وتعالى ومثاله الحباب والموج وكوز الثلج فإن كلهن من حيث التعين غيره

وكذا السراب في الحقيقة الهواء ومن حيث التعين غير الهواء والسراب في الحقيقة هواء ظهرت بصورة الماء والدلائل علي وحدة الوجود كثيرة أما من القرآن فقوله عز وجل وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ وهو معكم اينما كنتم و نحن اقرب اليه منكم لكن لا تبصرون

Almartabatu afirahu allatī hiya a'la mimma siwāhā minal martabatayni. Wa inna jami'ul mawjūdātu min ḥaysul wujūdu a'ynul ḥaqqu subḥānahu wa ta'ala: wa min ḥaysu ta'ayyuni gayrul ḥaqqu subḥānahu wa ta'ala wal gayriyyatu i'tibāriyyatu. Wa ammā min ḥaysul ḥaqīqatu fa kullu huwal ḥaqqu subḥānahu wa ta'ala wa misaluhul ḥubābu wal mawju wa kūzul salju fainna kulluhunna min ḥaysu ta'ayyuni gayruhu wa kazā sarrābu fil ḥaqīqatil hawāu wa min ḥayṣu ta'ayyinu gayrul hawau was sarrābu fil ḥaqīqati hawau zaharat biṣu.ratil māi. wad dalāilu 'ala waḥdati wujūdi kasiratin. Amma minal qura'anil faqawluwu 'azza wajalla: walillahi masyriqu wal magribu faaynā tuwallū fasamma wajhullahu wa naḥnu aqraba ilayhi min ḥabli warīdi wa huwa ma'akum aynāmā kuntum wa naḥnu aqrab ilayhi minkum wa lakin lā tubṣirūna

Kedudukan paling tinggi adalah yang lebih tinggi dari kedua tingkatan lainnya, dan semua entitas, dalam hal eksistensi, adalah mata dari yang Maha benar, maha suci dan maha tinggi. Dan dalam hal identifikasi, selain dari yang maha benar adalah konseptual. Namun, dari segi realitas, semuanya adalah yang maha benar, maha suci dan maha tinggi. Contohnya adalah butiran debu, ombak laut, dan butiran es. Semuanya dalam hal identifikasi

adalah berbeda, tetapi dalam hal realitas semuanya adalah Allah Maha Segalanya. Demikian pula, mirage dalam realitas adalah udara, meskipun dalam hal identifikasi berbeda dari udara. Banyak bukti menunjukkan kesatuan eksistensi. Dalam Al-Quran, Allah berfirman, 'Dan bagi Allah-lah timur dan barat; maka ke mana saja kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (Menerima taubat lagi Maha Pengetahui). Dan dia ada di mana saja kamu berada. Dan Kami lebih dekat kepadamu daripada urat lehermu, tetapi kamu tidak melihat-Ku.



(١٣) إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ وَ فِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ الْكَرِيمَةِ وَأَمَّا مِنْ أَقْوَالِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أصدق كلمة ما قالتها العرب كلمة لبيد ألا كل شيء ما خلا الله باطل وكل نعيم لا محالة زائل قوله صلى الله عليه وسلم إن أحدكم إذا قام إلى الصلاة فإنما يناجي ربه فإن ربه بينه وبين القبلة وقوله صلى الله عليه وسلم عن الله تعرف ولا يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه فإذا أحببته كنت سمعه

Innal laẓina yubāyi'unaka innamā yubāyi'unallaha yadullahi fawqā aydīhim huwal awwalu wal akhīru waz ḡāhiru wal bāṭinu wa huwa bikulli syain 'afimun wafī anfusikum afalā tubṣirūna. faizā saalaka i'badī a"nnī fainnī qarībun wamā ramayta iz ramayta wa lakinnallaha rama wa kānallahu bikulli syain muḥīṭan ilayya gayra ḡalika minal āyātil karīmati wa ammā min aqwālihi ṣallahu'alayhi was sallama aṣḡaku kalimati māqālathāl 'arabu kalimatu labīdin illa kulli syaiin mā khalāllaha bāṭilun wa kullu na'imun lāmahālati zāilin qawluhu ṣallahu 'alayhi was sallama inna aḡadakum iẓāqāma ilas ṣalti fainnamā yunaḡī rabbahu fainna rabbahu baynahu wa

baynal qiblatu. Waqawluhu ʃallahu ‘alayhi was sallama ‘an allahi ‘azza wajalla walā yazālu yutaqarribu liyya binnawāfilu ḥatta uḥibbahu faizā kuntu sami’ahu

Sesungguhnya orang-orang yang memberikan sumpah setia kepadamu, sesungguhnya mereka memberikan sumpah setia kepada Allah. Tangan Allah berada di atas tangan mereka, maka barang siapa merusak sumpahnya, maka sesungguhnya ia akan merusaknya kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa menunaikan janjinya kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya pahala yang besar. Dan Kami lebih dekat kepadamu daripada urat lehermu, tetapi kamu tidak melihat-Ku. Sesungguhnya ketika salah seorang dari kalian berdiri untuk shalat, maka dia sedang bermunajat dengan Tuhannya. Maka jelaslah bahwa Tuhan ada antara dirinya dan arah kiblat. Allah berfirman: ‘Hamba-Ku terus berusaha mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya.



(١٤) الذي يسمع به وبصره الذي يبصر به
ويده الذي يبطش بها ورجله التي يمشي بها
وقوله صلى الله عليه وسلم إن الله يقول
مرضت فلم تعدني إلى الآخر وروي الترمذي
في حديث طويل والذي نفس محمد بيده لو
أنكم ذليتم بحبل إلى الأرض لهبط علي الله
تعالى ثم قرأ عليه السلام الأول والآخ

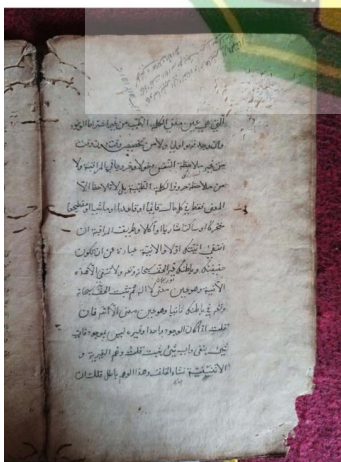
والظاهر والباطن وهو بكل شيء عليم إلى غير ذلك من الأحاديث الصحيحة وأما أقوال الائمة العارفين بالله الدلالة علي وحدة الوجود فاكثر كثيرة بحيث لا قاءتي في العد والحصر ولذا لم أذكرها وإن شئت فعليك بمطالعة نسنحتهم تجد إن شاء الله تعالى أيها الطالب إن أردت الوصول

إلى الله تعالى فالترزم متابعة النبي أولاً قولاً وفعلاً ظاهراً وباطناً أيضاً ثم افعلاً

مراقبة وحدة الوجود ثانياً

Allaḏī yusma'u bihi wa ṣarahu allaḏī yubaṣiru bihi wa yaduhu allatī yubṭisyu bihā wa rijluhu allatī yamsyī bihā wa qawluhu ṣallahu 'alayhi was sallama innallaha ta'ala yaqūlu mariḏttu falam tu'idnī ilayyal akhra waruwiyyat tirmiziyyu fī ḥaḏīsin ṭawīlin wal laḏ nafsū muḥammadu biyadihi law annakum dallaytum biḥablu ilal arḏī laḥabiṭa 'alallahi ta'ala summa qaraa 'alayhi was sallamul awwalu wal akhīru waz ḡahīru wal bāṭīnu wahuwa bikulli syain 'alīmin liā ḡayri ḡalika minal aḥāḏīsis ṣaḡīḥatu. Wa ammā aqwālu aimmaṭul 'arīfinu billahi dalālatu 'alayya waḥḡatul wujūdu fā kaṣura kaṣīratin biḡayṣu lā qāatī fil 'addi wal ḡaṣru wa lizā lam aḡkurḡa wa in aradtal wuṣūla ilallahi ta'ala falḡamu mutābi'atun nabiyyu awwalan qawlan wa fī'lan ḡaḡīran wa bāṭīnan summa af'alu murāqabatu waḡḡatul wujūdu ṣāniyan

Yang mendengarkan dengan-Nya, yang melihat dengan-Nya, yang menggenggam dengan-Nya, yang berjalan dengan-Nya. Rasulullah SAW berkata, 'Sesungguhnya Allah berfirman: 'Aku sakit dan kamu tidak menjenguk-Ku.' Kemudian Tirmidzi meriwayatkan dalam sebuah hadis panjang bahwa Nabi Muhammad SAW bersumpah, 'demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, jika kamu merendahkan diri ke bumi dengan tali, Allah Ta'ala akan turun kepadaku.' Kemudian Nabi SAW membaca: 'yang maha awal, maha akhir, yang zahir, yang batin, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.



(١٥) التي هي عين معنى الكلمة الطيب من

غير اشتراط الوضوء فإن وجد فهو أولي ولا

من تخصيص وقت دون وقت ومن غير

ملاحظة النفس دخولاً وخروجاً في المراقبة ولا

ملاحظة حروف الكلمة الطيبة بل لا تلاحظ

إلا المعنى فقط في كل حالة قائماً اوقاعدا او

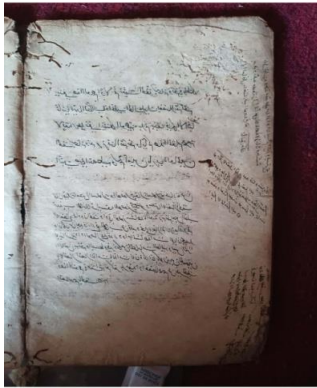
ماشياً ومضطجعاً ومتحركاً وساكناً شارباً

وأكلاً وطريق المراقبة أنتفى إنيتك أولاً والإنية عبارة عن أن تكون حقيقتك

وباطنك غير الحق سبحانه وتعالى ولا تنفى إلا هذه الإنية وهو معنى لا إله
ثم تثبت الحق سبحانه تعالى في باطنك ثانياً وهو عين معنى إلا الله فإن
قلت إذا كان الوجود واحداً وغيره ليس بموجود فأى شيء تنفى وأي شيء
تثبت قلت وهم الغيرية والإثنية نشاء الخلق وهذا الوهم باطل فلك أن

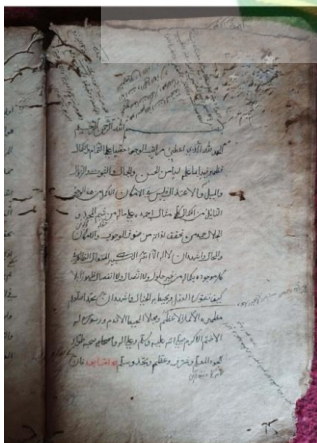
Allatī hiya ‘aynu ma’nīl kalimatut ṭayyibu min gayri isytrāṭil wuḍūi fain
wujida fahuwa awwalī takhṣīṣu waqtu dūna waqtu wa min gayri
mulāḥaẓatin nafsi dukhūlan wa khurūjan fil murāqabati walā mulāḥaẓatu
ḥurūful kalimatut ṭayyibatu bal lā tulāḥīzu illal ma’na faqaṭ fī kulli ḥālatin
qāiman aw qā’idan aw māsiyan muḍṭaji’an wa mutaharrikan was ākina.
Syāriban wa ākilan wa ṭarīqul murāqabatu antafa innītuka awwalan wal
anniyyatu ‘ibāratu ‘an an takūna ḥaqīqatuka wa bāṭinika gayral ḥaqqi
ṣubḥānahu wa ta’ala wala tunfa illa ḥazihil inyatu wahuwa ma’na lāilahin
summa tuṣbitul ḥaqqu ṣubḥānahu ta’ala fī bāṭinika ṣāniyan wa huwa ‘aynu
illahu. Fain qulta izā kānal wujūdu wāḥidan wagayruhu laysa bimawjūdin
faayyu syaiin tunfa wa ayyu syaiin taṣbutu qultu wa humul gayriyyatu wal
isnayniyyatu nasyāul khalqu wa ḥazāl wahmu bāṭilu falaka an

Pembersihan yang dimaksudkan adalah makna yang baik dalam kata-kata, tanpa memerlukan wudhu. Jika makna baik ditemukan, itu adalah yang utama. Tidak ada pengkhususan waktu tertentu atau melibatkan perhatian diri dalam meditasi, hanya perlu memperhatikan makna. Ini berlaku dalam segala kondisi: berdiri, duduk, berjalan, berbaring, bergerak, diam, minum, makan, atau melakukan aktivitas lain. Cara meditasi adalah dengan mengosongkan niat terlebih dahulu. Niat adalah bahwa hakikat dan batin adalah selain Allah, dan hanya ini yang akan dipikirkan. Ini adalah makna “La Ilaha Illallah” (Tidak ada Tuhan selain Allah). Kemudian memperkuat keberadaan Allah di dalam diri, dan hanya makna “Illallah” (kecuali Allah) yang akan diteguhkan. anda mungkin bertanya, jika eksistensi itu tunggal dan tidak ada yang lain, apa yang harus dihapus dan apa yang harus dipertahankan? Jawabnya adalah bahwa pemikiran tentang “lainnya” atau “keduanya” adalah ilusi. Itu memungkinkan penciptaan dan membiarkan pemikiran ini menjadi batal.



(١٦) ينفي هذا الوهم أولاً ثم تثبت الحق سبحانه وتعالى في باطنك ثانياً ايها الطالب اذا غلب الحال عليك بفضل الله تعالى لا يقدر علي تفي انتك الوهمية بل لم يبق فيك الا اثبات الحق سبحانه و تعالى رزقنا الله تعالى واياكم هذا المقام بحمة النبي صلي الله عليه وسلم آمين يا رب العالمين

Tanfā hazāl wahmu summa tusbitul ḥaqqu subḥānahu wa ta'ala fī baṭinika sāniyan ayyuhāt ṭālību izā galabal ḥālū 'alayka bifadlillahi ta'ala lā yaqdiru 'alayya tafi intukal wahmiyyatu bal lam yabqa fika illa iṣbātul ḥaqqu subḥānahu wa ta'ala razaqnallahu ta'ala wa iyyākum hazal maqāmu biḥurmatin nabīyyi ṣallahu 'alayhi wa sallim āmina yārabbal 'ālamīna
Pertama-tama, tolaklah kesalahpahaman ini. Kemudian, dalam batinmu, teguhkanlah kebenaran yang maha suci dan maha tinggi. Hai pencari, ketika situasi telah mengatasmu atas karunia Allah, kamu tidak akan mampu lagi digentarkan oleh ilusi. Yang akan tersisa hanyalah bukti kebenaran yang maha suci dan maha tinggi. Semoga Allah memberikan kami dan anda semua tempat ini dengan perlindungan dan keberkahan Nabi shallallahu 'alayhi wa sallam. Amin, ya Tuhan semesta alam.

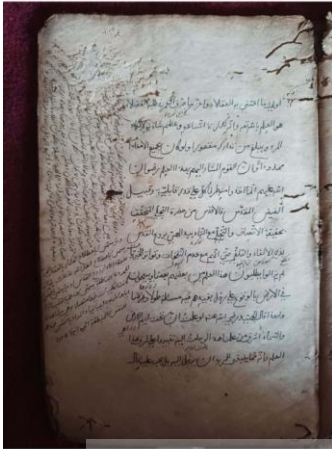


(١٧) بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله الذي اعطى مراتب الوجود حقها على التمام والكمال فظهر فيها بما عمله لها من الحسن والجمال الثبوت والزوال والميل والاعتد فليس في الامكان الاكمال من هذا الوجود النائل من الكمال كل مثال احمده على عاله من شيم المجد الجلال حمد من تحقق لذاته من والمحال واشهد ان لا اله الا

الله الكبير المتعال الظاهري كما موجوده بكماله من غير حلول ولا اتصال
ولا انفصال ظهورا بلا كيف تقول العقل ويحيط به الخيال و اشهد ان
محمدا صلعم مظهره الاكملا الا عظم ومجالا المحيط الاقدم ورسوله له
الاختم الاكرم صلي الله عليه وسلم وعلي اله واصحابه صحبه طوال الجود
المعلم وشرف و عظم ومجد و سلم اما بعد فان

Bismillāhirramanirrahīm alḥamdulillahi allazī a'tā marātibal wujūd haqquhā
'ala tamāmi wal kamāli faẓahara fihā bimā 'amaluhu lahā minal ḥusani wal
jamāli ṣubūti wazwālī wal maylī wal 'itaddu falaysa fī amkānil akmāli min
haẓal wujūdi nāilu min kamāli kullu masālin aḥmaduhu 'ala 'ālihi min syīmīl
majidi jalāli ḥamdun min taḥaqquqi lizātihi minal maḥālī wa asyhadu anlā
ilahu illallhu kabīru muta'ālī zahīrī kā mawjūduhu bikamālihi min gayra
ḥulūwin walā ittiṣālīn walā infīṣālīn zuhūran bilā Kayfa taqūlul 'aqla wa
yuhītu bihil khiyālu wa asyhadu anna muḥammadan ṣalla'ahum maẓharahu
akmālul a'zamu illa aqdamu wa rasūluhu lahu ikhtammu akramu ṣallahu
'alayhi was sallama wa 'ala alihi wa aṣḥabihi ṣahibihi ṭūlal jūdīl mu'allimi
wa syarafu wa aẓamun wa majidun wa sallamu amma ba'du fainna

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji
bagi Allah yang memberikan tingkatan keberadaan sesuai haknya, dengan
kesempurnaan dan kelengkapan yang terlihat dalamnya melalui kebaikan,
keelokan, ketetapan, kerusakan, kecenderungan, dan tindakan yang tidak
memiliki akhir. Tidak mungkin ada kesempurnaan di dalam eksistensi ini,
selain Allah, yang pantas mendapat pujian dari semua sifat kemuliaan yang
luar biasa. Pujian bagi-Nya yang telah mencapai puncak eksistensinya dan
melampaui semua yang mungkin. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain
Allah, Sang Maha Besar, Maha Tinggi, yang terwujud dalam kesempurnaan-
Nya tanpa keterbatasan, tanpa bergabung, dan tanpa berpisah, dengan
kemunculan yang tidak memiliki bagaimana. Bagaimana mungkin akal
mengungkapkannya, sementara imajinasi memahaminya? Aku bersaksi
bahwa Muhammad adalah perwujudan dari kesempurnaan yang tak terbatas,
yang terbesar, dan yang luas, Rasul yang ditetapkan sebagai Penutup
kenabian. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada dia,
keluarganya, dan para sahabatnya, yang dipenuhi dengan kemurahan dan
kebijaksanaan, keagungan, kebesaran, dan kedamaian.



١٨) أولي ما اعتني به العقلاء واعز ما صرف
العمر في طلبه الفضلاء هو العلم با لله تعالى
وانه لكثرة اتساعه وعظم شاء نه لا يكاد المراد
و يبلغ من تداركه مقصورا ولو كان بجميع
الامراء ممدوا أو ان القوم المشار اليهم ربيعة
العلم رضوان اته عليهم انما اخذوا منه طرفا
كل على قدر قابلية وقيل الفيض المقدس

فالاقدر من حضرة النجل المتخلف بحقيقة الاتصاف والتجلة مع البناء بيد
الهي بروح القدس لذي الألفاء والتلقي حتى انهم مع عدم النفخات و تواتر
الخبريات لم يزالوا يطلبون هذا العلم من بعضهم بعضا و سيحون في الأرض
بالوقوع بلا رجل يفيد هم غير مسئلة طولا وعرضا ولهذا قال الجنيد رضي
الله عنه لو علمت ان تحت ادم الارض والسماء أشرف من علمنا هذ
الرحلت اليه تنبيهها على شرف هذا العلم فانه مما ينبغي للمريدان يرحل اليه
بل يجب عليه قال

Awwaliyan mā ‘taniya bihil ‘uqālāu wa a’azzu mā šarafal ‘amara fī ṭalabihil
fuḍālāu huwal ‘ilmu billahi ta’ala wa innahu likašrati ittisā’atu wa ‘azimu
syāa nihi lāyakādul murādu wa yablugu min tudrikuhu maqṣūran walawkāna
bijamī’i amrāl mumaddū awa innal qawmil musyāri ilayhim rabī’atul ‘ilmi
riḍwanu atahu ‘alayhimu innama akhḏū minhu ṭarafān kulli ‘ala qadri
qābiliyyatin wa qubaylal fayḍul muqaddasu wal iqdisu min ḥadrati najlil
mutakhallifu biḥaqqīqatu ittiṣāfu wa tajillatu ma’a bināu biyadi hayyi birūḥi
qudūsi liḏā alfāu wa talaqqī ḥatta innahum ma’a ‘adama nafakhātu wa
tawātirul khabariyya lam yazālū yaṭlubūna ḥazāl ilmu min ba’ḏihim ba’ḏan
was ayahūna fil arḍi bil wuqū’i bilā rajulin yufidu hum gayru musalatu ṭūlan
wa ‘arḏan wa lihaḏā qāla junaidu radiyallahu ‘anhu jaw ‘alimtu an taḥta
adamula arḍu was samāu asyrafu min ‘ilminā ḥaḏa raḥlatu ilayhi tanbīhan
‘ala syarafi ḥazāl ‘ilmu fainnahu mimma yanbagī lilmurūdāni yarḥalu ilayhi
bal yajibu alayhi qāla

Apa yang diutamakan oleh orang-orang berakal adalah pengetahuan tentang Allah, karena keagungan-Nya dan besarnya keberadaan-Nya. Dengan kebesaran-Nya, hampir tidak ada yang bisa mencapai pemahamannya secara menyeluruh, meskipun semua pemimpin atau orang yang diacu oleh mereka mencoba dengan segala kemampuannya. Mereka hanya mengambil sebagian kecil darinya sesuai dengan kapasitas mereka dan sebelum belajar ilmu yang suci. Hal yang paling suci dari kehadiran adalah wujud yang abadi, yang ditemukan dalam hakikat petunjuk dan tajalliyat (manifestasi) ilahi, dengan pembangunan tangan Ilahi. Dengan kesatuan dan persatuan, mereka terus mencari pengetahuan ini, tanpa gangguan ilusi dan berita yang berurutan. Mereka mencari ilmu ini satu sama lain dan berjalan di bumi tanpa tujuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, Junaid al-Baghdadi berkata, 'Jika tahu bahwa di bawah bumi dan di atas langit, pengetahuan kami lebih mulia dari pengetahuan ini, maka kamu telah melihat keagungan ilmu kami. Ini adalah perjalanan ilmiah yang seharusnya dikejar oleh mereka yang ingin mencapainya, bahkan dinyatakan sebagai kewajiban bagi mereka.



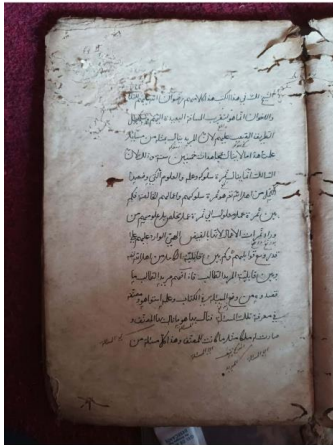
١٩) الشيخ احمد الرقاعي رضي الله عنه ليلا
مذنه تعلموا هذا العلم قال جذبات الحق قلت
في زماننا يريد بالجذبات المخذ فرن يعنى ان
المجدوبين قلوا في الزمان وسبب قلتهم عدم
تعرض اهلا الزمان لنفحات الرحمن وان شئت
قلت عدم المخلي لقبول فيض التجلي وقد
يكون قصد الشيخ بقله والجذبات قلته ظهورها

علي اهلا الزمان لا لكونها قليلة في نفس الامر بالنسبة إلى ما مضى من
الازمنة لان اتبه لم يزال متجليا بجميع تجلياته مقنضيا علي خلقه بمقنضيات
اسمائيه وصفاته والقدر بلغني عن شيخني الشيخ اسمعيل الجري رضي الله عنه
و نفعا به انه قال يوما لبعض اخواني من تلامذته عليك يكتب الشيخ محي
الدين ابن العربي فقال له التلميذ باسيد ان رايت ان اصبر حتى يفتح الله

علي به من حيث الفيض فقال له الشيخ ان الذي تريد ان تصبر له هو
عين ما ذكره

Asyaykhu ahmadu riqāiyyu raḍiyallahu ‘anhu laylan maẓnahu ta’alamū hazāl ilmu qāla ḥuẓbatul ḥaqqu qultu fī zamāninā yurīdu bil jizziyyāti majdu furuna ya’ni innal mujdūbīna qulū fī zamāni wa sababu qillatihim wa ‘adamu ta’rudu ahalā zamānu linafkhatī raḥmani wa in syita qultu ‘adamu mukhallī liqbūli fayḍu tajallī wa qad yakūna qaṣḍu syekku biqaluhu wal juẓbatu qullatuhu zuhūruhā ‘alayya ahlā zamānu lā likawnihā qalītatun fī nafsi amara bin nismabti ilayya mā maḍa min izminati liana attabahu lam yuzālu mutajalliyan bijamī’i tajalliyyātihi maqnaḍiyyan ‘alayya khalquhu bimunaḍiyyāti ismāuhu wa ṣifātuhu wal qddu balaginā ‘an syaykhana syekhu isma’īlu juraniyyu raḍiyyullahu ‘anhu wa nafa’nā bihi innahu qāla yawmā liba’ḍi ikhwānī mintalāmizatihi ‘alayka yaktubu syekhu muhyiddinu ibnul ‘arabu faqala lahu tilmīzu yā sayyidu inna ra ayta in iṣbir ḥatta yaftaḥallahu ‘alayya bihi ḥaysul fayḍu faqala lahu syekhu innal laẓī turīdu inna taṣbiru lahu ‘aynu mā zakarahu

Sheikh Ahmad al-Ruqai’i, semoga Allah merahmatinya, mengatakan pada malam hari: “Pelajari ilmu ini.” Saya berkata: “Pada zaman kita, dengan kata ‘juziyat’ adalah orang-orang yang tidak mendapat perhatian.” Kata ‘furun’ berarti bahwa mereka yang tidak berpartisipasi dalam pengabdian kepada Allah. “Al-Majdubin” adalah orang-orang yang kekurangan dalam upaya mereka. Penyebab kekurangan mereka adalah karena kurangnya ketulusan dalam mencari kehadiran Tuhan yang maha pemurah. Atau jika ingin, saya bisa mengatakan bahwa mereka kurangnya ketulusan dalam mempersiapkan diri untuk menerima manifestasi Ilahi. Mungkin maksud Sheikh dengan mengatakan ‘al-jadhbahat’ adalah manifestasi Ilahi yang terlihat pada diri mereka. Bukan karena manifestasi itu sedikit dalam hal diri saya pada masa-masa sebelumnya. Karena saya masih terus menerima semua tajalliyat (manifestasi) Ilahi dalam bentuk yang berbeda, saya merasa puas dengan ciptaan-Nya, mengikuti nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya. Sheikh kami, Sheikh Isma’il al-Jurani, semoga Allah merahmatinya dan memberkati kami dengannya, pernah mengatakan pada beberapa saudara kami yang merupakan murid-muridnya, ‘Tulislah surat kepada Sheikh Muhyi al-Din Ibn al-‘Arabi.’ Salah satu muridnya berkata padanya, ‘Jika melihat bahwa saya bersabar sampai Allah membukakan saya dari mana kebaikan itu akan muncul, maka Sheikh kami berkata padanya, yang di maksud dengan kesabaran adalah mata air yang disebutkan.



٢٠) الشيخ لك في هذا الكتب هذا كلامهم رضوان الله عليهم لنلك والاخوان انما هولتقريب المسافة البعيدة اليهم وتسهيل الطريق الصعب عليهم لان المرید ينال بمثله من مسائل علمنا هذا ما لا ييناك مجاهدات خمسين سنة وذلك لان السالك انما ينال ثمرة سلوكه وعلمه والعلوم التي وضعها الكمل من اهلا الله تعالى

هو ثمرة سلوكهم واعمالهم الخالصه فكم بين ثمرة عمل معلول إلى ثمرة عمل مخلص بل علومهم من وراء ثمرات الاعمال لانها بالفريض الهي الوارد عليهم عليا قدر وسع قوابلهم وكم بين قابلية الكامل من اهلا ثرتعه وبين قابلية المرید الطالب فاذا فهم مرید الطالب ما قصد و من وضع الميثلة من الكتاب و علمه استواهو مصنفه في معرفة تلك المسئلة فنال بها هو مانال بها المصنف و صارت له ملكا مثلما كانت للمعتف وهذا كل مسئلة من

Asyēkhu laka fī haẓā kalāmuhum riḍwānullahi ‘alayhim linallika wal ikhwānu inamā huwa litaqribul musafatul ba’īdatu ilayhim wa tashīlu ṭarīqu ṣa’bu ‘alayhim liana murīdu yunāku bimiṣlihi min masāilu ‘ilmunā haza mā lā yunāka mujāhadātu khasīna sanatan wa ḡalikal anus āliku innamā yunālu samaratu sulukihi wa ‘allihi wal ‘ulūmu allatī wa ḡa’ahāl qamlu min I’lāmu ṭala huwa samratu sulūkihim wa I’mālihim khālīshanahu fakum bayna samrati ‘amālin ma’lūlin ilayya samratu ‘amalu mukhalaṣu bi ‘ulūmihi min warāli samarātu I’mālu liannahā bil fayḍi hayyil wāridi ‘alayhim ‘aliyyan qadru wasī’u quwābiluhum wa kam bayna qābilatu. Alkāmilu min ahlān sarta’ahu wa bayna qābilitul murīdu ṭālibu faizā gahum murīdu ṭālibu mā qaṣadu wa min waḍ’il mayilati minal kitābi wa ‘alimuhu istawā huwa muṣannifuhu fī m’rifati tilkal mas’alatu qitālu bihā huwa mā nālu bihā muṣannifu wa ṣarat lahu milkan mislamā kānat lilmu’taffi wahazā kullu masalatin min

Sheikh yang ada di dalam buku ini, perkataan mereka, semoga Allah meridhai mereka, adalah untuk mendekatkan jarak yang jauh dengan saudara.

Tujuannya adalah untuk memudahkan jalan yang sulit bagi mereka. Sebabnya adalah karena seorang yang ingin mencapai pemahaman seperti ini tidak dapat menghindari perjuangan selama lima puluh tahun. Hal ini karena pencari jalan hanya akan mencapai hasil dari perjalanan mereka dan ilmu yang ditempatkan oleh para pemimpin dari kalangan Ahlulul. Ini adalah hasil dari perjalanan dan amal-amal yang tulus. Ini adalah hasil ilmu yang mereka terima dari balik hasil-hasil amal, karena itu datang dengan limpahan dari Allah, sesuai dengan kapasitas mereka. Jarak antara kemampuan dari orang yang sudah sempurna di kalangan Ahlulul dan kemampuan pencari yang sedang berusaha adalah besar. Jadi, ketika pencari memahami apa yang diinginkan oleh pencari yang lebih tahu, dia menjadi seperti yang sudah tahu. Orang yang menciptakan kesempatan dari buku dan memahaminya seolah-olah dia adalah penulis buku ini dalam pemahaman masalah tersebut. Dia mendapatkan apa yang penulis dapatkan dan memiliki wewenang yang sama, sebagaimana yang dimiliki oleh pencipta asli buku itu. Ini adalah hakikat setiap masalah yang dikemukakan oleh mereka.



(٢١) العلوم الموضوعة في الكتب فان الأحد لها
من الكتب اذا فهمها وميزها بغير كالأخذ لها من
المعدن الذي اخذ منه مصنفها و ما ورد عن بعض
اهل الله تعالى نعم من منع بعض التلامذة عن
مطالعة كتب الحقيقة هو الإشراقة على قصور لك
المر يدان نهم ما وضع في كتب الحقيقة لان قاصر
الفهم الايخلوا اما ان بتناول كلامهم على خلاف

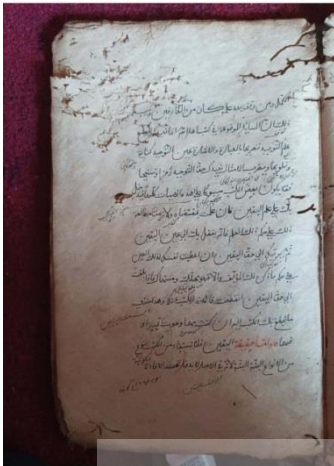
ما وردوه ليستعمل فيهلك أو بضيع العمر تصفح الكتب وهو واجب
ليشتغال بغيرها مما فيه نفعه و اما من كان ذا اعقلا زكي و فهم و تميز جلي
و ايمان قوى يا اخذ من كتبنا كل ما ءخذ و ينال منها كل مقصد ولقد
رايت في زماننا طائفة كثيرة من كل جنس من اجناس العرب والفرس والهند
والترك وغيرذلك من اجناس كلمهم بلغوا مطالعة كتب الحقيقة مبالغ

الرجال ونالوا منها مقاصد الامال فمن اضاف بعدة ذلك الي علمه فضلة

سلوك و اجنها وصار من

Al'ulūmul mawḍū'atu fil kutubi fainnal aḥadu lahā minal kutubi izā fīmā bigayri kalakhzi lahā minal m'danil lazi ikhẓamanahu muṣannifuhā wa mā warada 'an ba'din allahu ta'ala ni'ma min man'i ba'dil qulāmizatu 'an muṭāla'ati kutubil ḥaqīqati liana isyraqatu 'ala quṣūrin lakal murru yudānu nahum mā wuḍī'a fi kutubil ḥaqīqati liana qāṣiru fahmu lā yakhlū imam an yatanāwulu kalāmihim 'ala khilāfi mā waradūhu nayusta'malu fayahliku aw biḍay'ul 'umuru tuṣfahul kutubi wahuwa wājibun liyusytagālu bigayrihā mimmā fihi naf'ahu wa imam min kāna zā a'qilan zakiiyyu wa fahimu watamayyizu jaliyyu wa aynama. Quwwa yā akhzu min kutubinā kulli māu khuzu wa yanālu minhā kullu maqṣidin walaqad raytu fi zamāninā ṭāifati kaṣīrati min kulli jin sin min ajnāsil 'arabi wal farasi wal hindi wat turki wagayra zalika min ajnāsi kalamihim balagū muṭāla'atu kutubil ḥaqīqati mubāligu rijālu wan ālū minhā muqāṣidul amalū faman aḍāfu bi'iddatu zalike ilayya 'ilmuhu faḍlatu sulūkan wa ajnahā waṣāra min

Ilmu yang terdapat dalam buku-buku hanya menjadi milik seseorang jika ia memahaminya dan dapat membedakannya, tidak seperti seseorang yang mengambil dari logam yang digunakan oleh penulisnya. Dan apa yang disampaikan oleh beberapa guru adalah benar bahwa beberapa murid dicegah dari membaca buku-buku tentang hakikat. Ini adalah pemahaman yang keliru, karena apa yang diletakkan dalam buku-buku hakikat tidak akan dimengerti oleh orang yang tidak memahaminya. Mereka mungkin menginterpretasikan kata-kata mereka secara berbeda dari yang sebenarnya, yang akan menyebabkan kerusakan atau pemborosan usia. Membaca buku adalah kewajiban untuk mendapatkan manfaat darinya, dan siapa pun yang memiliki akal, pemahaman, dan keimanan yang kuat, entah dari kitab kami atau dari kitab lain, jika dia mengambil darinya, akan mencapai tujuannya. Saya telah melihat banyak orang dari berbagai bangsa seperti Arab, Persia, India, Turki, dan lain-lain, yang telah mempelajari buku-buku hakikat dengan sungguh-sungguh, dan mereka telah mencapai tujuan kehidupan mereka. Siapa pun yang menambahkan pengetahuan ini ke dalam ilmunya telah memperkaya dirinya dan menjadi lebih bijaksana.



(٢٢) الكمل و من وقف بعد علمه كان من العارفين سبب ذلك ان السائل الموضوعة في كتب اهلا الله انما نعيد السمع علم التوحيد تصريحاً بالعبارة والاشارة عين التوحيد كناية ونلويحاً ويضرب الامثال نعيد كحق التوحيد رمز او تسنحياً فقد يكون بعض الكتب مسبوكة على هذه المهيآت كلها فيدخل بك

علي علم اليقين فانه علمت بمقتضاه ولازمت مطالعة ذلك علي حكم العلم فانه يفعل بك الي عين اليقين ثم يريقك الي حق اليقين ان اعطيت نفسك لذلك العين علي حكم مذكره لك المؤلف والا فهو محلك ومنتهى كفاذا بلغت الي حق اليقين انقطعت فائدة الكتب عنك وهذا امنهي ما تبلغ بك الكتب اليه ان كنت سهما وحوث تميز او قماه والا حقيقة اليقين فلا تستفاد من الكتب بنوع من الانواع البتة لانه في الاصل يدخل تحت الافادة الكونية

Alkamalu wa min waqufi ba'da 'ilmihi k̄ana minal 'ārifīna sababu ḡalike innas sāilul mawḡū'atu fī kutuban 'azzallahi innamā nu'īdu sam'u 'ilmu tawḡīdu taṡrīḡan bil 'ibārati ramzan wa tasannujan faqad yakūna ba'dul kitabu masbūkan 'ala ḡazihil muḡayyaati kullihā fayadkhulu bika 'alayya hukmu ḡalikal ;ilmu fainnahu ya'alu bika ilayya 'aynul yaqīnu summa yurqīku ilayya ḡaqqul yaqīnu in a'ṡayta nafsaka liḡalikal 'aynu 'ala hukmi mazakarahu lakal muallifu wa illa fahuwa muḡallaku wamintuhā kafāzan balagta ilayya ḡaqqul yaqīnu in qaṡa'at fāidatu kutubil 'anka wa ḡazā amnuhī māṡubluḡu bikal kutubu ilayhi in kunta shaman wahuwwatu tamayyuzu aw famāhu wa illa ḡaḡīqatul yaqīnu falā tustafādu minal kutubi binaw'in minal anwā'i albatahu albatahu liannahu fil aṡli yadkhulu taḡta ifādatul kawniyyatu

Kemudahan dan keistimewaan bagi mereka yang berhenti setelah memperoleh pengetahuan adalah karena pertanyaan yang diajukan dalam

kitab-kitab para ahli Allah sebenarnya adalah sebuah pernyataan ilmu tauhid, baik dengan kata-kata atau isyarat. Mata tauhid adalah simbol, penunjuk, dan contoh. Kita mengulanginya seperti hal yang benar, entah itu dalam bentuk simbol atau metafora. Beberapa buku dikemas dengan cara ini sepenuhnya, sehingga memahami ilmu dengan rasa keyakinan. kamu tahu persyaratan dan kewajiban membaca ini berdasarkan hukum ilmu. Ini akan membawa anda ke mata keyakinan, dan kemudian mengangkat anda ke hakikat keyakinan. Jika anda memberikan diri anda kepada mata ini sesuai dengan apa yang penulis sebutkan untuk anda, maka anda berada pada posisi yang benar. Tetapi jika manfaat buku-buku itu terputus dari anda, ini adalah tanda bahwa manfaat yang dapat anda peroleh dari buku telah mencapai batasnya. Ini adalah sesuatu yang anda peroleh dari buku yang tidak dapat Anda capai lagi jika anda adalah anak panah yang mencapai tingkat kemantapan atau ikan yang telah mencapai tingkat pengetahuan yang benar. Jadi, anda tidak akan mendapatkan manfaat dari buku-buku dengan cara yang sama seperti sebelumnya, karena pada dasarnya itu masuk ke dalam kategori manfaat universal.



(٢٣) مجال فهو امر ونهي من فوق المدارك
العلمية والعينية والذي قبة بمحبة الله من يشاء
من اهله ولعلك نقول ان كان لابد من
الانقطاع بعد فائدة الكتب في آخر الامر فانا
اتركها في الاول الامر فارجع الي ما مرجع اليه
فاقول لك ان المراتب المشار اليها بعلم اليقين و
عين اليقين وحق اليقين التي ذكرنا انها منتهى

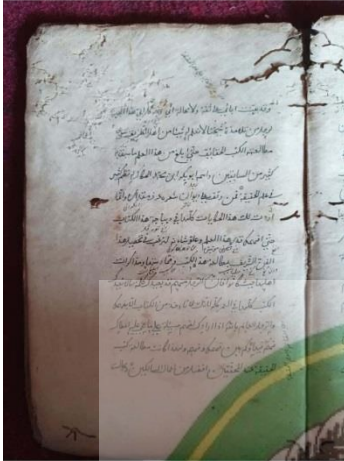
فائدة الكتب تكاد ان لا تصلا اليها بل الي اوّلها باجتهادك العمر كله فاني
قدرايت صبيانا من اهل الطريق من اخواني بمطالعة هذه الكتب في الايام
القليلة ما لم تبلغه رجال باجتهاء اربعين او خمسين سنة على انهم قد كانوا
اسببا لدخول ذلك الصبيان إلى الطريف ولكنهم لما و فقوا مع سلوكهم

وصار ذلك الصبيان في مطالعة كتب الحقيقة وفهمها تأخروا عن مداهم
وصار الصبيان شيوا في الحقيقة والشيخو لهم صبيانا حتى انشد منشدهم
فقال شعر

Majālun fahuwa amarun wa nahyun min fawqil madārikil ‘ilmiyyatu wal
‘ayniyyatu wal laẓī qubbatullahu man yasyāu min ahlihi wa li’allaka naqūlu
in kāna lābudda minal inqīṭa’I ba’da fāidatul kutubi buniya ākharalamiru
fainnā asarukihā fil awwalil amara farji’u ilayya mā yarji’u ilayhi faqūlu laka
innal marātibal musyāru ilayhā bi’ilmil yaqīni wa aynal yaqīnu ḥaqqul
yaqīnu allatī ẓakarunā innahā muntahī fāidatul kutubi tukādu an lā taṣīlan
ilayhā bal ilayya awwaluhā bi ijtihādikal ‘umura kullihu fainnī qad raaytu
ṣabbiyyānan min ahli ṭarīqi min ikhwānī bimuta’ala’atu ḥazihil kutubi fil
ayyāmi qafilati mā lam tabluḡhu riḡālun bijatihāu arba’ina aw khamṣina
sanatan ‘alayya innahum qad kānu asbāban liḍukhūli ḡalike ṣibyānu ilayya
ṭarīqi wa lakinnahum lammā wa faqū ma’a sulūkihim wa ṣāra ḡalike ṣibyānu
fil ḥaqiqati was syuyūkhi lahum ṣibyānan ḥatta ansyudda munsyindahum
faqāla sya’ru

Sebuah wilayah yang merupakan perintah dan harta yang diperoleh atas tingkat ilmu pengetahuan dan pandangan mata, yang di bawah naungan Allah bisa diberikan kepada siapa pun yang dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Mungkin kita bisa mengatakan bahwa jika harus ada keputusan setelah mendapatkan manfaat dari buku-buku, maka saya mengutamakan keputusan itu pada tahap awal, sehingga kembali pada apa yang saya kembalikan. anda akan menemukan bahwa tingkat-tingkat yang disebutkan dengan ilmu keyakinan, mata keyakinan, dan hakikat keyakinan yang kami sebutkan adalah batas manfaat dari buku yang hampir tidak terjangkau. Bahkan, yang terakhir mungkin tidak terjangkau sama sekali, bahkan dalam tahap awal, melalui upaya sepanjang hidup anda. Saya telah melihat beberapa anak-anak jalanan dari sesama pengikut jalur spiritual dalam beberapa hari yang terbatas, dan mereka belum mencapai apa yang dicapai oleh orang-orang yang telah berusaha selama empat puluh atau lima puluh tahun. Mereka adalah penyebab masuknya anak-anak jalanan ini ke dalam jalan, meskipun mereka gagal dalam perjalanan mereka. Namun, ketika mereka bergabung dengan orang-orang yang berjalan bersama mereka dan menjadi pembaca buku hakikat dan memahaminya, mereka tertinggal oleh para pemimpin mereka. anak-anak jalanan itu menjadi tertinggal dalam membaca buku hakikat dan memahaminya, sementara para pemimpin menjadi semakin mendalam dalam pemahaman dan ilmu hakikat, dan para pemimpin mereka sendiri menjadi anak-anak jalanan. Mereka menjadi anak-anak jalanan dalam hakikat, dan para pemimpin mereka menjadi anak-anak jalanan dalam hakikat. Ini adalah kondisi yang sangat aneh dan mengejutkan bagi anak-

anak jalanan. Dan ketika penyanyi mereka diberi tugas untuk menyanyi, dia berkata, 'Inilah syairnya.



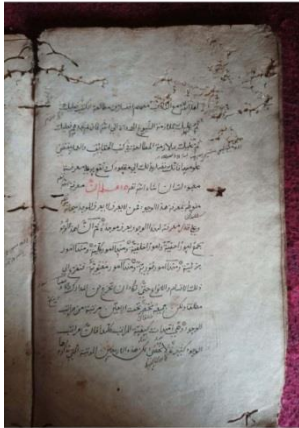
(٢٤) وقد بينت ابائي على ثقة ولا محالة الي
وجه كلا الي هذا البيت لرجال من تلامذه
شيخنا لانعلم له شيئا من أهل الطريق سري
مطالعة الكتب الحقائق حتى بلغ من هذا
العلم ماسبق به كثير من السابقين واسم
ابوبكر ابن محمد المكال له نظم كثير في علم
الحقيقة فمن وقف علي ديوان شعره عرف

مقدارا و انما اردت لك هذا الحكايات كلها في دنيا جة هذا الكتاب حتى
افهمك قدر هذا العلم وعلو شاء نه لترغب في تحصيل هذا الفن الشريف
بمطالعة هذا الكتب ومارستها و مذاكرات اهلها حيثكانوا فان الرجل منهم
قد يعيدك كلمة مالا تعيد الكتب كلها في العمر كله لانك لا تاخذ من
الكتاب الا بفحملك والرجل العالم بالله اذا ارادك لفهم مسألة علي ما هي
عليه اعطاك فهم فيها وكم بين فهمك وفهم ولهذا كانت مطالعة كتب
الحقيقة عند الحقيقين افضل من اعمال السالكين ومجالت

Wa qad bayyantu abā al-ālātīqātu wa lā maḥālatu abī wajhu kalā abī ḥazāl bayniyyatu lirajālin min talāmīzihi syaykhunā lā na'lamu lahu syayan min ahli ṭarīqi sirrī muṭāla'atul kitubil ḥaqāiqu ḥatta balaga min ḥazāl 'ilmi mā sabaqa bihi kaṣīru minas sābiqīna wa ismi abū bakrin ibnu muhammadin mukālu lahu naẓmun kaṣi.run fil 'ilmil ḥaqīqati faman waqafa 'alayya dīwānu sya'ruhu 'urifa miqdāran wa innamā uridtu laka ḥaza ḥikāyātu kullihā fi dunyā jatu ḥazāl kitābu ḥatta afḥamka qadra ḥazāl 'ilmu wa 'uluwwun syāa nahu litargabi fi taḥṣīli ḥazāl fanni syarīfu bimūṭāla'ati ḥazāl kutubi wa mimmā rasatihā wa muzākarātu ahlihā ḥaya kāmū fainna rajulu minhum qad ya'īdu ka kalimati mālan ba'īdul kutubi kullihā fil umuri kullihī

liannaka lā tākhuz minal kitābi illā bifahmika wa rajulu ‘ālimu billahi izā arādaka lifahmin musailin ‘alayya mā hiya alayhi a’tāka fahum fihā wa kam bayna fahmuka wa fahum wa lihazā ka.nat muṭālī’ati kutubul ḥaḳīqatu ‘indal ḥaḳīqayni afdalu min a’mālī sālīkīna wa mujālatu

Saya telah menjelaskan kepada ayahanda saya dengan keyakinan dan tidak ada keraguan bahwa jalan ini adalah jalan yang benar. Saya telah menunjukkan kepada mereka jalan ini, tidak hanya kepada rumah ini, tetapi juga kepada sejumlah orang yang merupakan guru kita. Kita tidak mengetahui bahwa dia memiliki hubungan apa pun dengan ahli jalan rahasia ini. Dia telah mempelajari buku-buku kebenaran secara mendalam hingga mencapai tingkat pengetahuan yang melebihi banyak orang yang datang sebelumnya. Nama Abu Bakar ibn Muhammad, yang banyak menciptakan puisi tentang ilmu kebenaran. Siapa pun yang membaca kumpulan sajaknya akan memahami sejauh mana pengetahuan ini. Saya hanya ingin memberikan semua contoh ini dalam dunia dari buku ini agar kamu memahami tingkat ilmu ini dan kehormatan yang Allah berikan padanya, sehingga kamu merasa termotivasi untuk memperoleh ilmu yang mulia ini dengan membaca buku-buku ini dan berdiskusi dengan para ahlinya. Sebagian besar dari mereka berulang kali mengatakan bahwa seorang pria dari mereka dapat mengingat satu kata dan itu akan membuatnya kembali dan membaca semua buku selama hidupnya. Anda tidak akan mendapatkan apapun dari buku-buku ini tanpa pengertian. Seorang ilmuwan yang diberkati oleh Allah, jika dia ingin menjelaskan sesuatu kepada anda, dia memberikan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan anda untuk memahami masalah tersebut. Itu tergantung pada pemahaman anda. Oleh karena itu, membaca buku-buku kebenaran adalah lebih baik daripada tindakan orang-orang yang berjalan di jalan spiritual, dan berkumpul dengan para pengikut jalan spiritual.



٢٥) اهلا الله مع اللهب معهم افضل من مطالعة الكتب فعليك ثم عليك بملازمة الشيوخ الهداة الي الله فان لم تجد هم فعليك تم عليك بملازمة المطالعة في كتب الحقائق والعمال مقتضى علومها فانك نضل بذلك إلي مقصود كو تقع به علي معرفة معبودك ان شاء الله

تعالى اعلم ان معرفة الله تعه منوطة بمعرفة هذا الوجود فمن لا يعرف ولا يعرف الموجد سبحانه تعالى وعلي قدر معرفة لهذا الوجود يعرف موجدته ثم ان هذا الوجود يجمع امورا خفية وامورا خلفية ومنها امور كلية ومنها امور جزئية ومنها امور صورية ومنها امور معنونة فتفرع إلي ذلك الاقسام والانواع حتى تكاد ان تخرج عن المدارك والاحصاء مطلقا ولكن جميعه مخصر تحت اربعين مرتبة من مراتب الوجود وهي امهات كیفیته المراتب كلما فان مراتب الوجود كثيرة لا تخصی لك هذه الاربعين المرتبة التي تذكرها

Ahlallahu ma'al lahabu ma'ahum afḍalu min muṭāla'atil kutubi fa'alayka ṣumma 'alayka bimulāzimati syuyukhil hudātu ilayyallahu fainna lam yajid hum fa'alayka tamma 'alayka bimulāzimatil muṭāla'ati fī kutubil ḥaqāiqi wal 'ummāli muqtadā 'ulūmiha fainnaka naḍilu bizalike ilayya maqṣūdu ka wataqa'I bihi 'alayya ma'rifatu ma'būdika inṣyā allahu ta'ala i'lamu an ma'rifatullahu ta'ala manūṭatun bima'rifati ḥaḥal wujudi faman la ya'riful mujida subḥanahu ta'ala wa 'alayya qadri ma'rifatihi lihazal wujudi yu'rafu mūjidiḥu ṣumma inna ḥaḥal wuju yujma'ul umūran ḥafīyyatu wa umūran khalfiyatun wa minhā umuran kullīyyatun wa minhā umūran juzīyyatun wa minhā umūra ṣurīyyatun wa minhā umūru ma'nawīyyatu fatarfa'u ilayya zalika aqsāmi wal anwā'u ḥatta tukādu inna takhruja 'ani midādika wal iḥṣai muṭlaqan wa lakinna jami'atu mukhsaru taḥta arba'īna martabatu min marātibil wujudi wa hiya imhātu kayfiyatuhul marātibī kullamā fainnā marātibul wujudu kasiratu litakhaṣi laka ḥaḥil arba'īnal martabatu allati tuzkaruha

Mengetahui Allah bersama dengan guru spiritual adalah lebih baik daripada membaca buku. Jika anda tidak menemukan guru spiritual yang sesuai, maka anda harus berkomitmen untuk membaca buku-buku tentang kebenaran dan praktik-praktiknya. Dengan cara ini, anda akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Allah dan tujuan hidup anda. Penting untuk memahami bahwa pengetahuan tentang Allah terkait erat dengan pemahaman tentang eksistensi ini. Siapa yang tidak mengenal atau tidak mengerti Sang Pencipta, maha suci Allah, maka pengetahuan tentang eksistensi ini juga akan terbatas. Ada banyak aspek dan tingkatan dalam eksistensi, yang mencakup hal-hal yang bersifat umum dan khusus, fisik dan metafisik. Semua ini dapat dikategorikan dalam empat puluh jenis yang berbeda, yang merupakan inti dari pengetahuan tentang eksistensi.



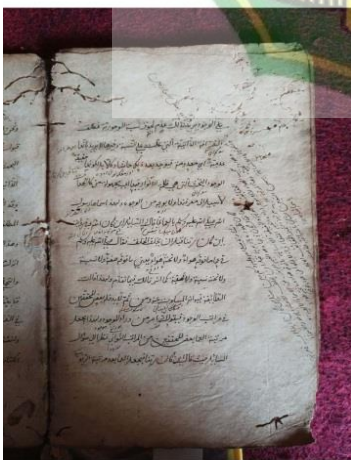
(٢٦) تشمل الجميع ويحبط بالكال وبين كل مرتبة من هذه المذكورة وبين الاخرى مراتب كثيرة لكنها ندخل تحت احكامها فلا بذلك اقتصرنا علي ذكر هذه الاربعين لانها اصول المراتب وها انا اذكرها لك في هذا الكتاب كل مرتبة في محلها ان شاء الله تعالى لتعرف الوجود

بمعرفة هذه المراتب وتعرف الله تعالى بمعرفة الوجود والله نعه الموقف وهو الهادي وعليه التكلان وله الاملاء و منه التلقي واليه التلقي وبه اكتفي وهو حسبي المرتبة الاولى مراتب الوجود هو الذات الالهية المعبر عنها البعض وجوههما بالغيب المطلق ويغيب الغيب الضرافة الذاتية المقدسة عرسائر النسب والتجليات ولهد اعبر القوم بالذات السابع كلت العبادات ودونها وانقطعت الاشارة قبل الاصول الي صرادر حريها من هنا سميت بمنقطع الاشارات بمجهول النعت ولذلك سماها بعض العارفين با لعدم القدم

Tuṣymilul jamī'u wa yuhbaṭu bil kali bayna kulli martabatu min ḥazīhil mazkūrati wa bayna ukharu marātibu kasīratu lakinnahā nadkhulu taḥta aḥkāmihā falā bizalika iqtisarina 'alayya zikru ḥazīhil arba'ina liannahā uṣūlu

marātibu wahā anā ūzkurhā laka fi hāzal kitābi kulla murtabatin fi maḥallihā in syā Allah ta'ala lita'rifil wujūdi bima'rifati hāzihil marātibī wa ta'rifullahu ta'ala bima'rifatil wuju wallahu ta'ala. Almajūqifu wa huwal hādī wa alayhil tuklānu wa lahul imlāu wa minhu talaqqī wa ilayhi turaqqī wa bihi iktufiyya wa huwa ḥasbi muabbahu waliyyu marātibu wujūdi huwa zātu alhiyyatu amuabbiru 'anhā ba'du wajūhuhumā bi gaybi muṭlaqu wa yaḡibu gaybu ḍarāfatu zatiyyatul muqaddasatu'an sāiril nasbi wa tajalliyāti wa lihāza a'buru qawmu biz zāti sābi'i kullatil 'ibādātu wa dūnahā wa inqāṭa'atil isyārātu qablal uṣūli ilayya ṣurādiqū ḥarībīha min hunā summiyat bimunqāṭa'i isyārāti anna'tu walizalika sammahā ba'dul 'arifīna bi li'adamil qadami

Semua ini mencakup semua hal, dan berbagai tingkatan dikategorikan dalam empat puluh jenis yang berbeda. Namun, kami hanya akan menyebutkan keempat puluh ini, yang merupakan inti dari pemahaman tentang eksistensi. Setiap tingkatan memiliki tempatnya sendiri, dan semoga Anda akan memahami eksistensi dengan memahami tingkatan-tingkatan ini. Penting untuk memahami bahwa pengetahuan tentang Allah sangat terkait dengan pemahaman tentang eksistensi ini. Allah adalah Tuhan yang menciptakan segalanya dan memiliki pengertian yang sempurna. Dia adalah pemandu kita, dan kepada-Nya kita kembali. Dia memiliki kebijaksanaan yang tak terbatas, dan dari-Nya berasal segala kebaikan. Tingkat pertama dari eksistensi adalah zat Ilahi yang tak terduga. Beberapa orang menggambarkan sebagai aspek eksistensi yang mutlak dan abstrak. Ini adalah tingkat yang lebih tinggi dari segala ibadah dan bentuk spiritualitas. Di bawahnya adalah tingkat yang lebih rendah, di mana tanda-tanda eksistensi menghilang sebelum mencapai inti eksistensi. Oleh karena itu, tingkat ini disebut sebagai yang "terputus" dari tanda-tanda eksistensi yang dikenal.



(٢٧) علي الوجود يريد بذلك عدم لحوق

نسبة الوجودية مطلق الضرافة الذاتية التي

عملت علي النسبة وغيرها لا يريد بانها عدمية

أي معدومة فيوجد بعد ذلك حاشا و كلا بل

لوكنها حقيقة الوجود البحث التي هي ظلمة

الانوار فيها اي مجهولة من كل الجهات لا

سبيلا الى معرفتها ولا بوجه من الوجوه ولهذا

اسماها رسول الله صلى الله عليه وسلم بالاعما لما قال له السائل اين كان الله فيه روية اين كان راتنا قبل ان يختلف الخلق فقال صلى الله على هو سلم في عما مافوقه هواء ولا تحته هواء يعني ما فوقه صفة ولا نسبة ولا تحته نسبة ولا صفة كما اشرنا لك فيما تقدم ولهذا قالت الطائفة فيه انه المسكوت عنه ومن ثم لا يدخله بعض الحقيقين في مراتب الوجود فيقول انه امر من وراء الموجود و لهذا يجعل مرتبة العما بعض المحققين من المراتب الثواني نظرا إلى سؤال السائل حيث قال اين كما ربنا فيجعل العما بعد مرتبة الربوبية

Alayyal wujūdi yurīdu bīzalike ‘adamu lihūqī nisbatil wujūdiyyati muṭlaqu ḍarāfatuz ḡatiyyatu allatī ‘amilat nisbati waḡayrihā la. Yurīdu biannahā ‘adamiyyatu ay ma’dūmatu fayūjadu ba’da ḡalike ḡāsyān wa kullān bal lawkinahā ḡaḡīqatul wujūdu baḡsu allatī hiya ḡulmatul anwāru fihā ay majhūlatu min kullil ḡamlātī lā sabīlan ila ma’rifatihā wala. Biwajhin minal wujūhu wa lihaḡal asmāhā rasūlullahu ṡallahu alayhi was sallama bil ‘amāli lammā ḡāla sāilu ayna kānallahu fihi rawiyyatu ayna kāna rabbanā qabla an yakhlifal khalḡa faḡāla ṡallahu alayhi was sallam fi ‘ammā māfūqatu hawāin walā taḡtahu hawāun ya’ni mā fawḡahu ṡifatu walā nisbatu walā taḡtahu nisbatu walā ṡifatu kamā asara tilka fimā taḡaddama wa lihaḡal ḡālātī ṡā’ifati fihi anhu maskūtu ‘anhu wa min summa lā yadkhulu ba’ḡul ḡaḡīḡayni fi marātibil wujūdi fayaḡlūanhu amara min warāil mawjūdi wa lihaḡal bīja’li martabatil ‘ummā ba’ḡul ḡaḡīḡina minal marātibis ṡawānī naḡran ilas suālī sāili ḡaysu ḡāla ayna kāma rabbanā fayaj’alul ‘ammā ba’du martabatir rubūbiyyatu

Pengenalan eksistensi adalah untuk menghilangkan keterikatan pada segala macam petunjuk dan gabungan yang digunakan dalam pemahaman tentang eksistensi. Ini bukan penghilangan eksistensi itu sendiri, tetapi penghapusan segala sesuatu yang diketahui tentang eksistensi, yang memungkinkan eksistensi dilihat dalam kegelapan. Ini adalah tingkat eksistensi yang misterius, di mana eksistensi dilihat sebagai sesuatu yang tidak dapat dikenali dari berbagai arah atau petunjuk. Rasulullah SAW pernah menggambarkan sebagai “kedalaman yang tak terukur” ketika ditanya tentang di mana Allah berada sebelum penciptaan alam semesta. Ini adalah tingkat eksistensi yang melampaui pemahaman kita, dan beberapa pengikut jalan spiritual percaya bahwa tidak mungkin menggambarkan atau mengklasifikasikannya dalam tingkatan eksistensi yang lebih rendah. Beberapa kelompok berpendapat

bahwa ini adalah sesuatu yang “tidak dapat diungkapkan” dan tidak masuk ke dalam tingkatan eksistensi yang lebih rendah. Mereka berpendapat bahwa itu adalah sesuatu yang ada di luar kerangka pemahaman kita tentang eksistensi. Dengan demikian, mereka mengklasifikasikannya di luar tingkatan eksistensi yang terkait dengan konsep tuhan yang diterima secara umum.



(٢٨) ونحن لا يزيد بهذا التجلي العدمي ذلك العمي بلا شرنا اليه مع قبول قوله و من فهم مراده و مرادنا قال بالتوفيق في الوجود البحث المرتبة الثانية من مراتب الوجود هو الاول التنزلات الذاتية المعبر عنها بالتجلي الاول و بالا حدية وبالوجو المطلق وقد الفنا بمعرفة

الوجود المطلق كتابا سميناه الوجود المطلق المعروف بالواحد الحق فمن اراد ذلك فليطالع هناك وهذا التجلي الاحدي هو ايضا حقيقة صرافة الذات لكنه انزل من المرتبة الاولى لان الوجود متعين فيه للذات والتجلي العماء الأول يعلو عن مرتبة نسبة الوجود اليها وقد بيناسبب ذلك ووجهه في كتابنا المسمى بالكمالات الهية في الصفات المحمدية فمن أنكر معرفة ذلك فليطالع هناك ولنقتصر هناك على ذكر نفس المرتبة اذا الرفوض من

انشاء الكتاب الا جميع مراتب الوجودية تم اعلمهم ان هذا التجلي

Wa nahnu lā yazīdu bihazā tajallī ‘adamiyyi zalikal ‘amyū bilā syarīnan ilayhi ma’a qabūli qawlihi wa man fahima murādahu wa murādunā qāla bitawfīqi wal wujūdi baḥsul martabatu sāniyyatu min marātibil wujūdi huwal awwali tanazzulāti zātiyyatu mu’abbaru ‘anhā bit tajallī awwali wa bālan ḥadiyyatu wa bil jūdi muṭlaqu wa qad alfanā bima’rifatil wujūdi muṭlaqan kitāban sammaytāhul wujūdu muṭlaqu ma’rūfa bil wāḥidil ḥaqqi faman arāda zalike falyuṭāla’u hunāka wa hazal tajalli aḥdiyyu huwa ayḍan ḥaqīqatu šarāfatu zātu lakinnahu anzala minal martabati awwaliyyi linnal wujūdi muta’ayyinū fihī lizati wa tajalli wal ‘umāul awwālu ya’lū ‘an

martabati nisbatil wujūdi ilayhā wa qad banānā sibabu ḥalik wa wujhuhu fī kitābināl musammā bil kamālil hayyitu wa ṣifaqātīl muḥammadiyyati faman Ankara maʿrifatu ḥalike falyuṭālīʿu hunāka walnaqṭaṣīru hunāka ʿala zukiri nafsīl martabati izāl rafūḍu min ansyāul kitābu illā jamīʿu marātībūl wujūdiyyatu tamma illa an haza. tajallī

Melalui penampakan yang tidak dapat dijelaskan ini, kita mencapai ketiadaan, tanpa menghilangkan eksistensi kita. Ini adalah tentang menghapus petunjuk eksistensi yang kita kenal, tanpa menghilangkan eksistensi itu sendiri. Ini adalah tingkat eksistensi yang lebih dalam, di mana eksistensi mengungkapkan dirinya melalui penampakan pertama, dalam suatu cara yang tak terbatas. Ini adalah proses “fana” atau lenyapnya pemahaman tentang eksistensi dalam pemahaman yang lebih tinggi. Tingkat kedua dalam hierarki eksistensi adalah “penurunan pertama” dari aspek eksistensi, yang dapat dilihat melalui penampakan pertama. Ini adalah tingkat eksistensi yang lebih rendah daripada yang pertama, karena eksistensi dinyatakan melalui “penampakan pertama”. Pemahaman eksistensi dalam tingkat ini mencakup pemahaman tentang Tuhan sebagai yang Esa dan Benar. Tingkat ini disebut sebagai “penurunan pertama” karena eksistensi adalah petunjuk yang melekat dalam Tuhan dan “penampakan pertama” adalah cara pertama di mana eksistensi dinyatakan. Tingkat ini berada di bawah tingkat pertama, yang menggambarkan eksistensi yang mutlak dan abstrak. Eksistensi adalah sesuatu yang diketahui melalui Zat Ilahi, yang dijelaskan dalam tingkat pertama.



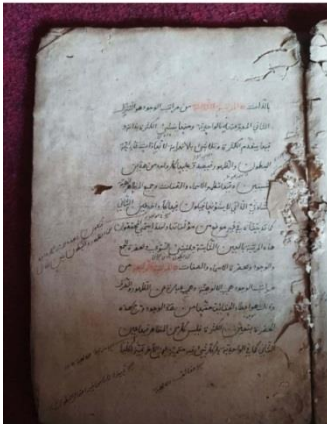
٢٩) هذا التحلي الاحدي هو ابطه بين البطون والظهور يعني يصلح ان يكون امرا ثالثا بين البطون والظهور كما تري في الخط المرسوم بين الظلة والشمس ولهذا اسميه المحققون بالبرزخية الكبرى فالاحدية برزخ بين الظهور و البطون وذلك هو عبارة عن الحقيقة المحمدية التي هي فلك الولاية المعبر عنه بمقام ار ادني وبالعلم

المطلق والبيان الصرف بالعشق الجرد عن نسبة العاشق والمعشوق ولذلك قولهم فيه العلم المطلق يريدون به من غير نسبة الي عالم او معلوم وكذلك

قولهم فيه في الوجود يريدون به من غير نسبة الي قدم ولا الي حدث
فاقمهم فذلك عبارة عن احدية الجمع باسقاما جميع الاعتبار والنسب
والاضافات بيطون سائرا الا سماء والصفات ومن هنا نسبة بعضهم مرتبة
الهوية لانها عين الاسماء والصفات في الشاء المخصوص

Hazā tajallī aḥdiyyu huwa biṭatu baynal buṭūni wa zuhūru ya'nī yaşluḥu an yakūna amaran sālisan baynal buṭūnu wa zuhūru kamā turī fil khaṭil marhūmi bayna ḡullatu wa syamsi wa lihāzal istamayhul muḥaqqiqūna bil barzakhiyyatul kibariyyi afalā hadayyatu barzakhu bayna zuhūru wal buṭūnu wa ḡalika huwa 'ibāratu 'anil ḥaqqiqatīl muḥammadiyyatu allatī hiya fallaku wilāyatu mu;abbaru ;anhu bimaqāmi ara adnī wa bil 'ilmi muṭlaqu wal bayānu wa şarfu bil 'isyqi jurdu 'an nisbatil 'āsyiqi wal ma'syūqi wa lḡalika qawluhum fīhil ilmu muṭlaqu yurīdūna bihi min ḡayri nisbatī ilayya qadami walā ilayya ḡadaşu faqimahum faḡalika 'ibāratu 'anil ḡadiyyatul jam"u bā saqāmān jamī'u i'tibārātī wan nasabī wal iḡāfātu bibuṭūni sāiran illa samāun wa şifātu wa min hunā nisbatu ba'ḡduhum martabatul hawiyyatu liannahā 'aynul ismāl wa şifātu fī syāil maḡşūşu

Tingkat eksistensi ini disebut sebagai “penampakan pertama” dan diwakili oleh apa yang dilihat.” Ini adalah tingkat eksistensi yang berada di antara eksistensi yang tersembunyi dan yang tampak. Dalam pemahaman ini, itu adalah sesuatu yang “ketiga” antara eksistensi yang tidak terlihat dan yang terlihat, seperti dalam perbatasan antara bayang-bayang dan matahari. Beberapa ahli spiritual menyebutnya sebagai “Barzakhiyah Kubar,” yang menggambarkan penampakan pertama. Penampakan pertama ini menggambarkan tingkat eksistensi yang lebih rendah daripada eksistensi mutlak, dan mencakup pemahaman tentang Allah sebagai Yang Esa dan Benar. Ini adalah cara di mana eksistensi dinyatakan pertama kali. Selanjutnya, mereka berbicara tentang “ilmu mutlak,” yang merupakan pemahaman eksistensi tanpa mengaitkannya dengan yang mengerti atau yang diketahui. Ini adalah pemahaman eksistensi yang abstrak dan tidak terkait dengan apapun selain eksistensi itu sendiri.



٣٠) بالذات المترتبة الثالثة من مراتب الوجود هو التنزل الثاني المعبر عنه بالواحدية ومنها ينشئ الكثرة بذاته و فيها يقدم الكثرة وتلاشى بالا نهاية لانها ذات قالته البطون والظهور فيصدق عليها كل واحد من هذين نستين و فيها تظهر الاسماء و الصفات وجميع المظاهر الهية شاعتي

الذاتي لايشؤنيا فيكون فيها كل واحد عين الثان كما قد بيناه في غير موضع من مؤلفاتها ولهذا اسمي المحققون هذه المرتبة بالعين الثابتة ولمفشىء السوي ويحضرة الجمع والوجود وبحضرة الاسماء والصفات المرتبة الرابعة من مراتب الوجود هي الالهوية وهي عبارة عن الظهور والصرف وذلك هو اعطاء الحقائق حقها من هذا الوجود ومن هذه الحضرة بتعين الكثرة فليس كل من المظاهر فيها عين الثاني كما في الواحدية بل كل شيء فيه متميز عنه الاخر تميز اكليا

Bizāti martabatu sālīsati min marātibil wujūdu huwa natanazzalu sānī mu’abbaru ‘anhuhu bil wāhiyyati wa minhā yunsyiu kasratu bizātihi wa fimā yuqaddamu kasratu wa talāsyu bilānihā nayātu liannahā zātu qala ta’ala buṭūnu wa zuhūru fayaṣduqu ‘alayhā kullu wāḥidin min ḥazayni nastīna wa fiḥā tuzharul asmāu wa šifātu wa jamīul mazahirul hiyyatu syāatī zātiyyu lā yasyiniyā fayakuna fiḥā kullu waḥidin ‘aynu sāni katad banāhi fī gayri mawḍūin min muallifan tahā wa lihazal ismiyyu muḥaqqiqūna hazihil martabati bil ‘aynu sābitātu wa limafsyai sawiyyi wa yaḥḍuratul jam’u wal wujūdu wa biḥaḍratil asmāi wa šifāti martabatu rābi’atu min murātibil wujūdi hiya alwahiyyatu wa hiya ‘ibāratu ‘aniz zuhūri wal ‘arafa wa zalike huwa a’tāul ḥaqāiqu ḥaqqiḥā min hazal wujūdi wa min ḥazihil ḥaḍrati bita’ayyuni kasratu falyusra kallu min muzāhari fiḥā ‘aynu sāni kamā fil wāḥidi yatu bal kullu syain fihi mutamayyiziz ‘anhhu akhīru tamayyuzu akliyan

Dalam tahap keberadaan yang ketiga dari tahapan-tahapan eksistensi, ada penurunan kedua yang diwakili oleh satu kesatuan. Dari sini, banyaknya

dibentuk dalam dirinya sendiri. Di dalamnya, banyaknya diberikan prioritas dan perbedaan dicapai. Pada akhirnya, ia adalah inti dari semua entitas esensial. Di dalamnya terdapat petunjuk dan semua aspek-aspek ilahiyah muncul, sebagaimana yang telah kami jelaskan dalam konteks yang berbeda di luar ruang lingkup karyanya. Oleh karena itu, kami menyebutnya sebagai “Al-Muhaqqiqun” (Realizers) dari tingkat ini. Kemudian, ada tahap keempat dari tahapan-tahapan eksistensi yang disebut sebagai “Al-Iwahyiyah” (Wahdat al-Wujud), yang mengacu pada manifestasi dan transformasi, serta memberikan hak-haknya yang sebenarnya dari eksistensi ini. Ini juga melibatkan kehadiran kolektif dan eksistensi, serta hadirnya nama-nama dan atribut yang terorganisir. Keseluruhan, setiap aspek eksistensi di dalamnya memiliki perbedaan nyata dari yang lain, yang secara intrinsik berbeda satu sama lain.



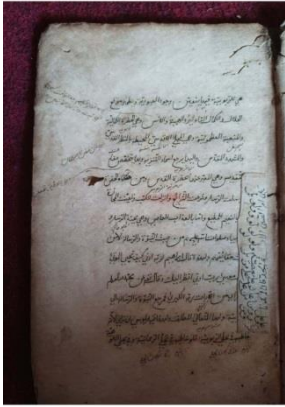
(٣١) ومن هنا سميت منشاء الكثرة الوجودية وحضرة التعينات الهية وحضرة جمع الجمع و مجلي الاسماء والصفات والحضرة الكلية ومرتبة المراتب سميت بهذا الاسم لان المراتب كلها يتعين ويظهر فيها بحكم التميز في العطية لكل من الأسماء والصفات والشئون والاعتبارات والنسب والاضافات حقها علي التمام

والكمال المرتبة الخامسة من مراتب الوجود هي الرحمانية المعبر عنها بالوجود الساري الذي اشار اليه رسول الله صلى الله عليه وسلم بنفس الرحمن وهذه هي الحضرة الرحمانية التي فيها تتم ظهور الكثرة الكونية والهيّة ورحمتها هي التي وسعت كل شيء فوسعت الكثرة الالهية التي هي الاسماء والصفات باظهار اثارها وسعت الكثرة الكونية التي هي المركبات بترجع وجودها على

العدم حتى اوجدت نعمة الجميع بالرحمة ولنها فال الله و رحمتي وسعت كل
شيئ والمرتبة السادسة من راتب الوجو

wa min hunā summiyat mansyāu kasratul wujūdiyyatu wa ḥufratu taḥiyyaa.tul hiyyatu ḥaḍratu majma'ul jam'I wa mujallil asmā' wa ṣifātu wal ḥaḍratul lakulliyyatu wa martabatul marātibu summiyat ba'dal ismu liana marātibu kulluhā yata'ayyanu wa yazharu fihā biḥukmi mutamayyizi fil 'aṭiyyati likulli minal asmā' wa ṣifāti wa syuūni wal I'tibārāti wa nasabi wal idāfāti ḥaqqquhā 'alayyal tamāmu wal kamālu murtabatul khāmisatu min murātibil wujūdi hiya raḥmāniyyatu muḥabbaru 'anhā bil wujūdi sārīl lazī asyāra ilayhi rasūlullahu sallahu alayhi wa sallama wa ḥakamu binafsi raḥmani wa ḥazihil hiya ḥaḍratu raḥmāniyyatu allatī fihā tanimmu zuḥūra kasratu kawniyyatu wal hiyyatu wa raḥmatuhā hiya allatī wasi'at kulli syain fawasi'at kasratu alhiyyatu allatī hiya asmāu wa ṣifātu bi ḡhārin sārāhā wa si'at kasratul kawniyyatu allatī hiya markiyyātu bitarjī'il wujūdiḥā 'alal 'adami ḥatta aw jadat ni'matul jamī'u bir raḥmati wa liannahā qālallahu wa raḥmatī wa si'at kullu syayin wal martabaru sādīsatu min rātibil wujū
Dari sini, disebut sebagai “Manisha al-Kathrat al-Wujūdiyyah” (Proyeksi Kenyataan Kebanyakan) dan hadirnya “ta'ayyunat al-hiyyah” (manifestasi ilahiyah), “hadirnya jama' al-jama'” (kehadiran semua kolektif), “mujalli al-asma' wa as-sifat” (manifestasi nama-nama dan atribut), “hadirnya al-lakulliyyah” (kehadiran universal), dan “martabat al-marātib” (tingkatan-tingkatan) disebut dengan nama ini karena semua tingkatnya ditentukan dan memunculkan prinsip-prinsip perbedaan dalam karunia, nama-nama, petunjuk, urusan, pertimbangan, hubungan, dan penambahan masing-masing sesuai dengan haknya yang sebenarnya dan kesempurnaan yang sesuai dengannya. Martabat kelima dari tingkatan eksistensi ini adalah “ar-raḥmaniyyah” (Allah yang Maha Pengasih), yang diwakili oleh eksistensi yang terus menerus disebut oleh Rasulullah, Allah memberi petunjuk kepada diri-Nya sendiri. Ini adalah kehadiran “ar-raḥmaniyyah” di mana manifestasi eksistensi alam semesta, ilahiyah, dan rahmat-Nya berkembang. Inilah yang merenggangkan segalanya sehingga mencakup manifestasi nama-nama dan petunjuk-Nya dan juga menyelusuri eksistensi alam semesta. Martabat keenam dari tingkatan eksistensi ini

٣٢) هي للربوبية فيها يتعين وجود العبودية ويظهر موقع الجلال و الكمال
التأثير والهيئة والانس وهي الحضرة الكمالية والمنصبية العظمونية وهي المجلي
الاقدسى المحيطة بالمنظر القدسي والمشهد المقدس واليه يرجع اسماء التنزيه



وبها يتخصص صفات التقديس وهي المعبر عنها
بحضرة القدس ومن هنده الحضرة سلت الرسل
وشرعت الشرائع واترلت الكتب وتقيت الجمانة
بالنعيم للمطبع واما بالعذاب للعاصي وهي محية
الرسال مياء صلوات الله عليهم من حيث النبوة
والرسالة لا من حقائقهم والهند آقال ابراهيم لربه

ارني كيف تجي الموتى موسى رب ارني انظر اليك وقال تعالى عن محمد
صلعهم اي من ايات ربه الكبرى فمرجع النبوة والرسالة الي نية ولها تعالى
المطلق ولهذا اقبلا لموسى لن تراني لانه في حاطبه تجلي الربوبية قلو خاطبة
في التجلي الرحمانية وفي تجلي الا الوهية

Hiya lirrubbūbiyyati fihā yata'ayyanu wujūdul 'ubūdiyyatu wa yazharu
mawqī'ul jalālī wal kamālū tāu gayrul wa hayatu wal insu wa hiya ḥaḍratul
kmālīyyatu wal mut'ibatu 'azmūniyyatu wa hiya mujallī aqdasal muḥīṭatu
bilminzari qudsiyyu wal masyhadu muqaddasu wa ilayhā yarjī'u asmāu
tanzīyyatu wa biha yakhaṣaṣu ṣafātu taqḍīsu wa hiya mu'abbaru anḥā
biḥaḍratil quḍūsī wa min hindahul ḥuḍatu sallati rusūla wa syurī'at syarāi'u
wa tarallatul kutubu wa taqītu jumānātu bin na'īmī lil mutbā'i wa immā bil
'azābi lil'āṣī wa hiya maḥīyyatur risālu mayāu ṣalawātullhu 'alayhim min
ḥaysu nubuwwati wa risālatu lā min ḥaqqāiqihim wal hindu āqāla ibrahīma
lirabbihīaranī kayfa tujuya mawti mūsā rabbi arnī anzuru ilayka wa qāla
ta'ala niyyatu walahā ta'alī muṭlaqu wa lihāzal aqīlan mūsā an tarānī
liannahu fi tajalli lirubbūbiyyati qalwun khāṭibatu fi tajalli raḥmaniyyatu wa
fi majalli alwāhiyyatu

Di sini disebut sebagai “Rububiyyah,” dimana eksistensi ketaatan ditentukan, lokasi kemuliaan dan pengaruh kedatangan ditunjukkan, serta bentuk, manusia, dan hadirnya kesempurnaan. Ini adalah kehadiran kemuliaan dan posisi besar, yang juga dikenal sebagai “Al-Mujalli al-Aqdas,” yang mengelilingi pandangan suci dan tampilan suci. Ini adalah tempat asal untuk nama-nama yang mengesankan kebesaran, dan di dalamnya, petunjuk ilahi diberikan. Kemudian, dari sini muncullah para rasul, hukum-hukum diberlakukan, kitab-kitab diturunkan, dan pengawasan diterapkan dengan anugerah kepada yang patuh dan siksaan bagi yang berdosa. Ini adalah

sumber kehidupan pesan-pesan dan berkah Allah bagi para nabi dan rasul, bukan hanya dalam hakikat-hakikat mereka. Kemudian, Ibrahim berkata kepada Tuhannya, “Tunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.” Musa berkata, “Ya Tuhanku, tunjukkanlah kepada saya agar aku dapat melihat Engkau.” Allah berfirman tentang Muhammad, “Dari mukjizat-mukjizat Rabb yang Maha Agung.” Oleh karena itu, kemuliaan kenabian dan risalah kembali kepada kesengajaan, dan tingkat kesempurnaan yang mutlak adalah milik-Nya. Karena itu, dikatakan kepada Musa, “Kamu tidak akan bisa melihat-Ku,” karena dalam cahayanya terwujudnya kenabian, semuanya berbicara dalam kemurahan Rahmaniyyah, dalam penampilan Wahdat al-Wujud.



(٣٣) والواحدية لما كان يقع المنع ابدا لان

الرحمانية لها الوجود الساري فهي اين كل مرئي

والالوهية لها الجمع فهي كل شيء وعين كل

الاشياء والواحدية كذلك لكنه خاطبه في

تجلي الربوبية بقوله رب اربي انتظر اليك قيل له

الى تراني لان الربوبية من شاءها التعالي

والتقديس والتنزيه عن لحوق هذه الاشياء بها

فطلب العبد من ربه رؤيته سوء ادب منه بالنظر إلى محلا العبودية والربوبية

لابلانظر إلى موسى عليه السلام فانه الكمالا الا دياء لكنها خطرات

اقتضت امور الشؤون جري بها القدر علي حسب الارادة الالهة فافهم والخذ

لما تجلي سبحانه وتعالى علي الجبل باسفة الربوبية تدكدك الجبل وخر موسى

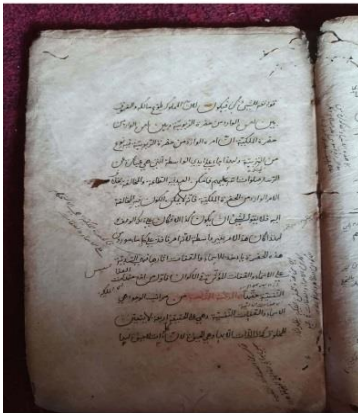
صعقا اي فانيا فلو تجلّى عليه بصفة الرحمانية لابناء به ولا نار الجبال فافهم

المراقبة المرتبة السابعة من مواتب الوجودهي الملكيةوهي حضرة تقوذ الامر

والنهي لان الملك حاكم على ملكه لا يستطيع من في مملكته ان يرد نهيته
وامره ومن هذا التجلي

Wal wāḥidiyyatu lammā kāna yaqa’ul man’u ibdālu inna raḥmāniyyatu laḥāl wujūdu sārī fahiya aynu kulli marāi wal alwahiyyatu laḥal jam’u fahiya kullu syain wa ‘aynu kullu asyyāl wal wāḥidayyatu kazalike lakinnahu khāṭabatu fī tajallī rubūbiyyati yaqūluhu arānī antaṣīru ilayka qīla lahu ilā tarānī lianna rubūbiyyatu man syāa nahā ta’ālī wa taqḍisu wa tanzīhu ‘an liḥūqil asyyāl bihā faṭalabal ‘idu min rabbahu ruyatahu suūu adabi minhu bin naẓari ilayya maḥallal ‘ubūdiyyatu wa rubūbiyyatu bin naẓari ilayya mūsa ‘ala hā sallamu fainnahu kamalan idyāu lakinnahā khāṭarat iqtāḍat umūru syuūnu juriya biḥal qadru ‘alayya hasaba irādati ilahatu fāfihim wal ḥāzu limmā tujallī subḥānahu wa ta’ala ‘alayya jabalu bi sifatu rubūbiyyatu tuzkaruka jabalu wa kharra mūsa ṣa’qan ay fāniyan falaw tajallī ‘alayhi biṣifati raḥmāniyyati liabnāl bihi wa lā nārī jibālu fāfihim murāqabatu martabatu sābi’atu min murātibil wujūdihiyyu malakiyyatu wa hiya ḥaḍratu tuwwizu amri wa nahya lianna malaku ḥākimu ‘ala milkihi lā yastaṭī’u min fīhi mumallikatahu anā budda yaraddu nahyatu wa umura wa min haza tajallī

Dan wahdat al-wujud, ketika diberlakukan, tidak pernah mengalami batasan, karena rahmaniyyah memiliki eksistensi yang terus menerus, sehingga dia ada di mana-mana yang terlihat. Sementara itu, al-wahdat al-wujud memiliki penggabungan, sehingga dia adalah segala sesuatu, dan mata semua hal. Namun, wahdat al-wujud berbicara tentang batasan dalam manifestasi rububiyyah dengan perkataan: “Ya Tuhanku, tunjukkanlah kepada saya agar aku dapat melihat Engkau.” Tujuannya adalah untuk meminta izin melihat-Nya, karena rububiyyah yang memiliki kewenangan, dan kesucian yang menghindari pelanggaran atas hal-hal ini. Dalam hal ini, hamba meminta untuk melihat-Nya adalah tindakan yang tidak pantas, karena eksistensi rububiyyah adalah sumber otoritas, kesucian, dan pemurnian dari hal-hal tersebut. Kemudian, hal ini dijelaskan bahwa permintaan musa untuk melihat Allah adalah karena pengaruh ilahi yang memungkinkan, dan itu tergantung pada kehendak ilahi. Ketika Allah menjelaskan diri-Nya kepada gunung, manifestasi rububiyyah mengguncang gunung dan Musa jatuh seperti tersengat listrik. Jika manifestasi yang diungkapkan adalah rahmaniyyah, gunung-gemunung tersebut akan hancur dan binasa, namun yang sebenarnya adalah pengawasan. Martabat ketujuh dari tahap-tahapan eksistensi adalah “al-malakiyyah” (Kerajaan), yang merupakan hadirnya otoritas dan pelarangan, karena raja memerintah atas kerajaannya dan tidak ada yang bisa melanggar perintah dan larangan-Nya. Dari sinilah terjadi manifestasi-Nya.



(٣٤) قوله تعالى للشيء كن فيكون لان المملوك طوع ماله والفروق بين احن الوارد من حضرة الربوبية وبين أحن الواد من حضرة الملكية ان امره، الوارد من حضرة الربوبية فيه نوع من التربية ولهذا جاء علي ابدى الواسطة التي هي عبارة عن الرسل صلوات الله عليهم

فاسكن العيد فيه الطاعة والمخالفة بخلف الامر الوارد من الحضرة الملكية فانه لا يمكن الكون فيه المخالفة اليه فلا يقول لشيء ان يكون كذا الا فكان علي ذلك الوصف لهذا كان هذا الامر بغير واسطة لأنه امرنا قد علي كل ماء مور ومن هذه الحضرة ياء والصفات اثارها في السدية علي الاسماء والصفات المؤثر في الاكوان فاول منها الصفات النفسية حقها المرتبة التاسعة من مراتب الوجود هي الاسماء والصفات النفسية وهي على الحقيقي اربعة لا يتعين للخلق كمال الذات الالهية وهي الحياة لان كل ذات حيوة لها

Qawluhu ta'ala lisy syain kun fayakūnin lianna mamlūka ṭū'a mālikihi wal furūqu bayna aḥanal wāridi min ḥaḍrati rubūbiyyati wa bayna aḥanal waddi min ḥaḍrati milkiyyatu an amarahu wāridu min ḥaḍrati rubūbiyyatu fihi naw'u min tarbiyyatu wa lihazā jāu 'aliyyu abadī wāsiṭatu allatī hiya 'ibāratu 'an rusūli ṣalātullahu 'alayhim faskunul 'idu fihi ṭā'atu wal mukhālafatu bikhalḥi amril wāridi minal ḥaḍratil malkiyyatu fainnahu lā yumkinul kawnu fihi mukhālafatu ilayhi falā yaqūlu lisyain an yakūna kazā illā fakāna 'alayya zalikal waṣfu lahdan kāna hazal amirū bi gayri wāsiṭatin liannahu amara qāfatu 'alayya kullu māl mūru min haza ḥaḍratu yāu wa ṣifātu asaruhā fī suddiyati 'alayyal asmāi wa ṣifātu muāsanu fī kawāni fa awwalu man akhaza minhā ṣifātu nafsīyyatu haqquhā martabatu tāsi'atu min marātibul wujūdihiyyil asmāu wa ṣifātu nafsīyyatu wa hiya 'ala ḥaqīqiyyi arba'atu lā ya'ayyanu lilkhulūqi kamālū zātī liannahā wa hiya ḥayawatu lianna kullu zātu ḥaywatu lahā

Allah Ta'ala berfirman kepada sesuatu: “Kun (jadi)” dan itu terjadi, karena sesuatu yang dimiliki tunduk pada kehendak pemiliknya. Perbedaan terletak antara yang masuk dari hadirat rububiyah dan yang keluar dari hadirat malakiyyah. Perintah yang datang dari hadirat rububiyah berisi unsur pendidikan. Itulah sebabnya Ali datang dengan intermediari yang abadi, yang merujuk kepada para rasul, salam Allah semoga terlimpahkan atas mereka. Dalam intermediari ini, ketaatan dan pelanggaran hadir dengan perintah yang berasal dari hadirat malakiyyah. Sebab dalam hadirat malakiyyah, tidak mungkin melanggar perintah-Nya. Oleh karena itu, tidak ada yang dapat mengatakan kepada sesuatu untuk menjadi seperti itu. Oleh karena itu, saya diharuskan untuk menjelaskan deskripsi ini tanpa perantara, karena ini adalah perintah kami dan telah ditentukan oleh setiap air yang mengalir. Dari hadirat ini, datang asal-usul dan petunjuknya yang menciptakan dampak di alam semesta. Pertama-tama, ada petunjuk psikis yang memiliki hak yang sebenarnya atas nama-nama dan atribut yang mempengaruhi entitas. Mereka terdiri dari empat bagian sejati yang tidak dapat ditentukan untuk makhluk. Kehadiran sempurna diri yang mulia adalah kehidupan, karena setiap diri yang hidup memiliki hak atas dirinya.



٣٥) ناقصة عن حد الكمال الذاتي ومن هنا
ذهب بعض العارفين الى ان الحياة هي عين
الذات المقدسة ولهذا قال بعض العلماء ان
الاسم الاعظم هو اسمه الحي ثم العلم لان كل
حي لا علم له فحيوته عرضية غير حقيقة
فالعلم من شرط الحي الذاتي لان كمال الحياة
به ولهذا كني عند الله تعالى بالحياة فقال او من

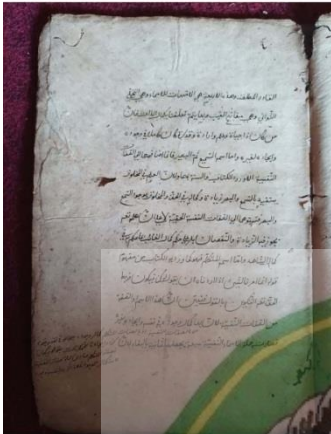
كان ميتا يعنى جاهلا فاجيتاه يعنى علمناه وقدمت الحياة على العلم لانه
يتصور وجوده عالم لا حياة له فا الحياة هي المقدمة في الصفات النفسية
كلها ولهذا سميت الحياة عند المحققين امام الأمة فيريدون بالائمة الصفات
النفسية لانها أئمة باقي الصفات اذجميعها يدخل تحت حبطة هذه الائمة

ثم الارادة كل حي عالم لا ارادة له لا يتصور منه ايجاد غيره والحق موجد
للاشياء كلها فهو المرید وبالارادة يتخصص الاشياء ويترجع جانب الوجود
علي اجانب العام في الممكن ثم القدرة لان كل من اراد شيئا ولم يقدر علي
فعله فهو عاجز والحق تعالى يتعالي عن العجز هله

Nāqīṣatu ‘an ḥaddil kamālī zātī wa min hunā zahaba ba’dul ‘ārifina ilayya
annal ḥayātu hiya ‘aynu zātu muqaddasatu wa liḥazā qāla ba’dul ‘ulamāu
ismu a’zamu huwa simuhu ḥayyu summal ‘ilmu lianna kullu ḥayyi lā ‘alamu
lahu faḥaywatuhu ‘arḍiyyatu gayra ḥaqīqaru fal ‘ilmi min syarṭil ḥayyi zātī
lianna kamālu ḥaywatu bihi wa liḥazal kuniya ‘indallahi ta’ala bil ḥaywati
faqāla aw man kana maytan yāni jāhilan fājaytahu ya’nī ‘alimnahu wa
quddimat ḥaywatu ‘alal ‘ilmi liannahu yutaṣawwaru wujūduhu ‘alimun lā
ḥaywatu lahu fal ḥaywatu hiya muqaddamatu fī ṣifātu nafsiyyatu kullihā wa
liḥazā summiyat ḥaywatu ‘indal muḥaqqiqina amāmal ummatu fayuridūna
bil iimatu ṣifāti nafsiyyatu liannahā aimmatu bāqis ṣifātu iz jamī’uhā
yadkhulu tahta ḥabṭatu hazihil aimiyyatu summa irādātu kulli ḥayyin
‘ālimun lā irādātu lahu lā yutaṣawwaru minhu ijādu gayrihi wal ḥaqqu
mūjidu lilasyyāl kullihā fahuwal murīdu wa bi lirādati yataḥaṣṣil asyyāl
wa yatarji’u jānibul wujūdu ‘alayya jānibul ‘āmi fil mumkinu summa
qudratu lianna kulluman arāda syayan wa lam yaqdir ‘alayya fi’luhu fahuwa
‘ājizun wal ḥaqqu ta’ala ya ta’alī ‘anil ‘ajzau

Ada kesenjangan antara kekurangan kesempurnaan diri dan kehidupan diri yang suci. Beberapa ahli yang paham tentang hal ini berpendapat bahwa kehidupan adalah inti dari keberadaan diri yang suci. Oleh karena itu, beberapa ulama menyatakan bahwa Asmaul Husna yang paling agung adalah “Al-Hayy” (Maha Hidup), kemudian diikuti oleh “Al-Ilm” (Maha Mengetahui), karena setiap entitas yang hidup memiliki pengetahuan yang tidak dapat dihindari. Kehidupan mereka adalah sifat sekunder, bukan hakikat sejati. Kehidupan adalah kondisi yang mendahului semua atribut psikis. Itulah sebabnya disebut “Al-Hayy” oleh para pencari kebenaran. Mereka ingin menyebutkan petunjuk psikis sebagai imam-imam yang menguasai seluruh petunjuk lainnya, karena semuanya berada di bawah pengaruh dominasi petunjuk ini. Kemudian datang kehendak, di mana setiap makhluk yang hidup memiliki pengetahuan, tetapi tidak semua memiliki kehendak. Itu adalah kehendak yang membedakan sesuatu untuk menghasilkan yang lain. Sedangkan, Allah adalah pencipta dan dia memiliki kehendak. Dengan kehendak-Nya, dia mengkhususkan entitas dan mengatur perubahan dalam realitas umum. Kemudian datang daya, karena semua yang menginginkan sesuatu namun tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya adalah lemah. Allah Ta’ala tidak lemah, dan Dia adalah yang menciptakan

segala sesuatu. Dengan kekuasaan-Nya, Dia mengatur alam semesta. Akhirnya, ada kata “Haqq” (Kebenaran) yang mencakup semua hal. Allah Ta’ala adalah Yang Maha Kuasa atas semua hal, dan Dia tidak lemah sama sekali.



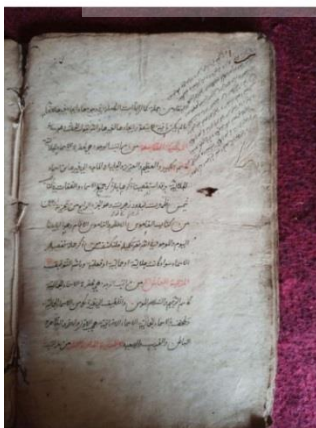
٣٦) القادر المطلق وهذه الاربعة هي الامهات
للاسماء وهي التجلي الثواني وهي مفاتيح الغيب
و بها يتم تعلمنا بكمال الذات فان من كان
ذاحياة وعلم و ارادة وقدرة كان كاملا في وجوده
وايجاده لغيره واما اسمه التسميع ثم البصير فانما
اضا فهما الي الصفات النفسية الاورود الكتاب

والسنة بمها ولان العلم في المخلوق ستفيد بالسمع والبصر زيادة وكماله في
الحق والمخلوق بوجود السمع والبصر فتستبوهما الي الصفات النفسية الحقيقة
لا علي ان علمه تعالى يجوز فيه الزيادة والنقصان بل علي حكم كمال
الغائب بما حكم به في كمال الشاهد واما اسمه المتكلم فهو كما وراية
الكتاب من مفهوم قوله انما امرنا لشيء اذا اردناه ان يقول له كن فيكون
فربط الحق نعه التكوين بالقول فتعين ان هذا الاسم والقفة من الصفات
النفسية لان بها كمال وجوده في نفسه و ايجاده بغيره قصارت حملة الاسماء
النفسية سبعة يجعلها ثمانية بالبقاء لان

Alqādiru muṭlaqu wa ḥazihil arba'atu hiya imḥāyu lilasmāl wa hiya tajallī
sawānī wa hiya mufatīḥul gaybu wa hiya yatimmu tu'alimunā bikamālī zati
fainna man kāna za ḥayātu wa 'ilmu wa irādatu wa qudratu kāna kāmīlan fī
wujūdihi wa ijādahu ligayrihi wa ammā ismuhu tasmī'u ṣummal baṣīru
fainnamā aḍān famahā ilayya ṣifātu nafsīyyatu awrūdul kitābu was sunnatu
bimuhā wa lianna 'ilma fīmakhlūgu satufīdu bis sam'i wal baṣari ziyādatu
wa kamāluhu fil ḥaqqi wal makhlūqī biwujūdi sam'i wal baṣari fatasbitū
humā ilayya ṣifātu nafsīyyatul ḥaqqīqatu lā 'alayya an 'ilmuhu ta'ala yajūzu

fīhi ziyādatu wa nuṣṣanu bal ‘alayya ḥakamu kamālu gāibu bimā ḥakamu bihi fī kamālī syāhidi wa ammā ismuhu mutakallimi fahuwa kamā wirāyatul kitābu min mafhūmi qawluhi innamā amrinā syaya izā aradnāhu an yaqūla lahu kun fayakūna farbiṭul ḥaqqu ta’ala takwīnu bil qawli fata’ayyāni inna ḥaḥal isma wal quffatu min šifā ti nafsīyyatu lianna bihā kamālu wujūduhu fī nafsīhi wa ījāduhu bigayri qasāarat ḥamlatul asmāi nafsīyyatu sab’atu bija’lihā samāniyyatin bil baqāl lianna

Dia yang maha kuasa, dan ini adalah empat sifat yang merupakan sifat-sifat utama dalam nama-nama Allah. Mereka adalah manifestasi perwujudan-Nya yang berurutan, serta kunci-kunci dunia gaib. Melalui sifat-sifat ini, kita memahami kesempurnaan-Nya. Seseorang yang memiliki kehidupan, pengetahuan, kehendak, dan kekuatan adalah lengkap dalam keberadaan dan penciptaannya bagi yang lain. Nama-Nya adalah As-Sami’ (Pemilik pendengaran) dan Al-Basir (Pemilik penglihatan). Kedua sifat ini adalah sifat-sifat psikis yang sejati, yang disebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah dengan maknanya. Karena pengetahuan dalam makhluk bermanfaat melalui pendengaran dan penglihatan, dan kesempurnaannya dalam Dzāt yang sejati dan makhluk adalah adanya pendengaran dan penglihatan, maka kita menyatukan keduanya sebagai sifat-sifat psikis sejati. Tidak ada masalah jika dalam pengetahuan Allah Ta’ala terdapat peningkatan dan pengurangan, tetapi itu sesuai dengan kesempurnaan yang Dia tetapkan dalam kesaksian dan saksi. Nama-Nya adalah Al-Mutakallim (Yang berbicara), sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran, dan maknanya sama dengan apa yang ditemukan dalam Al-Quran bahwa ketika Kami menghendaki sesuatu, Kami hanya berkata kepadanya, ‘Jadilah’, maka itupun terjadi. Oleh karena itu, hakikat yang sejati adalah penciptaan melalui ucapan. Ini menunjukkan bahwa nama dan sifat tersebut adalah sifat-sifat psikis, karena melalui mereka, dia menciptakan diri-Nya sendiri dan menciptakan yang lain. kesalahan dalam pengetahuan tentang sifat-sifat psikis adalah karena kesalahan dalam pemahaman hakikat.



٣٧) البقاء من جملة كمال الذات الكاملة في وجودها وإيجاد غيرها لأنها مالم يكن باقية لا يتصور إيجادها لغيرها والله يقول الحق وهو يهد في المرتبة التاسعة من مراتب الوجود هي الحضرة الاسماء الجلالية كاسم الكبير والعظيم والعزیز

والجليل و الماجد الى غيرها من اسماء الجلالية وقد استقصينا ذكرها بل ذكر جميع الاسماء والصفات في كتاب شمس ظهرت لبدور زهرت وهو الجزء الرابع من تجزية اربعين من كتاب القاموس الاعظم والقاموس الاقدم وهو ذابايدنا اليوم والموجود في الله تعالى تكميلة فلتكشف من ذكر تفصيل الاسماء سواء كانت جلالية او جمالية او فعلية وبالله التوفيق المرتبة العاشرة من مراتب الوجود هي لحضرة الاسماء الجمالية كاسم الرحيم والسلام المومن واللطيف الي غير ذلك من السماء الجمالية وتلحق بالا سماء الجمالية الاسماء الاضافية هي الاول والاخر والظاهرة الباطن والقريب والبعيدة المرتبة الحادية عشر من مراتب

Albaqāu min jumlati kamālī zātī kāmīlati fī wujūdihā wa ījādu gayruhā liannahā ‘alimu yakinnu bāfiyatu lā yutaṣawwaru ījāduhā ligayrihā wallahu yaqūlul ḥaqqu wa huwa yahdu fī martabati sābi’ati min marātibil wujūdi hiya liḥaḍratil asmāl jalāliyyatu kaismil kabīri wal ‘azīmi wa ‘azīzi wal jalālī wal mājidu ilā gayrihā min asmāl jalāliyyati waqad istaqṣībunā zikruhā bal zukira jam’ul asāmū wa ṣifātu fī kitābin syamsin zaharat libudūrin zaharat wa huwal juzu rābiu min tujziyyati arba’ini min kitābi qāmūsul a’zami wak qamūsu illā qadamu wa huwa zyā ydnā yawma wal mawjūdu fillahi ta’ala takmiliyyatu faltakṣiyif min zikri taṣṣīlī asmāl sawāun kānat jalāliyyatan awa jamāliyyatan aw fi’liyyatan wa billahi tawfiqi martabatu a’syirātu min marātibil wujūdi hiya liḥaḍratil asmāl jamāliyyati ka ismi raḥīmi was salāmi mumīnu wal laṭīfu ilayya gayra zalike minas samāl wa zāhiratu wal bāṭīnu wal qarību wal ba’īdatu mahiyyatul ḥādiyatu ‘asyara min mrātibi

Kekal adalah salah satu dari kesempurnaan Dzat yang sempurna dalam keberadaan-Nya dan penciptaan selain-Nya. Kekal adalah sifat yang tidak terbayangkan penciptaannya untuk selain-Nya. Allah Ta’ala berfirman yang benar, dan Dia berada di tingkatan kesembilan dari tingkatan eksistensi. Ini adalah kehadiran nama-nama-Nya yang Maha Agung seperti Al-Kabir (Yang Maha Besar), Al-‘Aziz (Yang Maha Perkasa), dan sebagainya. Dia menyebutkan semua nama dan sifat dalam Kitab Syams, yang muncul di bawah sinar matahari. Ini adalah bagian keempat dari sebagian empat puluh dari Kitab Al-Qamus Al-Azam dan Al-Qamus Al-Aqdam. Hari ini, kita telah mencapai apa yang ada dalam Allah Ta’ala sebagai kelengkapan. Oleh karena itu, kita harus menghilangkan rincian nama-nama, baik yang mengacu pada

keagungan, keindahan, atau tindakan, dalam Allah Ta'ala. Semua hal tersebut adalah bagian dari Allah. Kesepuluh dalam tingkatan eksistensi adalah kehadiran nama-nama yang indah seperti Ar-Rahim (Maha Pengasih), As-Salam (Maha Damai), Al-Mu'min (Maha Percaya), Al-Latif (Yang Maha Lembut), dan lain-lain dari nama-nama yang indah. Terkait dengan kehadiran nama-nama yang indah ini adalah nama-nama tambahan seperti Al-Awwal (Yang Pertama), Al-Akhir (Yang Terakhir), Azh-Zhahir (Yang Nyata), Al-Batin (Yang Ghaib), Al-Qarib (Yang Dekat), Al-Ba'id (Yang Jauh). Ini adalah sebelas dari tingkatan eksistensi.



٣٨) الوجود هي للاسماء الفعلية وينقسم هذه

الاسماء قسمين فقسم هي الاسماء الفعلية

الجلالية كالميت والضرار والمنتقم و امثالها

وقسم هي للاسماء الفعلية الجمالية كالجحي

والرازق والخالق الي غير ذلك من اسماء

الصفات الفعلية الجمالية فافهم المرتبة الثانية

عشر من راتب الوجود هي العالم الامكان فان

التجليات الفعلية آخر التنزيلات الالهية الحقية والعقل الاول اول التنزيلات

الالهية الحفية والا مكان رتبة متوسط بين الحق والخلق لانه عني الامكان لا

يطلق عليه العدم ولا الوجود لما فيه الامكان من قبول الجهتين فاذا تعين

مممكن من عالم الامكان نزل و ظهر الى العالم الخلقى وهكذا مالم يتعين

فانه باقى علي امكانه فعالم الامكان برزخ بين الوجود اعنى الوجود القديم

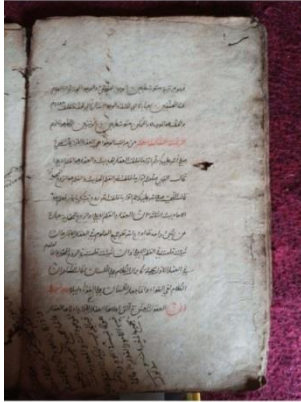
والوجود المحدث وسبب أنه لا يصح وقوع اسم العدم علي الممكن من كل

وبه اللهم الابغسبة ما فيصح عليه من جهة مقابلة تلك لنسبة اسم الوجود

ايضا فلا وجود ولا عدم

Alwujūdu hiya lilasmāl fi'liyyatu wa yanqasimu ḥazīhil asmāu qismayni faqasimu hiyal asmāu fi'liyyatu jalāliyyatu kalmumītu wad ḍārī wal muntaqimu wa imṣāluḥā wa qismu hiya lilasmāl fi'liyyati jamāliyyati kal majiyyi war rāziqi wal khalāqi ila gayra ḥalika min asmāl ṣifātīl fi'liyyatīl jamāliyyati fāqihim martabatu sāniyata 'asyara min rātibil wujūdi hiyal 'ālamul amkānu fainna tajalliyātul fi'liyyatu akhira tanzīlātu alhiyyatu ḥaqiyyatu. Wal 'aqlu awwalu tanazzulātu illa alhiyyatu ḥafiyyatu wailla makānu rutbatan mutawasiṭun baynal ḥaqqu wal khalqi liannahū 'aniyal imkānu lā yutlaqu 'alayhi 'adamu walal wujūdu limā fihīl amkānu min qabūli hitayni faizā ta'yanu mumkinu min 'ālimu amkāni nazala wa ḥahara ilal 'ālimil khalqiyyi wa ḥakazā mālam yata'ayyanu fainnahu baqī 'aliyya imkānuhu fa'ālimul imkānu barzakhun baynal wujūdu a'nīl wujūdu qadīmu wal wujūdu muḥdasu wa sababu annahu lā yaṣihhu wuqū'u ismul 'adamu 'alayya mumkinu min kulli rabihi allahumma illa bigisbati mā fayāṣihhu 'alayhi min jihhati muqābalati tilka linisbati ismil wujūdi ayḍan falā wujūdu walā 'adami

Kehadiran adalah bagiannya dari realitas dan istilah ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu istilah-istilah realitas yang bersifat agung, seperti yang maha mengambil nyawa, yang memberi mudharat, yang maha balas dendam, dan semacamnya, serta jenis istilah realitas yang bersifat jasmani, seperti yang menghidupkan, yang memberi rezeki, yang menciptakan, dan sejenisnya. Pemahamannya adalah bahwa tingkatan kedua puluh dari derajat keberadaan adalah alam yang tidak mungkin. Manifestasi tindakan adalah hasil dari penurunan Ilahi yang sebenarnya dan akal adalah yang pertama dari turunannya yang ilahi dan tempat adalah peringkat tengah antara kebenaran dan penciptaan, karena itu adalah tidak mungkin. Karena tempat tidak dapat digambarkan sebagai ada atau tidak ada karena dalam dirinya ada kemungkinan menerima keduanya. Jadi, ketika sesuatu mungkin ada dalam tempat yang tidak mungkin, ia turun dan muncul kepada alam ciptaan. Ini akan tetap ada selama itu belum ditentukan. Pengetahuan tentang kemungkinan adalah perantara antara keberadaan yang abadi dan yang diciptakan, dan alasan mengapa istilah ketiadaan tidak dapat diterapkan pada yang mungkin pada segala aspek. Oleh karena itu, Allah adalah Maha Kuasa atas semua hal.



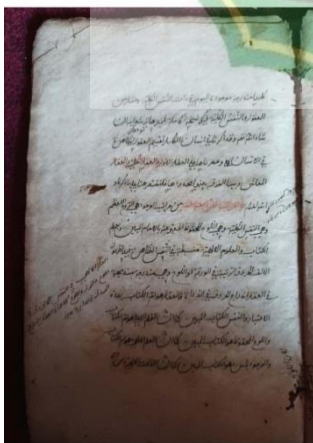
٣٩) فهو مرتبة متوسط بين الوجود الحقيقي والوجود المجازي اذ العدم عند المحققين عبارة إلى الخلق والوجود اشارة إلى الحق فالخلق معدوم والحق هو الموجوده والممكن متوسط بين الرتينين وكل هو فافهم المرتبة الثالثة عشر من مراتب الوجود هي العقلا الاول قال النبي صلى الله

عليه وسلم اول ما خلق العقل الحديث والعقل هو القلم لاعلي قال النبي صلعلهم اول ما خلق الله القلم الحديث و القلم هو الروح المحمدية قال النبي صل الله عليه وسلم اول ما خلق الله روح نبيك يا جاء فعلم بنده الاحاديث الثلاثة ان العقل والقلم الاعلي والروح المحمدية عبارة من شئ واحد قد اودع الله تعالى جميع العلوم في العقل الاول وان شئت قالت في القلم الاعلي وان شئت قلت في الروح المحمدية فا لعلوم في العقلا الاول جملة كما جمال الكلام علي اللسان قال الشاعران الكلام لفي الفواد و انما جعلنا اللسان علي الفواء وليك و اي لم ان العقول العشة التي اعلاها العقل الاول دناها العقل

Fahuwa martabatun mutawasiṭun baynal wujūdul ḥaqiqiyyi wal wujūdu majāziyyi izal ‘adamu ‘indal muḥaqiqīna ‘ibāratu ilayya khalqi wal wujūdu isyāratu ilal ḥaqqi fal khulqu ma’dūmu wal ḥaqqu huwa mawjūduhu wal mumkinu mutawasiṭun bayna rataynaynu wa kullu huwa fāfihim marratabatu salisatu ‘asyara min marātibil wujūdi hiyal ‘aqlā awwalu qāla nabiyyu ṣallahu alayhi was sallama awwalu mā khalaqu aqlul ḥadīsu wal qalamu lā ‘alaiyya qāla nabiyyu ṣal’alahum awwalu mā khalaqallahu qalamul ḥadīsu wal qalamu huwa rūḥu muḥammadiyyatu qāla nabiyyu ṣallahu ‘alayhi wa sallama awwalu mā khalaqallahu ruwaḥu nabiyyika yā jāu fa’alna bindahu aḥādasi sulusati innal ‘aqlu wal qalamu illa ‘alaiyya wa ruwaḥu muḥammadiyyatu ‘ibāratu min syain wāḥidin qan awda’allahu ta’ala

jamīul ‘ulūmu fil ‘aqli awwali fainna ‘sabītu qāllat fil qalami a’liyyi wa in syīat qultu fir rūhl muḥammadiyyati fā li’ulūmi fil ‘aqla awwali jamaluhu ka jamāli kalāmi ‘aliyyal lisānu qāla syā’irānil kalāmu lafi fawādi wa innamā ja’alā lisānu ‘alayya fawāu wa līka wa ayyu lami annil ‘uqūla ‘asyata allati a’lāhā aqlu awwalu wadānāhā ‘aqlu

Jadi itu adalah peringkat tengah antara keberadaan yang sejati dan keberadaan konseptual. Karena bagi orang-orang yang mendalam, ketiadaan adalah kata yang merujuk kepada penciptaan, sementara keberadaan adalah tanda keberadaan yang sejati. Penciptaan adalah tidak ada, sedangkan yang sejati adalah eksistensi sejati. Kemungkinan adalah perantara antara dua aspek ini. Pemahamannya adalah bahwa tingkatan ketiga puluh dari derajat keberadaan adalah akal pertama. Nabi SAW pernah berkata, “Yang pertama kali Allah menciptakan adalah akal.” Dan akal adalah pena. Nabi SAW juga berkata, “Yang pertama kali Allah menciptakan adalah pena.” Dan pena adalah Roh Muhammad. Nabi SAW berkata, “Yang pertama kali Allah menciptakan adalah Roh Nabi Anda, wahai Ja’far, maka bertindaklah dengan baik dalam tiga hal ini: akal, pena, dan roh.” Semua ilmu ditempatkan dalam akal pertama. Jika anda ingin, anda bisa mengatakan bahwa itu ada dalam pena yang lebih tinggi, atau jika anda mau, anda bisa mengatakan bahwa itu ada dalam roh. Jadi, semua ilmu dalam akal pertama, yang meliputi seluruh keindahan bahasa. Dua penyair pernah berkata, “Pembicaraan itu ada dalam hati, mereka hanya menjadikan lidah sebagai pengeras suara.” Mereka hanya meletakkan bahasa di atas suara, tetapi jika anda merenungkan akal-akal besar yang lebih tinggi yang akal pertama telah mencapainya, anda akan menemukan bahwa suara mereka adalah suara dan bahasa mereka adalah bahasa.



(٤٠) كلها مندرجة موجودة اليوم في ذات

النفس الكلية وعقل من العقول والنفس الكلية
فيك نسخة كاملة فمميزها ترشد اليه ان شاء
الله تعالى وقد ذكر نافي انسان الكامل تقسيم
العقول الظاهرة في الانسان على و حصرناها
علي العقل الاول والعقل الكلي والعقل المعاشي

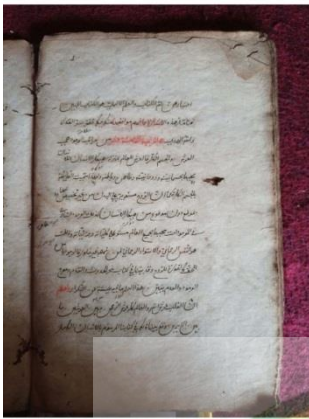
و بينا الفرق بينها بحدودها فلنقتصر هنا علي ماذكرنا والله علم المرتبة الرابعة

عشر من مراتب الوجود هي الروح الاعظم وهي النفس الكلية وهي اللوح المحفوظ المعبر عنه بالا مام المبين وبعلم الكتاب والعلوم الالهية منسبته في النفس الظاهرة فيها ظهور الالف الحروف الرتبة في الورقة او اللوح وهي مندرجة مندمجة في العقل اندراج والحروف الذرة فالعقل هوام الكتاب بهذه الاعتبار والنفس الكتاب المبين كما ان العلم الا علي هوام الكتاب واللوح المفوظ هو الكتاب المبين كما ان العلم الا لحي هوام الكتاب الوجود باس هو الكتاب المبين كما ان الذات الالهية من رجه

Kulluhā mundarijatun mawjūdatul yawma fi ʿaṭi nafsī kullīyyati wa ‘alū mina; ‘uqūli wa nafsī kullīyyati fika nuskhatu kāmīlatu famumayyizuha. Tursyidu ilayhi in syāallahu ta’ala wa qad ʿakara naif insānu kāmīlu taqīmūl ‘uqūlu ẓāhiratu fil insāni ‘ala wa ḥaṣatnāhā ‘alayya ‘aqlu awwalu wal aqlu kullīyyu wal ‘aqlu ma’āsu wa bīnā farqu baynahā biḥudūdihā falnaqtaṣir hunā alayya mā zikrinā wallahi ‘ilmū martabatu rābi’atu asyara min marātibil wujūdi hiya ruhul a’zamu wa hiya nafsū kullīyyatu wa hiya lawḥu maḥfūzun mu’abbaru ‘anhu bālan māma mubayni wa bi’ilmī kitābi wa ‘ulūmu hiyyatu mubassatātun fin nafsī ẓāhiratu fihā ẓuhūru alifū ḥurūfu rutbatu fil waraqati aw lawḥi wa hiya mundarijatun mundamijātun fil ‘alī indatāji wal ḥurūfu ẓarrātu fal ‘alū hawwāmu kitābu ba’dahu l’tibāru wa nafsū kitābu mubīnna kamā innal ‘ālimū illa ‘alayya hawlamul kitābu l’tibāru wa nafsū kitābu mubīnu kamā innal ‘ilmū illa ‘alayya hawlamu kitābu wujūdu bāssi huwal kitābu mubīnu kamā inna ẓātu illa hiyyatu min rajjahi

Semua hal tersebut tercakup dan ada hari ini dalam esensi diri yang bersifat universal. Ada akal dari berbagai akal, dan esensi yang bersifat universal ada dalam dirimu sebagai salinan lengkap. Masing-masing memiliki peran yang haq yang akan membimbingnya, jika Allah menghendaki. Disebutkan oleh para pengetahuan bahwa manusia yang sempurna membagi akal-akal yang tampak pada diri manusia dan membatasinya pada akal pertama, akal universal, dan akal yang terbatas. Batasan-batasannya harus diperhatikan. Allah adalah pengetahuan dari tingkat keempat belas dalam hirarki eksistensi, yang disebut sebagai ‘roh yang agung.’ Ini juga dikenal sebagai esensi yang bersifat universal dan disebut dalam kitab dan ilmu-ilmu ilahi. Ini berkaitan dengan eksistensi yang tampak pada wujudnya. Dalam hal ini, alfabet muncul di atas kertas atau loh, dan alfabet dasar juga termasuk dalam eksistensi ini. Jadi, akal adalah kunci untuk membuka kitab ini. Esensi yang jelas dalam hal ini adalah kitab yang jelas. Dan pengetahuan adalah ilmu yang diterima,

sedangkan eksistensi dasar adalah kitab yang jelas. Jadi, pada dasarnya, eksistensi ini adalah buku yang jelas, seperti pengetahuan adalah kunci bagi kita.



(٤١) اعتبار هن ام الكتاب والعلم الالهي هو الكتاب المبين فتامد هذه الاشارة وافهم مواقعها منك فيك فقر بسر القدر والله الهدي المرتبة الخامسة عشر من مراقب الوجود هي العرش والجسم لكل فالعرش للعالم بمنزلة هيكل الانسان للإنسان محيط جسمانيته وروحانيته و ظاهر و

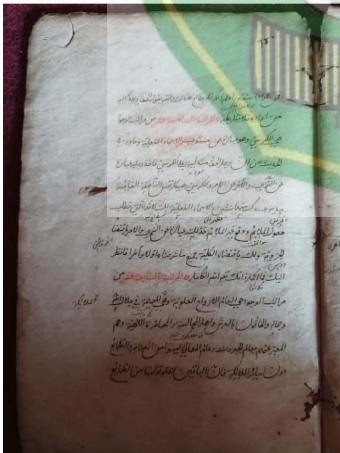
باطنه ولهذا اسميت الطائفة بالجسم لكل فكما ان الروح مستوية علي البدان من غير تخصيصها بموضع دون موضوع من هيكل الانسان كذلك الوجود الساري في الموجودات محيط بجميع العالم مستو على كلياته و جزئياته وذلك هو النفس الرحماني والاستواء الرحماني لمن فهم غير حلول فالوجود باس للحق الصورة للروح وقد بينا في كتاب محر الحدوث والقدم وموج الوجود والعدم يبين هذا العلم مافيه عيشة عن التكرار واعلم ان القلب عرش الله والعالم كله عرش الرحمن و بين العرشين بين الاسمين وقد بينا ذلك

في كتابنا المرسم با الانسان الكامل

I'tibāru hunna ammal kitābu wal 'ilmu alhiyyu huwal kitābu mubayyanu fanā mallu hazihil insyārati māfihim mawāni'ahā minka fika faqru busra qadaru wallahu hadyu martabatul khāmisatu 'asyara min murātibl wujūdi hiya 'arsyi wal jismi kullu fal 'arsyu lil'ālimi bimunzilati haykalu insānu lilinsāni muḥīṭu jismā niyyatahu wa ruḥāniyyatu wa zāhiru wa baṭīnuhu wa lihazā ismiyyat ṭāifatu bil jismi kullu fakamā inna rūha mustawwiyyatu 'alal badāni min gayri takhṣīshinihā bimawḍui dūna mawḍū'in min haykāli ilahu insānu kazalike wujūdu sara fil mawjūdāti muḥīṭu bijami'il 'ālimi mustawin 'ala kulliyyātihi wa juziyyan bihi wa zalike huwa nafsuh raḥmaniyyu wal istawāu raḥmāniyyu liman fahima gayra ḥulu"lu fal mawjūdu bāsin lilḥaqqu qudratu lilrūḥI wa qad bayyanā fi kitābi maḥaril ḥudūsu wal qadami wa

mawjil wujūdu wal ‘adamu yubayyinu ḥaẓal ilma mā fīhi ‘īṣatu ‘ani ‘isyatun ‘ani takrāri wa l’lamu innal qalba ‘arsyullahu wal ‘alimu kulluhu ‘arsyu raḥmani wa bayna ‘arsyayni bayna ismayni wa qad bayyanā zālike fīkitābinā mursamu bin nisāni kāmilu

Pengetahuan adalah ilmu yang diterima, sedangkan eksistensi dasar adalah kitab yang jelas. Jadi, pada dasarnya, eksistensi ini adalah kitab yang jelas, sama seperti pengetahuan adalah kunci bagi kita. Konsep ini adalah tentang kemudahan mengarahkan eksistensi, dan pengertiannya akan membantu memahami rahasia takdir. Allah adalah panduan sejati, yang ada di peringkat kelima belas dalam hierarki pengawasan eksistensi. Ia adalah ‘Arasy’ (Arasy) dan memiliki hubungan dengan struktur tubuh manusia seperti halnya esensi yang bersifat universal dengan jasmaninya dan rohaninya, serta yang tampak dan yang tersembunyi dalam dirinya. Untuk itu, komunitas ini disebut sebagai ‘Jasmani’ (Jismiyyah) karena seperti roh yang mendekati tubuhnya, tidak ada batasan tempat khusus untuknya, tetapi itu ada di seluruh tubuh manusia, seperti dalam hal struktur manusia. Demikian juga, eksistensi yang bergerak dalam makhluk hidup meliputi seluruh dunia dan setiap aspeknya. Inilah yang disebut sebagai ‘Nafs Ar-Rahmani’ (Nafas Yang Maha Pemurah) dan ‘Al-Istawaa Ar-Rahmani’ (Kedudukan Yang Maha Pemurah) oleh mereka yang memahaminya. Dalam eksistensi ini, semuanya kembali ke Haq (Yang Sejati). Semua ini dibahas dalam kitab kami yang dikenal sebagai ‘Al-Insan Al-Kamil’ (Manusia Sempurna).



(٤٢) فمن اراد استقصا علم ذلك فليطالع
هناك والله يقول الحق ويهدي اليه من اراده فلا
فكله عليه المرتبة السادسة عشر من مراتب
الوجو هي الكرسي وهو عبارة عن مستوي
الاسماء الفعلية وما ورد في الحديث من ان رجل
الحق متدلية علي الكرسي فاخذ رجله عبارة
عن النهي والآخر عن الامر و الكرسي هيكلي

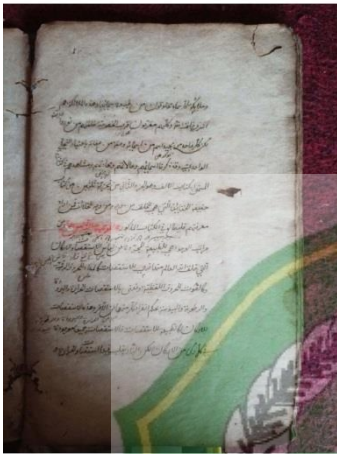
تعس الناطفة القائمة بيد به جسدك منها ينشئ الاسماء الفعلية لك لانها
التي فطلب حصول الايم ودفع غير الملائم فذلك عبارة عن النهي والآخر

باقتضاً الجزوية ولك باقتضاء الكلية جميع ماشرحنه أولاً وأخيراً فانتظر اليك
فما اكمل ذاك تعالى الله الكامل المرتبة السابعة عشر من مراتب الوجود
هي العالم الارواح العلومية وهي المهمة في جلال الله وجماله والخافون
بالعرش والهلا المجالسة والمحاضرة واللهية وهم المعبر عنهم بعالم الجبروت
وعالم المعاني ليوامن العناصر والطبائع دون سائر الملائكة فان الباقيين
مخلوقون من الطبائع

Faman arāda istaqāṣā ‘alima zalike falyuṭāli’u hunāka wallahu yaqūlu ḥaqqu
wa yahdī ilayhi man irādahu falā fakamahu ‘alayhi martabatu sādisata
‘asyara min marātibil wujūdi hiya kursiyyu wa huwa ‘ibāratu ‘an mustawī
ismāi fi’liyyati wamā warada fil ḥadiṣi min inna rajula ḥaqqā mutadaliyyatu
‘alayya kursiyyu fā khuzu rijlayhi ‘ibāratun ‘anin nahyi wal akhiru ‘anil amri
wa kursiyyu haykalu ta’isu nāṭifatul qāimatu biyadin bihi jasadika minhā
yansyāu asmāu fi’liyyatu laka liannaha allati faṭalaba ḥuṣūlu ḥimu wa dafa’u
gayra mulāima faزالike ‘ibaratu ‘ani nahyi wal akhiru yaqtaḍaa jazawwiyyatu
walaka biqtidāl kulliyati jami’u mā syarra ḥannā awwalan wa akhiran
fantaziru ilayka famā akmalu zānika ta’alallahu kāmilu martabatu sābi’atu
‘asyara min murātibil wujūdi hiyal ‘ālimu rawāḥu ‘ulūmiyyatu wa hiya
muḥīmatu fi jalālillahi wa jamālilhi walk ḥāfūna bil ‘arsyi wal hilā mujālasati
wal muḥāḍaratu wal lahiyyatu wa hum mu’abbaru ‘anhum bi’ālimi jabarūti
wa ‘ālimul ma’ānī liyuwāmīna ‘anāsira wa ṭabāl’a dūna sāiril malāikatu
fainnal bāqīna makhluqūna mina ṭabāl’a

Jika seseorang ingin mengejar pengetahuan tentang hal itu, maka dia harus
merenungkan di sana. Allah berbicara dengan kebenaran dan memberikan
petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Oleh karena itu, dia memiliki
peringkat keenam belas dari tingkat eksistensi, yaitu ‘Arasy (Kursi Allah),
yang merupakan tingkatan dari entitas-esensi (asma’ al-fi’aliyah). Hadis
menyatakan bahwa seorang pria yang jujur menggantungkan kakinya di
‘Arasy, yang mengindikasikan perintah dan larangan. ‘Arasy adalah struktur
yang menopang makhluk-makhluk yang ada di dunia, sehingga dia mampu
menghasilkan entitas-esensi bagi anda. Itulah yang digunakan untuk
mencapai impian dan menghilangkan yang tidak pantas. Ini adalah perintah
dan pelarangan yang sesuai dengan kebutuhan bagian-bagian, dan anda
memerlukannya sesuai dengan kebutuhan keseluruhan yang telah kami
jelaskan, baik yang pertama maupun yang terakhir. Maka, anda menunggu
dan menyelesaikannya. Allah, Sang Maha Sempurna, menduduki peringkat
ketujuh belas dari tingkat eksistensi, yaitu dunia roh-ilmiah (al-‘alam al-
arwah al-‘ilmiyah), yang mewakili kebesaran dan keindahan-Nya. Mereka

yang takut kepada ‘Arsy, teman-teman Allah yang menghadiri pertemuan-pertemuan dan ceramah-ceramah ilmiah, mengalami kegembiraan spiritual, dan mereka yang diwakili oleh dunia jabarut dan dunia ma’ani, agar unsur-unsur alam dan sifat-sifat tertentu dapat diamankan dari para malaikat lainnya.

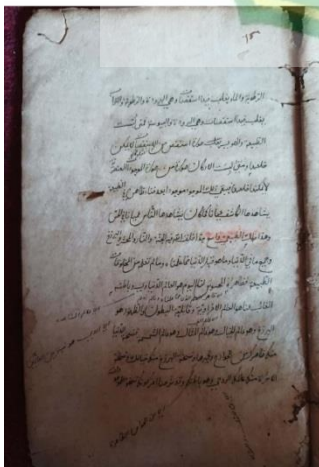


(٤٣) وملائكة كل سماء مخلوقون من طبة
سمائها وهذه الملائكة هم اشرف و خلق الله
وكلهم مقربون قرب الحصوية خلقهم من نور
وا حدية لكن كل واحد من مجيد اسم من
اسمائهم وصفة من صفاته باعتبار التجلي
الواحد وقد ذكرنا اسمائهم وحالاتهم ومحادثهم
ومشاهدتهم في كتابنا المسمى بكتاب الالف

وهو الجزء والثاني من تجزية ثلثين من كتاب حقيقة الحقائق التي هو للخلق
من وجه ومن وجه للخلاق فمن اراد معرفتهم فليطالع في الكتاب المذكور
المرتبة الثامن عشر من مراتب الوجود هي للطبيعة الحجر عن لباس
الاستقصات والاركان التي خلق الله العالم منها فهي للاستقصاتك لمداد
للحروف الرفمية وكالصوت للحروف اللفظية ونعى بالاستقصات الحرارة
والبرودة والرطوبة والبيوسنة بحكم انفراد كل منها عن الاخر وهذه
الاستقصات للاركان كا لطبيعة للاستقصات فلاستقصات جميعا موجودة
في كل ركن من الاركان لكن النار يغلب فيها استقصات والحرارة و

Wa malāikatu kullu samāin makhluqūna min ṭab'ati samaihā wa ḥazīhil
malāikatu hum asyrafu wa khalqallahu wa kulluhum muqarrabūna qurba
ḥuṣūṣiyyatu khalaquhum min nūri wa ḥadiyyatu lakinna kulla wāḥidin min
majīdin ismun min ismāihi wa ṣifātun min ṣifātihi bi'tibāri tajalli wāḥidiyyi
waqad zakarnā ismāahum wa ḥālātihim wa muḥādatuhum wa

musyāhadatuhum fī kitābinā musamma bikitābi alfu wa huwa juzu wa šānī min tajziyyati sulūsayni min kitābi ḥaqīqatil ḥaqāiqi allati huwa lil khalqi min wajhin wamin lilḥalāiqi faman arāda maʿrifatihim falyaṭālīʾu fil kitābi mazkūrī martabatu šāminu ʿasyara min murātibil wujūdi hiya liṭabīʾati majarrati ʿan libāsi sataqīšāti wa arkānu allati khalaqallahu ʿālimu minhā fahiya lil istiqīšatika limidādin lil ḥurūfi rafamiyyatu wa kasṣawti lil ḥurūfi lafziyyati wa yaʾnī bil istiqīšāti ḥarārati wal burūdati war ruṭūbati wal buyūsanati biḥukmi infirādi kulli minhā ʿan akhīru wa ḥazihil istiqīšātu lil arkānu kaliṭabīʾati lil istiqīšāti falistiqīšati jamiʿan mawjūdatan fī kulli ruknin min arkāni lakinna nāru yaglibu fihā istiqīšātu wal ḥarāratu wa Malaikat di setiap langit diciptakan sesuai dengan sifat langit itu sendiri. Malaikat-malaikat ini adalah makhluk-makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah, dan semuanya dekat dengan ketuhanan. Mereka diciptakan dari cahaya yang tunggal, tetapi masing-masing memiliki nama dan atribut yang sesuai dengan manifestasi unik mereka. Kami telah menyebutkan nama-nama mereka, keadaan mereka, interaksi mereka, dan pengamatan mereka dalam kitab kami yang disebut ‘Kitab Al-Alif’, yang merupakan bagian kedua dari tiga bagian dari kitab ‘Hakikat Al-Haqaiq’, yang ditujukan baik untuk makhluk maupun langit. Siapa pun yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang mereka dapat membaca dalam buku yang disebutkan. Peringkat kedelapan belas dari hierarki eksistensi adalah bagi alam semesta, yang terbebas dari lapisan pengkajian dan elemen-elemen yang diciptakan Allah darinya. Ini adalah pengkajian bagi materi huruf seperti suara untuk huruf fonetik, dan dengan ‘pengkajian’ kami mengacu pada panas, dingin, kelembapan, dan kepadatan, masing-masing terpisah satu sama lain. Pengkajian ini ada di semua elemen alam semesta seperti sifat pengkajian pada pengkajian itu sendiri. Di antara semua pengkajian ini, api memiliki pengkajian yang paling dominan, termasuk panas dan.



(٤٤) الرطوبة والماء يغلب فيها استقصات وهي البرودة والرطوبة والتراب يغلب فيها استقصات وهي البرودة والبيوسنة فمن لبست الطبعة والهوي يغلب صورة استقص من الاستقصات لا يمكن خلعها ومتي لبست الاركان صورة من صورة الموجود العنصرية لا يمكنها خلعها فبقي

ذلك الموجود موجودا بعد فناء ظاهر في الطبيعة يشاهدها الكاشف عيانا
كما كان يشاهدها الناس عميانا في الحس وهذا فلك الطبيعي واسع جدا
خلق الله فيه الجنة والنار والمحشر والبرزخ وجميع ما فب الدنيا وما هو قبلا
الدنيا مما علمناه وما لم تعلمه من المخلوقات الطبيعة فظاهرة و الحسوس لنا
اليوم هو العالم الدنيا وي وباطنة الغائب عنا هو العالم الاخر وية وقابليه
البطون والظهور هو البرزخ وهو عالم الخيال وهو عالم المثال وهو عالم
الشمسية فنسخة الدنيا منك ظاهر كمن الجوارح وغيرها ونسخة البرزخ
منك خيالك ونسخة الاخرة منك عالمك الروحي باطنك وقد شرحنا امر
كونك نسخة الموجودات

Arruṭūbatu wal māu yaglibu fiḥā istiḳṣātu wa hiya burūdātu war ruṭūbatu
wat turābu yaglibu fiḥa istiḳṣātu wahiya burūdātu wal buyūsinatu faman
labisat ṭab'atu wal hawiyyu yaglibu ṣūratu istiḳṣa min istiḳṣāti lā yumkinu
khal'uhā wa matiya labisat arkānu ṣūratān min ṣūratil mawjūdi 'unṣuriyyati
lā yumkinuhā khal'uhā fabaqiya zalikal mawjūdu mawjūdan ba'da fināu
ẓāhiru fi ṭabī'ati yusyāhidunā kāsyifu 'iyānan kamā kāna yusyāhidunān nāsu
'umyānan fil ḥissi wa haza falaka ṭabī'iyu wāsi'un jiddan khalaqallahu fihi
jannatu wan nāru wal maḥsyaru wal barzakhu wa jami'u mā fabid dunyā wa
mā huwa qabla dunyā mimma 'alimnāhu wa mālimu ta'lamuhu minal
makhlūqāti ṭabī'ati faẓāhiratu wal ḥusūsu lanā yawmu huwa 'ālimu dunyā
waya wabātinatu gāibu 'annā huwal 'ālimu akhiru wiyahu waqābalathu
buṭūnu wa ẓuhūru huwa barzakhu wa huwa 'ālimu khiyālu wa huwa 'alimu
misālu wa huwa syamsiyyatu fanuskhatu dunyā minka ẓāhiru kamin
jawāriḥI wa gayruhā wa nuskhatu barzakhu minka khiyāluka wa nuskhatul
akhiratu minka 'ālimuka ruwaḥiyyu bāṭinika wa qad syarahṇā amara
kawnika nuskhatul mawjūdātu

Kelembapan dan air memiliki pengkajian yang paling dominan, yang melibatkan dingin dan kelembapan, sementara debu memiliki pengkajian yang melibatkan dingin dan kepadatan. Ketika seseorang memakai 'sifat' dan 'hawa,' ia mengenakan bentuk pengkajian dari semua pengkajian yang tidak dapat dilepaskan darinya. Ketika elemen-elemen alam semesta memakai bentuk-bentuk dari elemen-elemen eksistensial, mereka tidak dapat melepaskannya, dan inilah yang menyebabkan elemen-elemen itu tetap ada meskipun mereka tampaknya lenyap dalam alam semesta. Mereka terlihat

oleh yang mengungkapkannya, seperti orang buta yang melihat alam semesta dalam keadaan tertutup mata. Ini adalah alam semesta yang sangat luas yang Allah ciptakan, yang mencakup surga, neraka, hari pengumpulan, dan alam perantaraan (barzakh). Ini juga mencakup segala yang ada di dunia dan apa yang ada sebelum dunia, yang kami ketahui dan apa yang tidak kami ketahui tentang makhluk-makhluk dan elemen-elemen eksistensial. Alam semesta yang tampak bagi kita saat ini adalah dunia nyata, sementara dunia gaib yang tersembunyi dari kita adalah dunia lain, yang bersifat batin dan lahir, adalah alam perantaraan (barzakh), alam khayalan, alam contoh, dan alam makhluk spiritual. Kami menjelaskan bahwa Anda adalah versi dari makhluk-makhluk.



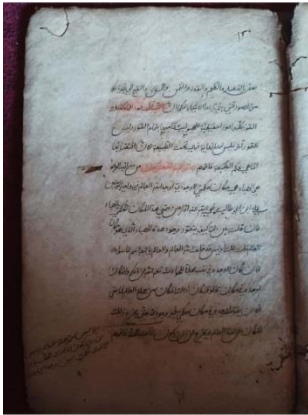
(٤٥) كلها في كتابنا المسمي ا قطب العجائب
فلك الغرائب والله علم بالصواب المرتبة التاسعة
عشر من مراتب الوجود هي الهولي وهو حضرة
التشكيل والتصوير يتوكد هذه الصور منها كما
يناكذ الامواج في الحرفا اذا اقتضت الهولي صورة
مامن صور الوجود كان حتما على الطبيعة ابرازها

في العالم بالقدرة والارادة الالهية لان الله تعالى جعل اقتضاء الهولي سببا لا
يجاد تلك الصورة كما جعل دعاء المضطر سببا لا جابته تعالى له فقال
يجيب دعوة المضطر اذا دعاه فاقضاء الصورة من الهولي دعاء بلسان الحال
بوجود ما اضطرت الي وجوده وهي الصورة التي تغيب في الهولي وتقدير
الحق علي الطبيعة با مجاب تلك الصورة هي الاجابة الالهية ه فالهولي
بالنسبة الي الصورة والاشكال كا لماء للاشجار تعين بحسب كل شجرة و
ثمرتها قال الله تعالى يبقى بماء واحد وتفضل بعضها علي بعض في الاكل
فا لماء اصل لجميع النباتات وهي في ذواتها متميزة

Kulluhā fī kitābinā musammiya quṭbul ‘ajāibu falaka garāibi wallahi ‘ilma bis ṣawābi martabatu tāsī’atu ‘asyara min marātibil wujūdi hiya huwaliyyu wa huwa ḥadratu tasykīlu wa ṭaṣwīru yatawakkadu hazal sūru minhā kamā yunākīdul amwāja fil ḥarfā izā iqtīdat hayuwali ṣūratu mā min ṣuwari wujūdi kāna ḥatman ‘ala ṭabī’ati ibrazihā fil ‘ālamī bil qudrati wal ardāti hiyyati liannallahu ta’ala ja’ala iqtīdāu hayawaliyyi sabyan lā yujādu tilka ṣūratu kamā ja’ala du’au muḍṭarru sababan lā jābatuhu ta’ala lahu faqāla yujību da’watu muḍṭaceu izā da’āhu faqtiḍāu ṣūratu minal hayuwālī du’āan bilisāni ḥālī biwujūdihi mā iḍṭurrati ilayya wujūduhu wa hiya ṣūratu allati tugību fil hayuwālī wa taqḍīru ḥaqqu ‘aliyya ṭabī’ati bā mujābu tilka ṣūratu hiya ijābatu hiyyatu ha falhayuwaliyyu bin nisbati ilayya ṣūratu wa isykālu kā limāin lil asyjāri ta’ayyūnu biḥasabi kulli syajaratīn wa samaratihā qālallahu ta’ala yabqā bimāin wāḥidin wa tafadḍalu ba’ḍuhā ‘alayya yu’addu fil kāmili fā limāin wāṣilin lijāmi’il nabātātī wa hiya fī zawwatihā mutamayyizatu

Semua ini terdapat dalam kitab kami yang disebut ‘Iqth Al-Aja’ib’ (Penjelasan Keajaiban). Allah lebih mengetahui yang benar. Peringkat kesembilan belas dalam hierarki eksistensi adalah ‘Al-Huli’ (Holy), yang mencakup proses pengaturan dan pemodelan. Gambar-gambar ini kuat berasal dari bahan, sama seperti gelombang-gelombang dalam huruf-huruf ketika bahan menciptakan gambar dari gambar eksistensial, pasti dengan kuasa dan kehendak ilahi, karena Allah Ta’ala menjadikan kehendak bahan sebagai sebab untuk menciptakan gambar itu. Tidak mungkin gambar-gambar itu ada tanpanya. Allah juga membuat doa orang yang terdesak menjadi sebab, tetapi tidak selalu dijawab, dengan mengatakan, ‘Dia akan menjawab doa orang yang terdesak ketika dia memanggil-Nya.’ Jadi, gambar-gambar yang hilang dalam bahan dan takdir yang benar-benar ada di alam semesta hanya dapat dijawab oleh Allah. Jadi, bahan adalah gambar dan bentuk, seperti air bagi pohon-pohon, yang berbeda tergantung pada setiap pohon dan buahnya. Allah berfirman bahwa semua tanaman tetap hidup dengan satu air, meskipun beberapa lebih unggul daripada yang lain dalam hal makanan. Air adalah asal bagi semua tanaman, dan dalam diri mereka sendiri, mereka memiliki karakteristik unik.

٤٦) بعض بالفصل والطعم والقدر والثلث والحسن والقبح الى غير ذلك من الامور التي بتميز بها الاشياء فكما ان النباتات صور للماء كذلك الصور كلها صورا حقيقة للهولي تمامها بتمام الصور وليس للصور اخر فليس لها نهاية فهي تحت الطبيعة لان اقتضاءها انما هي بحكم الطبيعة فافهم



المرتبة العشرون من مراتب الوجود هي الهباء هي
مكان حكمي لا وجودي اوجد الله العالم فيه
امير المؤمنين علي ابن ابي طالب رضي الله عنه
اول من سمي هذا المكان الحكمي بالهباء فان
خلت بين لنا كيف يتصور وجود هذه الهباء
الذي هو مكان العالم قلت لك اوليس قد

خلت الله العالم والعالم باجمعه اسم لما سواه فان كان اوجدته في نفسه محلا
للحوادث تعالى الله عن ذلك و ان كان اوجدته في مكان مخلوق كان ذلك
المكان من جملة العالم فما بقي الا ان يقول اوجدته في مكان حكمي غير
وجودي حتى يخرج ذلك المكان عن حد العالم ويخرج وعن ان يكون ذات
الحق فافهم

Ba'di bil faşlin wa ta'mi wal qadri was şamani wal şsuni wal qubhu ila gayra
zalike min umûri allati bitamayyizi bihâ asyyâu fakamâ inna nabâtâtata
şûwaru lilmâl kazalike şûwaru kulluhâ şûwaran haqîqatan lilhayûliyyi
tammâ muhâ bitammi şûwaru wa laysa lişşuwari akhara falaysa lihâ
nihâyatın fahiya tahta tabî'atu liannha iqtidâuhâ innamâ hiya bihukmi
tabî'ati fâfihim martabatu 'isyrûna min marâtibil wujûdi hiya alhabâu hiya
makânu hukmiyyu lâwujûdî awjadu allahu 'âlimu fihi amîra muminîna
'aliyya ibnu abî ţalibin rađiyallahu 'anhu awwalu man summiya hażal
makânu hukmiyyu bil hayâl fainna khalat bayna lanâ kayfa yutaşawwaru
wujûdu hazihil hiyâu allazî huwa makânu 'âlamî qulta laka aw laysa qad
khalat lakha 'âlimu wal 'âlimu bi jam'uhu ismu limâ siwâhu fainna kâna
awjadahu fi nafsîhi maḥallan lihawâdisi ta'ala allahu 'an zalike wa in kâna
awjadahu fi makânin makhluqin kâna zalikal makânu min jumlatil 'âlimi
famâ baqiya illâ an yaqûla awjadahu fi makânin hukmiyyi gayra wujûdiyyin
ḥatta yakhrûju zalikal makânu 'an ḥaddil 'âlamî wa yakhrûju wa 'ani an
yakûna zâtal haqqa fâfihim

Beberapa hal yang membedakan benda-benda adalah sifat, rasa, takdir, harga, kebaikan, dan keburukan, di antara hal lainnya. Sama seperti tumbuhan adalah bentuk dari air, begitu juga semua bentuk adalah bentuk nyata dari Kekuatan Ilahi yang sempurna dalam segala bentuk, dan tidak ada bentuk

lain. Mereka tidak memiliki akhir, karena esensi mereka adalah bagian dari alam. Pahami bahwa tingkatan kedua puluh dalam tingkatan eksistensi adalah ketiadaan, tempat hukum tanpa keberadaan. Allah menciptakan dunia di dalamnya. Amir al-Mu'minin Ali bin Abi Thalib (semoga Allah meridhainya) adalah orang pertama yang menamai tempat hukum ini sebagai 'al-Hiyah'. Jadi, jika Anda bertanya bagaimana mungkin tempat ini ada, yang merupakan tempat dunia, maka saya katakan, bukankah Allah menciptakan dunia dan dunia beserta isinya adalah bagian dari dunia? Namun, jika Dia menciptakan tempat dalam diri-Nya sebagai tempat kejadian, maka Allah Mahatinggi adalah terlepas dari hal tersebut. Dan jika dia menciptakan tempat di dalam makhluk, maka tempat tersebut akan menjadi bagian dari dunia. yang tersisa adalah mengatakan bahwa Dia menciptakan tempat hukum tanpa keberadaan, sehingga tempat tersebut melampaui batas dunia dan keluar dari hakikat sejati. Maka, pamilah.



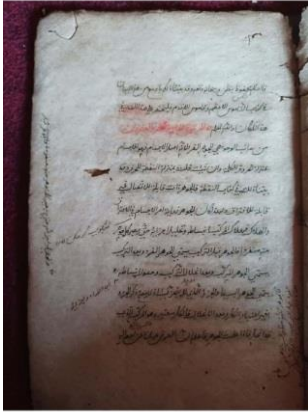
(٤٧) وجه هذا وجه اثبات هذا المفلك الهبائي
بطريق العلماء والنصاري واما عندنا فهو اوجد
العالم سبحانه وتعالى من علمه الي عينه وعلمه
عينه وعيينه ذاته والمراد يقبولى اوجد من علمه الي
عينه هو عبارة عن اضافة الحق تعالى نسبة
الوجود الي عينه لان الموجودات باسرها لم يزل

موجودة له في علمه علي الحقيقة عينه وعينته علمه لانه بذاته يعلم بعلم قلنا
ان ذلك السمع والبصر عين ذاته لا غيرها فوجود العالم في الظاهر الكوني
ايجاد لهم بصرهم وهو عبارة عن اضافة تعالى نسبة وجود الي بصره وهم
قبل ذلك وبعده موجودون في علمه غير مفارقين للعالم حال اضافة نسبتهم
الي عينه وغير مفارقين لعينه حال اضافة نسبة وجود هم الي علمه لان عينه
بالغ مدي علمه فلا يغيب عنه شئ لكن اضافة نسبة الحق لهم الي عينه
اكسيهم اليجاد العسي ولو رفع عنهم هذه الاضافة لعدم العالم باجمعه

Wajhu hāza wajhu isbātu hazal mufliku hibaiyyu biṭarīqil ‘ulamāu wan naṣariyyi wa immā ‘anhu nā fahuwa awjadal ‘ālamī subḥānahu wa ta’ala min ‘ilmihi ilayya ‘aynahu wa ‘ilmuhu ‘aynahu wa ‘abīnahu zātahu wal murādu yaqbūli wajada min ‘ilmihi illay ‘aynahu huwa ‘ibāratu ‘an idāfati ḥaqqi ta’ala nisbatu wujūdu ilayya ‘aynahu lianna mawjūdātu bāsiruhā ‘alimu yazullu mawjūdatan lahu fī ‘ilmihi ‘alayya ḥaqqīqati ‘aynahu wa ‘aynahu ‘ilmuhu liannahu bizātihi ya’lamu bi’ilmi qulnā inna zalike sam’u wal baṣaru ‘aynu zātihi lā gayruhā fawūjudul ‘ālimu fī ṣāhiri kawniyyi ijādu lahum baṣaruhum wa huwa ‘ibāratu ‘an idāfiyyati ta’ala nisbatu wujūdu illa baṣarihi wa hum qabla zalika wa ba’dahu mawjūdūna fī ‘ilmihi gayra mufāriqīna lil’ālamī ḥāli idāfati nisbatihim illa ‘aynahu wa gayru mufāriqīna li’aynati ḥāla idāfatīi nisbati wujūdi him ilayya ‘ilmuhu lianna ‘aynuhu aksīhim ijādu ‘isiyyi wa law rafa’a ‘anhum hazīhi idāfatu li’adamīl ālamī bijma’ihi

Wajah ini adalah wajah **penegasan pandangan** kaum ilmuwan dan Nashara (kristen). Namun, dari **perspektif** kami, Allah **menciptakan** dunia berdasarkan pengetahuan-Nya, dari ilmu-Nya sendiri, dan dengan esensi-Nya sendiri. Yang dimaksud dengan “Dia menciptakan dari pengetahuan-Nya ke esensi-Nya” adalah sebuah pernyataan bahwa Allah Yang Maha Tinggi menyebabkan keberadaan merujuk pada esensi-Nya sendiri. Karena pada hakikatnya, semua entitas tetap ada dalam pengetahuan-Nya dan dalam hakikat-Nya. Dia memiliki pengetahuan sejati tentang mereka karena Dia memiliki pengetahuan-Nya sendiri. Kami mengatakan bahwa pendengaran dan penglihatan itu sendiri adalah bagian dari hakikat-Nya, tidak ada yang lain selain itu. Keberadaan dunia dalam pandangan kasatmata adalah manifestasi pengamatan-Nya, yang merupakan tambahan yang menghubungkan keberadaan mereka dengan pengamatan-Nya. Mereka ada dalam pengetahuan-Nya sebelum dan setelah tambahan ini, tidak terpisahkan dari-Nya. Ini bukan pemisahan dari dunia, melainkan menambahkan hubungan mereka dengan pengetahuan-Nya. Pengetahuan-Nya meliputi segalanya, sehingga tidak ada yang bisa tersembunyi darinya. Tetapi penambahan hakikat sejati mereka ke pengetahuan-Nya adalah suatu bentuk manifestasi yang terjadi meskipun dunia dihapuskan darinya.

(٤٨) فالعالم محفوظ ينتظر سبحانه وتعالى وقد بينا ذلك باوسع من البيان
في كتابا لنا موس الاغظم وقاموس الاقدم فليختصر علي هذا القدر في هذا
المكان والله اعلم المرتبة الحادية عشر والعشرون من مراتب الوجود هي
للجوهر الفرد لانه اصلا الاجسام فهو للاجسام بمنزلة الحروف للكلمة وان



شيئت قلت بمنزلة النقطة للحروف وقد بينا ذلك
في كتاب النقطة فالجواهر ذات قابلة للاتصال غير
قابلة للافتراق لهذا كان الجواهر نهاية امر الاجسام
في الافتراق والهلاك فهلك المركب ا نبساطه
وتحليلا جزئيه حتى يصير كل جواهر منه منفرد
فالجواهر قبل التركيب يسمى الجواهر الفرد وبعد

التركيب يسمى الجواهر المركب وبعد انحلال التركيب وحصول انبساطه يسمى
الجواهر البسيط والجزء الذي لا يتجزى اذ لا يصح ذكر الجزء بغير اعتبار
لكل وبعد الانحلال فالكل معتبر وهو المركب الذي قد انحل فاذا علمت
الجواهر فاعلم ان العرض عبارة عن احواله

Fal ‘ālimu mahfūzu yantaziru subḥānahu wa ta’ala wa qad bayyanā zalike bi
wasa’I minal bayāni fī kitāban lanā mūsāl a’zamu wa qāmūsu aqdāmu
falyakhtaṣir ‘alayya hazal qadru fī hazal makānu wallahu a’lamu martabatul
ḥadiyata ‘asyara min murātibil wujūdi hiya lijawharil fardu linnahu aṣlan
ajsāmu fahuwa lilisāmī bimanzilatil ḥurūfi lilkalimati wa inna syāat qultu
bimanzilatī nuqtati lilḥurūfi wa qad bayyanā fī kitābi nuqtati fal jawharu
zātu qābilatu lil ittiṣālī gayra qābilatin lil ifrāqī lihaṣa kāna jawharu nihāyata
amara ajsāmi fī iftirāqī wa ḥalāka fahallākā murakkabu anbisāṭuhu wa
taḥlīlan juziyyatu ḥatta yaṣīru kullu jawharu minhu munfaridu fa lijawhari
qabla turakkabu yusamma jawharu fardu wa ba’da turakkabu yusamma
jawharu murakkabu wa ba’da khilālu turakkabu wa ḥuṣūlu anbisāṭihi
yusamma jawhara basīṭa wal juza allāzī lā yatajarri izlā yaṣihhu zikrul juz’I
bi gayri I’tibāl kulla wa ba’da khila.lu fa likulli mu’tabari wa huwa
murakkabu allīzī qad anḥala faizā ‘alimta jawhara fa’lamu innal ‘arḍa
‘ibārati ‘an aḥwālihi

Jadi dunia dijaga oleh Allah Yang Maha Suci, dan itu menunggu-Nya. Kami telah menjelaskannya dengan sangat rinci dalam buku kami yang berjudul “Mus al-Aghdam” dan “Qamus al-Aqdam”. Mari kita ringkas pada tingkat ini, dan hanya Allah yang maha mengetahui. Tingkatan kesebelas dan kedua puluh satu dalam tingkatan eksistensi adalah esensi individual. Karena pada dasarnya, benda-benda fisik adalah esensi. Ini mirip dengan huruf dalam kata, atau jika Anda ingin, mirip dengan titik dalam huruf. Kami telah

menjelaskannya dalam buku kami yang berjudul “An-Nuqtah”. Esensi adalah entitas yang dapat bersatu dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, esensi adalah akhir dari perbedaan fisik dan komposisi. Komposisi hancur dan dipisahkan menjadi elemen dasarnya sehingga setiap esensi menjadi tunggal. Sebelum komposisi, esensi disebut sebagai esensi individual, setelah komposisi, disebut sebagai esensi yang tergabung, dan setelah elemen dasar terpisah dan esensi merentangkan dirinya, disebut sebagai esensi sederhana. Bagian yang tidak dapat dipecah menjadi lebih kecil disebut komponen yang signifikan, yang adalah benda fisik yang telah mengalami dekomposisi. Setelah elemen dasar terpisah, setiap yang dianggap komponen. Setelah dekomposisi, setiap benda memiliki status dan kondisi sendiri.



(٤٩) واوصافه وسوؤنه واحكامه الي غير ذلك من

نسبه واضافاته كلها له اعراض متغيرة عليه مع

الدوام اذا بقاء العرض زمانين مجال وسبب ذلك

ان العرض انما سمي عرضا لانتقاله من محل حاجل

للاعراض الي محل اخر فالجوهر محلا فرد لايقبل

انتقال العرض منه فيهبلى لايزال العرض طار

باعليه منتقلا عنه هكذا علي الدوام وسياتي بيان استيفاء هذه المسئلة في

المراتب التي بعد هذه المرتبة عند ذكرنا تجديد حلف العالم في كل ان والله

اعلم وهي هذه المرتبة الثانية والعشرون من مراتب الوجود للمركبات

والمركبات تنقسم الي سنة اقسام مركبات علمية ومركبات عينية ومركبات

سمعية ومركبات جسمانية و مركبات رحانية ومركبات نورانية انما المركبات

العلمية فهي عبارة عن صورة المعلومات في العلم فان كل صورة من صور

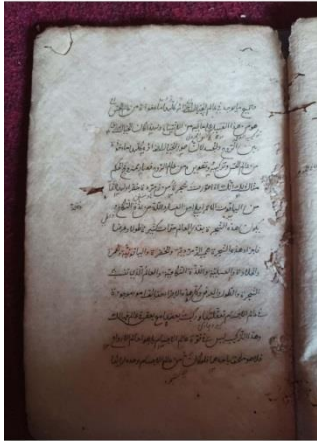
المركبت مركبته في العلم من صور اجزائها وجواهرها جسما هو موجود في

الخارج

Wāwiṣāfatu wa sawunuhu wa aḥkāmahu illa gayra ḥalika min nisbati wa iḍafa tahu kulluhā lahu a'rādu mutagayyiru 'alayhi ma'a dawāmu iza baqāul

‘arḍi zamānayni majālu wa sababu ḥalike innal ‘arḍa innamā sumiya ‘arḍan intiqālihi min maḥalli ḥājilin lil I’rāḍi ill maḥalli akhara faljawharu maḥalla fardu lā yuqbalu intiqālu ‘arḍu minhu fayuhbalu lā yazālu ‘arḍu ṭāra bi ‘alayhi muntaqilan ‘anhu ḥakazā ‘alayya dawāmu wa siyāatayyu bayānu istifāu ḥāzihil masalatu fil marātibi allati ba’da ḥāzihil martabatu ‘inda zikrinā tajdīdu khalfa ‘ālimu fī kulli inna wallahu a’alamu wa hiya ḥāzihil mattabatu sāniyata wa ‘isyrūna min marātibil wujūdi lilmarrī kitābi wal marru kitābu tanqasimu ila sunnatu aqsāmu marra kitābu ‘ilmiyyatu wa marra kitābu ‘iniyyatu wa marra kitābu sam’iyyatu wa marra kitābu jismāniyyatu wa marra kitābu raḥāniyyatu wa marra kitābu nūrāniyyatu innamā markitābu ‘ilmiyyatu fahiya ‘ibāratu ‘an ṣūrati ma’lūmāti fil ilmi fainna kullu ṣūrati min ṣuwari marrakitābu maraktabuhu fī ‘ilmi min ṣuwari ijzāahā wa jawāhiriḥā jisman mawjūdun fil khāriji

Sifat-sifatnya, kejelekannya, dan aturan-aturannya, serta asal-usul dan tambahannya, semuanya adalah atribut yang berubah-ubah seiring waktu. Ini karena apa yang disebut sebagai atribut hanya disebut demikian karena perpindahannya dari satu tempat penting ke tempat lain. Esensi adalah tempat yang tidak menerima perpindahan atribut dari dalamnya, tetapi atribut akan terus berpindah dan berubah di atasnya. Demikianlah selalu. Selanjutnya, saya akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep ini dalam tingkatan-tingkatan yang berikutnya ketika kita membahas pembaruan alam semesta dalam berbagai konteks. Hanya Allah yang Maha Mengetahui. Ini adalah tingkatan kedua puluh dua dalam tingkatan eksistensi untuk substansi yang kompleks. Substansi kompleks dibagi menjadi enam jenis: substansi ilmiah, substansi duniawi, substansi berbunyi, substansi jasmani, substansi rohani, dan substansi cahaya. Substansi ilmiah adalah representasi pengetahuan dalam ilmu. Setiap representasi dalam substansi ilmiah adalah substansi di dalam ilmu dengan potensinya dan harta karunnya, dan benda tersebut ada di luar.



٥٠) وجميع ما يوجد في عالم الخيال اجزائه كلها ماء خوذة من عالم الحس الى هو من هذا القبيل علي ما فيه من الاتساع ولهذا كان الخيال برزخا بين الروح والجسد لان صور الخيال اجراؤه كلها ما خوذة من عالم الحس وتركيبه وتصوير من عالم الروح فصار مم وج الحكم مثال ذلك انك اذا صورت شجرة من زمردة حضراء لهاثما من

الياحوت الاحمر احلي من العسل واللذ من لذة والنكاح ويكون هذه الشجرة بقدر العالم مرات كثيرة طولا وعرضا فاجزاء هذه الشجرة هي الزمروية والحضرة والياقونية والحمرة والحلاوة والعسلية واللذة النكاحية والعالم الذي تنسب الشجرة والطول والعرض وكل هذه الاخرى حقائق مود موجودة في عالم الاجسام تعقلها وركبت بعضها مع بعض في عالم خيالك وهذا التركيب ليس في قوة عالم الاجسام بل هو لعالم الارواح فلا هو ملحق باحدهما فلو كان من عالم الاجسام وحده لرائها

Wa jami'u mā yūjadu fī 'ālamī khayālī ijzāahu kulluhā māun khūzatu min 'hāzal qabīlī alayya mā fīhi mina insā'I wa lihaẓa kāna khayālu barzakhan bayna ruwāhu wal jasadi lianna šuwaru khiyālu ijrāuhu kulluhā mā khūzatun min 'ālimi ḥissi wa tarkabīhi wa taṣwīri min 'ālimi rūḥī faṣāra mimma wajja ḥukmu misālu ḥalike innaka iza ṣawwarta syajaratun min zumrudati ḥuḍarāl lihā innamā minal yāḥūti aḥmari aḥlī minal 'asali wallazī min lazzati wa nikāḥu wa yakūnu hazihi syajaratu biqadril 'ālamī marrātin kaṣīratin ṭulan wa 'arḍan fā jazāu hazihi syajaratu hiya zumarwiyyatu wa ḥaḍratu wal yāfūniyyatu wal ḥumratu wal ḥalāwatu wal 'asaliyyatu wallazatu nikāḥiyyatu wal 'ālamu allazī tunsabu syajaratu wa ṭūlu wal 'arḍu wa kullu hāzihil ikhrāl ḥaqāiqu mawjūdātu fī 'ālamī ajsāmi ta'qiluhā warakibat ba'dan ma'a ba'din fī 'ālamī khayālīka wa ḥāzal tarkību laysa fī quwwatin 'ālamī ajsāmi bal huwa li'ālamī arwāḥī falā huwa mulḥaqu bi aḥadamihā falawkāna min 'ālamī ajsāmi waḥdahū lirāihā

Semua yang ada dalam dunia imajinasi memiliki unsur-unsurnya, semuanya terkait dengan dunia panca indera karena sifat ekspansifnya. Oleh karena itu, imajinasi adalah perantara antara jiwa dan tubuh, karena citra-citra dalam imajinasi semuanya diambil dari dunia panca indera, disusun dan dihasilkan dari dunia roh. Sebagai contoh, jika Anda membayangkan pohon zamrud yang hijau dengan buah zamrud merah yang lebih manis dari madu, lebih lezat dari kenikmatan, dan lebih indah dari pernikahan, maka pohon ini memiliki banyak aspek dalam ukuran dan lebar dunia. Bagian-bagian pohon ini adalah zamrud, hijau, yakut, merah, madu, nikmat, dan pernikahan, serta dunia yang terkait dengan pohon, panjang, dan lebar, dan semua hal ini adalah hakikat-hakikat yang ada dalam dunia fisik, yang bisa anda rasionalisasikan. Kemudian anda menyusun dan menggabungkan semuanya dalam dunia imajinasi. Namun, perlu diingat bahwa penyatuan ini bukan dalam kekuatan dunia fisik, tetapi dalam dunia roh, sehingga itu tidak melekat pada salah satunya. Jika itu adalah dunia fisik semata, kita akan melihatnya secara fisik.



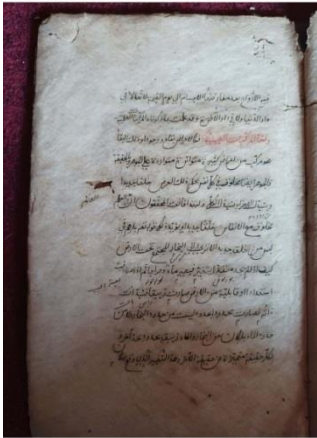
(٥١) الخلق ولما كانت يمكن ان تكون لانك
قلت بقدرة العالم مرات كثيرة ولو كانت من عالم
الارواح وحده لبقيت بقاء الارواح لكنها
التحقت بالقاء لحكم الجسم عليها وتصورت
لك ذلك التصوير لحكم الروح فيها فان الروح
واسعة وهذا الذي ذكرناه لك هو سر امنزاج

الأرواح بالاجسام لانها تكتسب بواسطة الجسم كمالا لا يمكنها ان
تكتسبه الابن الا ترى الى من ولدا عمي لا يعرف روحه كيفية الالوان
والاحسن الخلقة الملتبسة بالبصر فيذهب روحه وقد فاتها من الكمال هذا
الترع من العلم يضع الله تعالى بقدر ما بجهل من صنعه بجهله وكذلك من
خلق اصم لا يعرف اخبار الانبياء ولما وردت به الشرع فيموت وقد فاته
هذا النوع من الكمال وقد اكتسب الكامالات الممكنة بما لها من الجوارح

والحواس غير السمع فاذا قمت سر الامتزاح بين الروح والجسد فاعلم ان
الخيال هو ميل عالم البرزه الذي يكون

Khalqu wa limmā kānat yumkinu an takūna liannaka qulta biqudrati ‘ālamī marrātin kasīratin walaw kānat min ‘ālamī arwāḥī waḥdahū labaqiyat baqāu arwāḥū lakinnahā taḥaqqat bil qāl liḥukmil jismi ‘alayhā wa taṣawwartu laka ḥalike taṣwīru liḥukmi rūḥī fihā fainna rūḥu wāsi’atu wa ḥaḥal allazī zakarnāhu laka huwa sirru imnizāji arwāḥū bil ajsāmi liannahā tuktasabu biwāsiṭati jismi kamālat lā yumkinuhā an tuksibuhu illa bihi itra illaya min walada ‘ammī lā ya’rifu rūḥahu kayfiyyatul wānu wal aḥsanu khalqatu multabisatu bil baṣari fayadu habba rūḥahu wa qad fainnahā minal kamālī ḥaḥal tar’u minal ‘ilmi yaḍa’ullahu ta’ala biqadri mā bijahli min ṣana’ati bijahlihi wa kaḥalike man khalaqa iṣmu lā ya’rifu ikḥbāru anbiyāu wa lāman waradat bihi syurua’u fayamūtu wa qad fainnahū ḥaḥa naw’u minal kamālī wa qad iktasaba kāmīlātu makniyyatu bimā lahā minal jawāriḥī wal ḥawāsi gayri sam’ī faizā qumtu sirru munzāḥin bayna ruwāḥī wal jasadu fa’lamu inna khayāla huwa maylu ‘ālimu barzahi allazī yakūna

Proses penciptaan dan mengapa itu memungkinkan terjadi adalah karena anda menyebutnya sebagai kekuatan Allah berkali-kali. Meskipun berasal dari dunia roh, jiwa masih berhubungan dengan dunia materi, yang menghasilkan citra-citra berdasarkan hukum tubuhnya. Sebagaimana yang di ketahui, jiwa sangat luas, dan ini adalah rahasia pencampuran jiwa dengan tubuh, karena jiwa mendapatkan keutamaan tertentu melalui tubuh yang tidak dapat diperolehnya secara terpisah. Ini adalah aturan dari ciptaan yang Allah tetapkan, dan seperti hal ini adalah bagian dari kebijakan-Nya dalam menciptakan makhluk. Misalnya, ada individu yang cacat yang mungkin tidak mengenal berbagai warna dan tidak memiliki pandangan yang lengkap karena mereka tidak bisa melihat. Ini adalah contoh individu yang tidak memperoleh seluruh spektrum pengetahuan dan kebaikan yang lain dapat peroleh. Allah menempatkan sejumlah pengetahuan yang sama sejauh ketidaktahuan yang dimiliki oleh makhluk-Nya, karena kesadaran yang mereka miliki dibatasi oleh kekurangan alamiah yang mereka miliki. Jadi, secara ringkas, penyatuan antara roh dan tubuh ini adalah dasar dari dunia imajinasi, yang merupakan pintu gerbang dunia nyata yang mengakibatkan pengamatan.



٥٢) فيه الارواح بعد مفارقتها الاجسام الي يوم
القمة لانها لا في دارا لدنيا ولا في دار الاخرة
وقد علمت بما ذكرناه المركتاب العلمية واما
المركبات العينية فكالا عراض بقاء ووجود وذلك
البقاء هو مركب من أعراض كثيرة متوافق متواردة
علي الجوهر بالحقيقة فا لجوهر ايضا مخلوق في

كل نفس بحكم ذاك العرض خلقا جديدا وتبدل الاجزاء تبدل الكل ولهذا
قالت المحفعون ان العالم مخلوق مع الانفاس خلقا جديدا ويؤيد ذلك قوله
تعالى بل هم في ليس من خلق جديد الاتري الي البخار المجتمع تحت
الارض كيف اذا لم يجد مقدا يتغير فبصير ماء دحرجا ثم اذا صادفت
استعداد او قابلية من الارض صارت زيقا فتبدأت ذاته فصارت محدود
ابحدو وليست من حدود البخار ولات من حدود الماء بل كان من البخار
والهاء زبيق بحدود بحد آخرء ولكل حقيقة متميزة عن حقيقة الاخر وهذا
التغير الذي وقع لوكان

Fīhi arwāhu ba'da mufārin fīhā ajsāmu ilayya yawma qimmatu liannahā lā fī
dāran lidunyā wa lā fī dāri akhirati wa qad 'alimta bimā zakarnāhu
markitābu 'ilmiyyatu wa immā murakkabātu 'ayniyyatu fakālā 'irāḍu baqāin
wawajwādin wa ḡalike baqāu huwa murakkabu min a'raḍin kaṣīratin
mutawāfiqun mututtu riddata 'aliyya jawharuwi bi jifafiti fa lijawhari ayḍan
makhlūqun fī kulli nafsīn bi ḥukmi ḡakal 'arḍu khalqan jadīdan wa
bitabaddulu akhiratu bitabaduli kulli wa lihāza qalatil muḥfa'ūna innal
'ālimu makhlūqun ma'a anfāsi khalqan jadīdan wa yuayyidu ḡalika qawluhu
ta'ala bal hum fī laysa min khalqin jadīdin ittari ilayya bukhāru mujtami'u
tahta arḍi kayfa izā lam yajid miqzan yatagayyaru fayaṣīru māun diḥrājan
ṡumma izā ṡādafat isti'dāda alwi qābiliyyatu minal arḍi ṡarat zabīqan
fatayaddaat zatuhu faṡarat maḥdūda ibḥadu wa laysat min ḥudūdi bukhāri
walātin min ḥudūdil māi bal kāna minā bukhāri wal hāu zabīqu biḥudūdi

dajhadin akhara wa likulli haqīqatin mutamayyizatin ‘an haqīqatul akhiri wa hazal tagyiyru allazī wa qa’a lawkāna

Roh setelah terpisah dari tubuh, tidak tinggal di dunia ini atau di akhirat. Kami telah menguraikan hal ini dalam konteks substansi ilmiah. Adapun substansi-substansi materi, seperti kualitas, keberadaan, dan keluasan, semua atribut ini adalah hasil dari banyak atribut yang kompatibel yang bersifat esensial. Jadi, substansi itu sendiri adalah hasil dari banyak atribut yang bekerja sama pada hakikatnya. Ketika bagian-bagian berubah, seluruh substansi berubah, dan oleh karena itu, orang-orang menyatakan bahwa dunia diciptakan bersamaan dengan nafas baru. Hal ini juga diperkuat oleh firman Allah yang berbunyi, “Apakah mereka diciptakan oleh hal yang baru ataukah mereka adalah ciptaan dari tanah yang sudah kering (mati), yang bergerak dengan berubah menjadi debu yang mengalir, kemudian, ketika mereka bertemu dengan keadaan siap atau kemungkinan dari bumi yang basah, mereka menjadi lengket dan mulai bergerak, tetapi bukan bagian dari debu dan juga bukan bagian dari air. Sebaliknya, mereka adalah kombinasi debu dan air yang telah berubah menjadi entitas yang berbeda dari keduanya. Setiap substansi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari substansi lain.” Transformasi ini terjadi karena entitas.

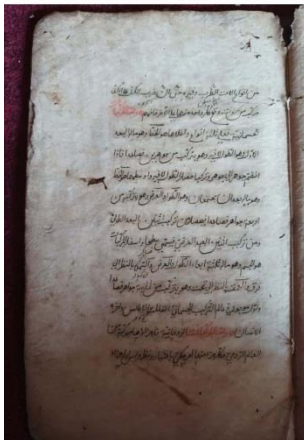


٥٣) في زمان واحد لشوهد عيانا كما يقع في ماء الزاج والعفص اذا حتلطا فصار حبرو الحبر حقيقة متميزة عن حقيقي الزاج والعفص ولكن هذا التعبير شيء بحيث ان لا يدركه الحواس ولهذا النبس امره علي الخلق فصار وافي لبس من خلق جديد بهذه المركبات العينية يتركب بوجود

اجزاء مجتمعة فيشاهد الناظر شيئا واحد القوة المثلية في الاخراء وهي والاعراض المختلفة المتنوعة التي باختلا فيها بختلف ذات الجوهر عينه وقد استقصينا الكلام في هذا المعنى في كتابنا المرسوم بحقيقة الحقائق التي هي للحق من وجه ومن وجه للخلائق فلينصر من ذكر ذلك علي قدر

في هذا الكتاب والله الموفق لارب غيره واما المركبات السمعية فالكلمة
يتركب من حروف كثيرة يستمعها الشخص شيئا واحدا والنغم كذلك
والالحن المسموعة من الاوتار مركبة من صوت الحرير والخشب والحديد
والنحاس او الجلد والشعر الي غير ذلك

Fī zamānin wā ḥidin lisyuhida ‘iyānan kamā yaqa’u fī māi zāji wal ‘afṣl iza ḥatalaṭā faṣāra ḥibru khaitu ḥaḥiqatu mutamayyizatu ‘an ḥaḥiqi zāji wal ‘afṣl wa lakinna ḥaza ta’bira syayan biḥaysu an lā yudrikuhu ḥawāsu wa lihaza nabsi umruhu ‘alayya khalqu faṣāra wa fī labiya min khalqin jadīdin biḥazal murakkabāti ‘ayniyyati yatarakkabu biwujūdi ijzāin mujtami.atin fayusyahidu nāziru syayan wāḥidu quwwatu misliyyati fil ikhrāl wa hiya wal l’rādu mukhtalifatu mutanawwi’atu allati bikhtilā fihā bikhaltafi zāti jawharu ‘aynahu wa qad istaqḍaynā kalāmu fī ḥazal ma’na fī kitābinā marsūmi biḥaḥiqati ḥaḥāiqi allati hiya lil ḥaqqi min wajhin lil khalāiqi falyanṣur man zakara zalike ‘alayya ‘ala qadri fī ḥazal kitābi wallahu muwāfiqū lā rabba gayrahu wa lammā markitābus amiyyatu fal kalimuhu yatarakkabu min ḥurūfin kasīratin yastami’uhā syakhsu syayan wāḥidan wan nagamu kāzalike wal ḥānu masmū’atu minal awṭari markiyyatu min ṣawtil ḥarīri wal khasyabi wal ḥadīdi wan nuḥāsi aw jildi was sya’ri ila gayra zalika Dalam satu waktu hal yang terlihat oleh mata manusia, seperti yang terjadi ketika air hujan dan air tumpah bercampur, di mana cairannya tercampur, dan hasil dari campuran ini adalah zat hitam yang berbeda dari air hujan dan air tumpah. Namun, ini adalah ekspresi yang tidak dapat dipahami oleh panca indera, dan itulah sebabnya Allah telah menugaskan takdir kepada makhluk-Nya, sehingga mereka menjadi penyampai dari dunia yang baru ini dengan substansi-substansi materi yang terdiri dari komponen-komponen yang bergabung sehingga pengamat melihat satu entitas, meskipun ia terdiri dari berbagai komponen yang berbeda satu sama lain. Kami telah menguraikan hal ini dalam buku kami yang berjudul “Haqiqat al-Haqa’iq”, yang membahas hakikat sejati dari kebenaran, yang menjadi pandangan bagi kebenaran dari berbagai sudut pandang makhluk. Semoga yang menyampaikan informasi ini dipenuhi dengan bimbingan dari Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Sementara itu, entitas yang berkaitan dengan indera pendengaran, seperti kata-kata yang terbentuk dari banyak huruf yang didengarkan oleh seseorang, begitu juga dengan nada dan musik yang dihasilkan oleh senar, terdiri dari suara sutra, kayu, besi, tembaga, kulit, rambut, dan banyak lainnya.



(٥٤) من انواع الات الطرب وغيره حتى ان ضرب الكف على الكف مركب من صوت وقع كل واحد منهما علي الآخر فافهم واما المركتاب الجسمانية فعلي ثلاثة انواع واعلاها هو الخط وهو ماله البعد الاول وهو الطول له غير وهو يتركب من جوهر ين فصاعدا فاذا انضم جوهر الي

جوهر وتركبا حصلا الطول لا غير واوسطمها هو الخط وهو ما له بعد ان مجتمعان وهو الطول والعرض وهو يتركبه من اربعة جواهر فصاعدا فيحصل من تركيب اثنين البعد الطولي ومن تركيب اثنين البعد العرضي فيسمى سطحا واسفلا المركبات هو الجسم وهو ماله ثلاثة ابعاد الطول والعرض والسماك بالتطر الي فوق والعمق بالتطر الي تحت وهو يتركب من ثمانية جواهر فصاعدا واول موجود في عالم التركيب الجسماني الفلك الاطلس واخره الانسان واما المركتاب الروحانية فاجزاؤها مركبه من العالم الروحي وكل جزء منها امر حكمي باعتبار ونظر وليس له احزاء

Min anwā'i allati ṭurbi wa gayrihi ḥatta an ḍarba kaffu 'ala kaffi murakkabu min ṣawtin wa qa'a kullu wāḥidin minhumā 'alayya akhiri fāfihim wa ammā mirkitābi jismāniyyatu fa'alayya sulusatu anwā'in wa a'lahā huwa khatṭu wa huwa māluḥu ba'du awwalu wa huwa ṭūlu lahu gayru wa huwa yatarakkabu min jawhari yinnu faṣāidan faizā inḍama jawharu ila jawhari wa tarakkaba ḥaslan ṭūla lā gayra wawuṣtamuhā huwa khaṭu wa huwa mā lahu ba'da an mujtami'āni wa huwa ṭūlu wal 'urḍu wa huwa yatarakkabuhu min arba'atin jawāhiri faṣā'idan fayahṣuku min turakkabi isnayni ba'du ṭuwaliyyu wa min tarkībi isnayni ba'du 'araḍiyyi fayusamma saṭhan wa siflan murakkabātu huwal jismu wa huwa māluḥu sulusatun ib'ādu ṭūlu wal 'arḍu was samaku bitaṭari ila fawqa wal 'umqu bi taṭari ila tahta wa huwa yatarakkabu min samāniyyati jawāhira faṣā'idan wa awwalu mawjūdu fi 'ālamī tarkībi jismāniyyi falaki aṭlasu wa akhiru insānu wa mā markitābu

ruḥāniyyatu fajzāuhā murakkbuhu minal ‘alami ruḥiyyi wa kullu juzin minhā amru ḥukmiyyu bi’tibāri wan nazarī wa laysa lahu iḥzau

Ada beberapa macam jenis substansi fisik yang terbentuk, yang tertinggi adalah garis. Ini memiliki satu dimensi, yaitu panjangnya, yang terbentuk dari unsur yang bergabung. Ketika unsur-unsur ini bergabung, panjang terbentuk. Jenis kedua adalah bidang, yang terdiri dari dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, dan terbentuk dari empat unsur yang bergabung. Dua unsur membentuk dimensi panjang dan dua unsur lainnya membentuk dimensi lebar. Terakhir adalah tiga dimensi, yang terdiri dari panjang, lebar, dan kedalaman. Ini terbentuk dari delapan unsur yang bergabung. Substansi ini terdapat dalam dunia materi dan manusia adalah salah satu bentuknya. Substansi-substansi spiritual terdiri dari unsur-unsur dunia spiritual dan setiap unsur memiliki aspek hukum yang memerlukan pemahaman dan pertimbangan, tetapi tidak memiliki dimensi fisik. Substansi ini terkait dengan dunia spiritual dan tidak memiliki bagian fisik.



٥٥) باعتبار ونظر يعرفها من شاهد ذلك العالم
وعرف هو رها وهذا امر ليس اعجب منه وفي
ذلك العالم ماهو اعجب من هذا اولوذن لي
لبينت لك كيفية ذلك بالطف عبارة واحسن
اشارة في هذا المكان ولكني ماء مور بوضعه في
كتاب لنا موسى الاعظم والقاموس الاقدم فاذا

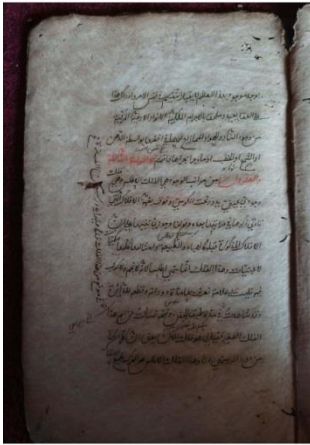
قدر الله لي يفعل ما اصري به رايته في محلة من الكتاب ان شاء الله تعالى
واما المركبات النورانية فهي الاجرم الملكية المعبر عنها بالكواكب متركبة
الاجزاء من العناصر الاربع التي هي الحرارة والبرودة والرطوبة والبسوسة وكل
كوكب منها حقيقة واحدة غير قابلة للتقسيم في نفس الامر علي ما
يشاهده الحس منها من الكبر والعظم حتى ان الفلاسفة مجتمعون علي ان
الشمس بمقدار الدنيا مائة مرة ونبغا وستون مرة وقد ايدا الشيخ محبي الدلن

ابن العربي قولهم هذا وذكره او ذكره في كتاب الفصوص وقال فا الله ما

يشابه هذه المقالة وهذا امر عجيب وهو ان

Bi'tibārin wa nazāri ya'rifuhā min syāhidi ḡalikal 'ālamī wa 'arafa huwa rahā wa ḡaẓa amran laysa 'ajabu minhu wa fī ḡalikal 'ālimu māhuwa I'jabu min ḡaẓa alwazanū fī labiyyantu laka kayfiyyatu ḡalike bit ṭaffī 'ibārati waḡṡunī isyārātu fī ḡaẓal makānī wa lakinnī māu mūru biwaḡ'ihi fī kitābi lanā mūsa 'azamu wal qāmūsu iḡdamu faizā qaddarullahi li yaf'alu mā iṡulī bihi raaytuhu fī maḡallatin minal kitābi insyāallah ta'ala wa imma murrakabātu nuwirāniyyatu fahiya iḡramu malakiyyatu mu'abbaru 'anhā bil kawākibu mutarakibatu ajzāl minal 'unāṡiril arba'I allati hiya ḡarārātu wal burūdātu wa ruṭūbatu wal baswisatu wa kullu kawkibin minhā ḡaḡīqati wāḡidātu ḡayru qābilatu lit taḡṡimī fīnafsil amri 'alayya mā yusyāhiduhu ḡissi minhā minal kibari wal 'azmi ḡatta inna falāṡifatu mujtami'ūna 'alayya inna syamsa bimaḡḡāri dunyā māatan marratan wa nīḡan wa sittūna marratan wa qad ayadu syaykhu muḡibbī ḡalni ibnu arabīyyi qawluhum ḡaẓa wa zakarahu fī kitābi fuṡūṡI wa qāla fallahu mā yusyābihi ḡaẓihil muḡābalatu wa ḡaẓa amru 'ajību wa huwa in

Dalam pengertian dan pandangan entitas ini dapat dikenali oleh seseorang yang melihat dunia ini, dan ia juga dapat mengenali dunia ini. Ini adalah suatu hal yang tidak lebih ajaib daripada yang telah disebutkan, dan dalam dunia ini ada hal-hal yang lebih menakjubkan daripada itu. Namun, saya akan mencoba menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan menggambarkan dengan lebih baik di sini. Substansi-substansi ini terdapat dalam karya-karya kami, yaitu "Mus al-Azam" dan "Qamus al-Aqdam." Ketika Allah mengizinkan saya untuk melakukan apa yang saya tunjukkan, maka Anda akan melihatnya di salah satu bagian dari karya-karya tersebut, insya Allah. Adapun substansi-substansi cahaya, ini adalah benda-benda angkasa yang terdiri dari elemen-elemen dasar, yaitu panas, dingin, kelembaban, dan kekeringan. Setiap planet adalah satu realitas yang tidak dapat dibagi menjadi elemen-elemen yang sama seperti yang kita lihat dari segi ukuran dan besar di antaranya. Bahkan, beberapa filsuf setuju bahwa matahari adalah sebesar seratus satu ribu enam puluh kali bumi. Sheikh Muhyiddin Ibn al-Arabi juga mendukung pandangan ini, yang dia sebut dalam karyanya "al-Fusoos," dan dia berkata, "Allah tidak menyerupai pandangan seperti ini." Ini adalah suatu hal yang ajaib dan penuh misteri, dan memang begitu.



٥٦) يوجد موجود بهذا العظم لا يفيل التقسيم
في نفس الامر وادراك هذا على العقل بعيد
وملحق بالاحرام الملكية الانوار الارضية المركبة
من وجود النار والهواء الممازاج لهما في افقها
بوسطة الدهن او الشمع او الخطب اوماء جرا
مجراها فافهم المرتبة الثالثة العشرون من مراتب

الوجود هي الفلك الاطلس وهي فلك وجودي عيني يد ورتحت الكرسي
وفوق بقية الافلاك التي تاتي ذكرها في صراتبها بعده وقولنا وجودي تنبها
علي ان الافلاك المذكورة قبله لهباء والطبعة وامثالها كلها حكميات لا
عنيات وهذا الفلك انما سمي اطلسا لانه نجم ولا كوكب فيه فليست له
علامة تعرف بها مدة دوراته وقطعه للدائرة وقد شاهدت في مدة طبق الجفن
وفتحه فسألت عن هذا الفلك الصغير ف قيل لي هو فلك الآن يعني ان كل
دورة من دور انه يسمى انا وهذا الفلك الاطلس هو المحرك لجميع الافلاك

Yūjadu mawjudu wa bihāzal ‘azmi lā yaflu litaqsīmi fī nafsi amri wadīran hā
hāzal ‘alal ‘aqli ba’īdu wa mulḥaqu bil iḥrāmi malakiyyati anwāri arḍiyyatūl
murakkabatu min wujūdīn nāri wal hawāu mumāzāji lahumā fī afqihā
biwasīṭati ḍuhni was syam’I aw khatabi aw māu jarran majarran hā fāfihim
martabatu salisatu ‘isyrūna min marātibil wujūdi hiya falaku iṭlasu wa hiya
falaku wujūdiyyu ‘aynī yaddu wa raḥti kursiyyu wa fawqa baqiyyatūl aflāku
allati tāatī zakarahā fī šurātibihā ba’dahu wa qawlunā wujūdiyyu tanabbuhā
‘alayya innal aflāka māzkūrata qablahu lihibāl wa ṭab’ati wa imsālihā
kulluhā ḥukmiyyātu lā ‘aniyātu wa hāzal falaku innamā sumiya iṭlasan
liannahu najmu wa lā kawkaba fīhi falaysat lahu ‘alāmatu tu’rafu bihā
muddatu dawrātihi waqaṭīhi lidāirate wa qad syāhadat fī muddati ṭabqi jafni
wa fathīhi fasaalat ‘an hāzal falaki ṣagīri faqīli lī huwa falaku alānu ya’nī
inna kulla dawrata min duwari innahu yusamma innā wahāzal falaku iṭlasu
huwa muḥarriku lijamī’I iflāki

Ada entitas dalam jiwa ini yang tidak dapat dibagi dalam diri yang sama, dan memahaminya dengan akal jauh dan terkait dengan wilayah kerajaan cahaya bumi yang terdiri dari keberadaan api dan udara yang bercampur dalam horison dengan bantuan minyak, lilin, atau pewarna, atau air mengalir sepanjang alirannya. Ini adalah tingkat kedua puluh tiga dalam hierarki eksistensi, yaitu Atlas. Ini adalah bola eksistensi matahari yang berada di bawah Arasy, di atas semua sfere lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam hierarkinya. Perlu dicatat bahwa sfere-sfere sebelumnya adalah semata-mata subjek dan karakteristiknya, sedangkan Atlas adalah satu-satunya yang tidak memiliki tanda pengenal berdasarkan periode atau garis lingkaran, dan saya telah melihatnya dalam jangka waktu sejenak. Ketika saya bertanya tentang benda langit kecil ini, dikatakan bahwa itu adalah Atlas, yang berarti bahwa setiap siklus dalam hierarki ini disebut Atlas. Astronomi Atlas adalah penggerak untuk semua astronomi lain.



٥٧) الدائرة بحركته وحركته منبعثة من الطبيعة
علي نسق واحد وهيئة واحدة ولهذا دام بقاء
العالم مدة طوله باراد الله ولولم يرد بقاء العالم
هذه المدة الطويلة لما جعل حركة الفلك الاطلس
المحرك للافلاك منوطا با نبعث الطبيعة وهي لا
نزال ينبعث الي ان يشاء الله وزوال العالم فيسلب

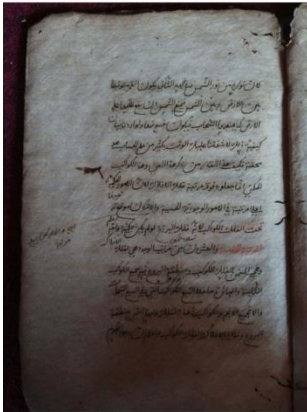
الطبيعة الانبعثات الفلك الاطلس ويقف لوقوفه باقي الافلاك فتنامر
الكواكب وتقوم الساعة بامر ولو فكلما علي كيفية ذلك لاحجرنا الي
تطويل كثير ليس هذا المختصر محلاله المرتبة الرابعة والعشرون من مراتب
الوجود هي لفلك الجوز هر اعلم ان الجوز هر كواكب حكمي لا وجوده
بعينة با هو عبارة عن بعد بن معلومين يكونان بين الشمس والقمر فيسمى
احد البعدين رائسا والاخر دنيا ففي احدهما يكون الارض مبسوطة بين

حرم القمر وبين جرم الشمس فيمنع القمر من قبول نور الشمس فيكون كسوفه

Addāiratu biḥarkatihi wa ḥarakatihi munba'sanatu minat ṭabi'ati 'alayya nasaqi wāhidu wa hayatu wāhidatu wa lihāzal dāmu baqāu 'ālamu muddatu ṭūlihi biaradallahi wa lawlam yarid baqāu 'ālamu ḥazihil muddatu ṭūbilatu lammā ja'ala ḥarkatu falaki iṭlasu muḥarriku lilā falāka manūtan binab'āsI ṭabi'ati wa hiya lā nazālu yanba'isu ilayya an yasyaallaha wa zawālu 'alami fayaslubu ṭabi'atu inbi'ātu falaku iṭlasu wa yafiqu liwuqūfihi bāqiya iflāku fatanāmirul kawākibu wa taqūmu sā'atu biamarin wa law fakalamnā 'alayya kayfiyyatu ḥalike lā ḥajarnā ilayya taṭwīli kaṣiru laysa ḥāzal mukhtaṣaru maḥallan lahu martabatu rābi'atu wa 'isyrūna min marātibil wujūdi hiya lifalaki jawzihari l'lamu inna jawzihara kawākibu ḥukmiyyu lā wujūdaluhu bi'aynati bi huwa 'ibārati 'an ba'di bin ma'lūmayni yakūnānu bayna syamsi wal qamari fayusamma aḥada bu'dayni rāisan wal akhiru dunyā fafi iḥdahumā yakūna arḍu mabsutātan bayna ḥaramul qamaru bayna jurmi syamsyu fayumna'u qamaru min qabūli nūri syamsi fayakūnu kusūfuhu

Pandangan dunia dalam gerakan dan gerakannya berasal dari alam dalam satu tatanan dan satu wujud. Karena itu, dunia terus ada selama yang dikehendaki Allah. Dan jika tidak ada niat untuk kelangsungan dunia selama waktu yang ditentukan ini, pergerakan Atlas, yang menggerakkan semua lingkaran, terikat dengan alam. Ini akan terus berkembang sampai Allah menghendakinya dan ketika dunia lenyap, alam akan mencabut penggerak Atlas, dan semua lingkaran lainnya akan berhenti. Planet-planet akan menghilang dan saat kiamat tiba. Meskipun kami tidak dapat menjelaskan secara rinci bagaimana hal ini terjadi, ini adalah uraian singkatnya. Tingkat keempat puluh empat dalam hierarki eksistensi adalah Jauzahar. Ketahuilah bahwa jauzahar adalah planet-planet hukum, yang tidak memiliki wujud fisik seperti yang dikenal, melainkan adalah jarak yang diketahui di antara matahari dan bulan, sehingga salah satunya disebut "Rais" (pimpinan) dan yang lainnya "Dunya" (dunia). Salah satunya memisahkan bumi antara lingkaran bulan dan cakrawala matahari, sehingga bulan tidak dapat menerima cahaya Matahari yang menyebabkan terjadi gerhana.

٥٨) لان نور من نور الشمس وفي البعد الثاني يكون القمر متوسطا بين الارض وبين الشمس فيمنع الشمس ان يقع ظلها علي الارض كما يمنعها السحاب فيكون خسوفها ولو ارد نابيان كيفية ذلك لا شغلنا عليك الوقت



بكتير من علم الحساب هو محضته فكيف هذا
القدر من ذكر هذا المعني وهذا الكواكب
الحكمي انما جعلوه فوق مرتبة فلك الافلاك لان
الامر الحكمية اعلي امر تية في الامور الوجودية
الحسية والافكان موضع ترتيعها تحت الفلك
الكواكب لانه فلك البرزخ لولم يكن حكمية والله

اعلم المرتبة الخامسة والعشرين من مراتب الوجود هي لفلك الافلاك وهي
المسمي بالفلك الكواكب و منطقة البروج فيه جميع الكواكب الثابتة والباطرة
ما خلا السبع الكواكب التي في السبع السموات والافجميع الانجم
والكواكب في هذا الفلك ولهذا سمي منطقة البروج وفلك الافلاك والفلك
الكواكب واعلم ان وجود النجوم

Lianna nūru min nūri syamsi wa fi ba'di sāni yakūnul qamaru mutawasiṭan
baynal arḍi wa bayna syamsi fayamna'u syamsu inna yaqa'a zilluhā 'alayya
arḍi kamā yamna'u hā saḥābu fayakūnu khusufuhā wa law arada nābiyānu
kayfiyyatu zalike lā syagalnā 'alayka waqtu bikaṣiri min 'ilmi ḥisābi huwa
muḥaḍatuhu fakayfa ḥaḥal qadru min zikri ḥaḥal ma'niyyi wa ḥaḥal
kawākibu ḥukmiyyu innamā ja'alūhu fawqa martabatu falaka iflāku lianna
amiru ḥukmiyyatu a'la amru niyyatu fil umūri wujūdiyyatu ḥisiyyatu wal
ifkānu mauḍi'u tarta'ihā taḥtal falaki kawākibu liannhu falaku barzakhi
lawlam yakun ḥukmiyyatan wallahu 'alamu martabatu khāmisatu wa
'isyrīna min marātibil wujūdi hiya lifalki iflāki wa hiya musammiya bil
falaki kawākibi wa minṭaqatu burūḥu fihi jami'ul kawākibu sābinatu wal
bāiratu mā khola sab'u kawākibu allatī fi sab'l samawāti wal ifjamial
anjumu wal kawākibu fi ḥaḥal fulki wa lihaza umiya minṭaqati burūji wa
falaka iflāku wal falakul kawākibu wa'lamu inna wujūda nujūma

Cahaya dari matahari dan dalam jarak yang lebih jauh, bulan berada di tengah
antara bumi dan matahari, sehingga menghalangi bayangan matahari jatuh ke
Bumi, sama seperti awan menghalangi sinar matahari, menyebabkan gerhana.
Bagaimana hal ini terjadi secara detail akan membutuhkan perhitungan
matematis yang rumit, yang saat ini tidak kita bahas secara mendalam.
Planet-planet hukum hanya diatur di atas hierarki lingkaran atlas karena alam

adalah hal yang lebih tinggi dalam urusan eksistensi daripada planet-planet ini, yang merupakan fenomena yang lebih rendah. Mereka berada di bawah lingkaran planet karena lingkaran Planet adalah perantara antara dunia ini dan dunia antara kehidupan dan kematian (Barzakh). Tanpa unsur hukum, yang hanya Allah yang tahu. Tingkat kelima puluh empat dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran Planet, yang berisi semua planet yang terang dan bergerak, kecuali tujuh planet yang ada di tujuh langit. Semua bintang dan planet dalam sfera ini disebut sebagai zona burooj.



٥٩) في افلاكها لوجود الحوت في الماء لكل
نجم في فلكه فلك صغير يدور فيه النجم وله
قطب من جنسه تحفظه في الفلك المكوكب
كما يحفظ القاطب الدولاب وقطب بينا كيفية
السموات والافلاك في كتابنا المسمي بانسان
الكامل والله اعلم المرتبة السادسة والعشرون من

مراتب الوجود هي لسماء زحل وهي السماء السابع جوهر هذه الاسماء
اسودكا لليل المعظم خلقها الله تعالى مقابلا للعقل من الانسان وهي سماء
ابراهيم صلوات الله عليه مسافة دور مسيرة اربعة وعشرين الف سنة وخمسة
وعام المرتبة السابعة والعشرون من مراتب الوجود هي اسماء المشتري جوهر
هذه السماء اروق اللون خلقها الله تعالى مقابلا للهمة من انسان وهي
سماء موسى صلوات الله عليه مسية دور مسافة اثنين وعشرين الف سنة و
سنة وسنين سنة وثمانية اشهر المرتبة الثامنة والعشرون من مراتب الوجود هي
لسماء وبهرام

Fī aflākihā liwujūdil ḥūti fil māl likulli naḥmi fī falakihi falaku ṣaḡīru
yadūru fīhi najmu wa lahu qūṭbu min jinsihi taḥfāzuhu fil falki mukawkabu
kamā muḥīfiẓu qātibu dūlābu wa qaṣ bayyinan kayfiyyatu samawātu wal
aflāku fi kitābinā musamma bi nisānu kāmīlu wallahu a'lamu martabatu
sādisatu wal 'isyrūna min marātibil wujūdi hiya lisamāl zuḥāla wa hiya

samāu sābiu jawharu ḥazīhil amāu aswādikan lillayli mu'azzimi khalqihā allahu ta'ala muqābilan lil aqli minal insāni wa hiya samāu ibrahīrum ṣalawātullahi 'alayhi muṣāfatu duwari musammiyatu arba'atu wa 'isyrīna alfu sanatan wa khamsimiatin wa 'āmu martabatu sābi'atu wal 'isyrūna min marātibil wujūdi hiya asmāu musytara jawharu ḥazīhi samāu arwaqu lawnu khalqihā allahu ta'ala muqābilan lilhimmatu min insāni wa hiya samāu mūsa ṣalawātullahi 'alayhi mīṣatu duwari muṣāfatu isnayni wa 'isyrīna alfu sanatan wa sanatan wa sinīna anatan samāniyatin isymuru martabatu sāmīnātu wal 'isyrūna min marātibil wujūdi hiya lisamāl wa bihrāmi

Di langit-langit ada karena keberadaan rasi bintang di dalam air, dimana setiap bintang memiliki lingkaran kecilnya sendiri di mana bintang tersebut berputar, dan masing-masing lingkaran memiliki kutub yang sejenis yang dipegang di dalam lingkaran tersebut, sama seperti roda gilingan. Kita menjelaskan bagaimana langit dan lingkaran bekerja dalam buku kami yang disebut "Insan al-Kamil," dan hanya Allah yang tahu. Tingkat kedua puluh enam dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran saturnus, yang merupakan langit ketujuh. Nama-nama ini adalah bagian dari kegelapan malam yang diciptakan oleh Allah sebagai lawan dari akal manusia. Ini adalah langit yang dikaitkan dengan Nabi Ibrahim. Jaraknya adalah 24.500 tahun perjalanan, 500 tahun, dan satu tahun. Tingkat kedua puluh tujuh dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran jupiter, yang juga merupakan langit ketujuh. Ini adalah langit yang memiliki warna yang paling jernih yang diciptakan oleh Allah sebagai representasi semangat manusia. Ini dikaitkan dengan Nabi Musa. Jaraknya adalah 22.000 tahun perjalanan, satu tahun, dan delapan tahun. Tingkat kedua puluh delapan dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran mars yang juga merupakan langit ketujuh.



٦٠) وهو المرع جعلها الله تعالى مقابلا للوهم من الإنسان لونها احمر كا لدم وهو سماء وحي عليه السلام مسيرة دور مسافة تسعة عشر الف سنة وثمانية سنة ثلثة وثلثين سنة ومائة وعشرين يوما المرتبة التاسعة والعشرون من مراتب الوجود هي لسماء السمش لونها اصفر كالذهب وهو قلب

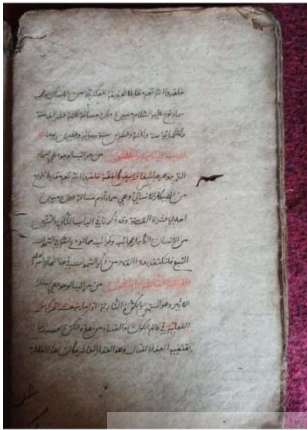
الافلاك خلقها الله تعالى هذه السماء مقابلا للقلب من الانسان وهو سماء ادريس عليه السلام مسافة دور مسيرة سبعة عشر الف سنة وخمسائة عام

المرتبة الثلثون من مراتب الوجود هي لسماء الزهرة جوهر هذه السماء
اخضر اللون خلقها الله تعالى مقابلا للتقوى الخيالية من الإنسان وهي سماء
يوسف عليه السلام مسيرة دور مسافة خمسة عشر الف سنة وسنة وثلثين
سنة ومائة وعشرين يوما المرتبة الحادية عشر من مراتب الوجود هي لسماء
عطا رد جوهر هذه السماء اشهب اللون

Wa huwal mar'u ja'alahā allahu ta'ala muqābilan lilwahmi minal insāni
lawnuhā aḥmaru kā li 'adamin wa huwa samāu wa majiya 'alayhi sallāmu
maṣīratu dawru musāfatu tis'atu 'asyara alfu sanatan wa samāniyatu sanatin
sulūsatin wa sulūsayni sanatan wa māiyyatu wa 'isyrūna yawman martabatu
tāsi'atu wal 'isyrūna min marātibil wujūdi hiya lisāmai syamsi lawnuha
asfaru kaz zahabi wa huwa qalbu iflāku khalqihā allahu ta'ala ḥazīhi samāu
muqābilan lil qalbi minal insāni wa huwa samāu idrīsu 'alayhis salāmu
musāfatu dawru maṣīratu sab'atu 'asyara alfu sanatan wa khasamiatin 'āmin
martabatu sulūṣūna min marātibil wujūdi hiya lisamāl zahrati jawharu ḥazīhi
samāu akḥḍaru lawnu khalqihā allahu ta'ala muqābilan lit taqwa
khayāliyyati minal insāni wa hiya samāu yūsufu 'alayhi sallāma maṣīratu
dawru musāfatu khamsatu 'asyara alfu sanatan wa sanatan wa sulūṣūna
sanatan wa miatin wa 'isyrūna yawman martabatu ḥādiyatu wa sulūṣūna min
marātibil wujūdi hiya lisāmai 'aṭā radda jawharu ḥazīhi samāu isyhabu
lawnu

Langit-langit merkurius diciptakan oleh Allah sebagai perwakilan dari
pikiran manusia. Warna langit-langit ini merah seperti darah dan dikaitkan
dengan Nabi Musa. Jaraknya adalah 19.808 tahun perjalanan, 8 tahun, 4
bulan, dan 120 hari. Tingkat kedua puluh sembilan dalam hierarki eksistensi
adalah planet venus, yang memiliki warna keemasan dan merupakan pusat
dari semua sfera. Allah menciptakannya sebagai representasi hati manusia.
Ini dikaitkan dengan Nabi Idris. Jaraknya adalah 16.500 tahun perjalanan, 1
tahun, 2 bulan, dan 120 hari. Tingkat tiga puluh dalam hierarki eksistensi
adalah lingkaran mars yang memiliki warna hijau dan dikaitkan dengan
representasi imajinasi manusia. Ini adalah langit yang dikaitkan dengan Nabi
Yusuf. Jaraknya adalah 15.500 tahun perjalanan, 2 tahun, 8 bulan, dan 120
hari. Tingkat tiga puluh satu dalam hierarki eksistensi adalah planet jupiter
yang memiliki warna cerah dan jelas.

(٦١) خلقها الله تعالى مقابلا للحقيقة للفكرية



من الانسان وهي سماء نوح عليه السلام مسيرة دور مسافة ثلاثة عشرالف سنة وثلاثمائة سنة وثلاثة وعشرين سنة ومائة وعشرين يوما المرتبة الثاني والثلاثون من مراتب الوجود هي لسماء القمر جوهر هاشفاق ابيض كا لفضة خلقها الله تعالى مقابلا للروح من الهيكل الانساني وهي سماء آدم

مسافة دور مسيرة اخدي عشرة الف سنة وقد ذكرنا في الباب الثاني والسنين من الانسان الكامل عجائب وغرائب مما اودع الله في السموات السبع فلتكتف بهذا القدر من ذمر السموات في هذا المحل والله اعلم المرتبة الثالثة والثلاثون من مراتب الوجود هي الفلك الاثير وهو المسمى ابا للكرة النارية اول ما ينبعث الحركة الفعلية في عالم اللكون والفساء ومن هذه الكرة بحسب ما يقتضيه العفلا لفعال وهذا العفلا العاشر كان هذا الفلك

Khalqihā allahu ta'ala muqābilan lil haqiqati lil fikriyyati minal insāni wa hiya samāu nūḥi 'alayhis sallāmu masīratu dawri musāfatu sulūṣatin 'asyara alfu sanatan wa salāsamiatin sanatan wa sulūṣatin wa 'isyrīna santan wa miatin wa 'isyrīna yawman martabatu sanī wa salāsūna min marātibil wujūdi hiya lisamāl qamari jawharihā syifaqu abyaddu kali fidḍati khalqihā allahu ta'ala muqābilan lirūḥi minal haykalu insāniyyi wa hiya samāu ādamu musāfatu dawri masīratu aḥada 'asyaratu alfu sanatan wa qad zukirnā fil bābi sanī wa sinīna minal insāni kāmili 'ajāibu wa garaibu mimma awda'a allahu fis samāwāti sab'I faltaktaf biḥaṣal qadri min zamri samawati fi ḥaṣal maḥalli wallahu 'alamu martabatu salīsatu wa sulūṣūna min marātibil wujūdi hiya falaku asīru wa huwa musamma aba lil kurrati nāriyyatu awwalu mā yanba'isu ḥarakatu fi'liyyatu fi ālami lukawni wal fisāl wa min hazihil kurrati biḥasami mā yaqtaḍīhi 'aflā li fa'ālī wa ḥaṣal 'aflā 'āsyiru kāna ḥaṣal falaku

Allah menciptakan langit-langit sebagai perwakilan bagi hakikat pikiran manusia, dan ini adalah langit Nabi Nuh. Jaraknya adalah 13.323 tahun

perjalanan, 323 tahun, 3 bulan, dan 120 hari. Tingkat ketiga puluh dua dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran bulan yang memiliki warna putih seperti perak. Allah menciptakannya sebagai perwakilan jiwa dalam tubuh manusia. Ini adalah langit yang dikaitkan dengan Nabi Adam, jaraknya adalah 10.000 tahun perjalanan. Kami telah membahas beberapa keajaiban dan misteri yang Allah letakkan di tujuh langit dalam bagian sebelumnya, jadi cukup dengan ini dalam diskusi tentang struktur langit. Tingkat tiga puluh tiga dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran ether, yang disebut sebagai “lingkaran api.” Ini adalah tempat mula-mula gerakan nyata dalam alam semesta. Itu adalah sumber gerakan. Lingkaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam alam semesta dan adalah perwakilan gerakan nyata yang ke-10.



٦٢) مؤثر اي العالم الارضي لانه حاولا قوي

الاستقصات الاربع اذطبعه الحرارة والبيوسنة

والثاءثير لها في البافيات لان الحرارة اقوي من

البرودة والبيوسنة واشد من الرطوبة فجمع هذا

الفلك هذين القسمين القوي بين من اقسام

العناصر فصار مؤثرا المرتبة الرابعة والثلاثون من

مراتب الوجود هي الفلك الماء ثور وهي المسمي

بالكرة الهوائية طبعة الحرارة والرطوبة فبواسطة الرطوبة بثائر من الفلك الاثير

وبواسطة الحرارة يؤثر فما تحته ونسخة هذه الكرة من الهيكل الانساني الدّم

كما ان نسخة المائي الذي تحته منه البلغم كما ان نسخة الكرة الترابية منه

السوداء المرتبة الخامسة والثلاثون من مراتب الوجود هي الفلك المستأثر وهو

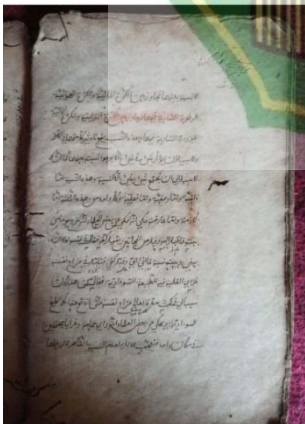
المسمى بالكرة المائية طبعة البرودة والرطوبة الله انما جاوز بين كل فلك من

هذا الافلاكو بين ما بليه

Muassiru ay ‘alamu arḍiyyu liannahu ḥāwalā qawīyya istiḳṣātu arba’I izṭaba’uhu ḥarāratu wal buyū sanatu wa sāu sīru lahā fil bāfiyāti liannal ḥarāratu aqwiyyu minal burūdati wal buyūsanatu wāsyidu minal ruṭūbati

fajami'u ḥaẓal falaku ḥaẓayni qismayni quwwu bayna min aqsāmi 'unāṣiru faṣāra muāṣiran martabatu rābi'atu wa sulūsūna min marātibil wujūdi hiya falaku māu sawru wa hiya musammayni bil kurrati hawaiyyati ṭab'atu ḥarārau war ruṭūbatu biwāsiṭati ruṭūbatu bisāsirin minal falaki asīri wa biwāsiṭati ḥarārati yuāssiru famā taḥtahu wa nuskhatu ḥaẓihil kurratu minal haykālū insāniyyu dāmi kamā inna nuskhata māiyyu allazī taḥtahu minhu balgamu kamā inna naskhata kurrata turābiyyata minhu sawdāu martabatu khāmisatu wa sulūsūna min marātibil wujūdi hiya falaku mustāṣiru wa huwal musamma bil kurrati māiyyati ṭab'atul burūdatu wa ruṭūbat Allahu innamā jāwaza bayna kulli falaku min ḥaẓal aflaki bayna mā bilayhi

Unsur yang paling berpengaruh di dunia ini adalah unsur panas, biosfer, dan kelembaban. Panas lebih kuat daripada dingin, dan kelembaban lebih kuat daripada kekeringan. Oleh karena itu, lingkaran ini memadukan kedua komponen ini, yaitu unsur-unsur panas dan kelembaban, yang merupakan dua dari empat elemen dasar. Hal ini menjadikannya elemen yang sangat berpengaruh. Tingkat keempat puluh tiga dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran air, yang disebut sebagai "Bola Atmosfer". Ini menggabungkan sifat panas dan kelembaban. Dengan bantuan kelembaban, ia mempengaruhi sifat dari lingkaran aether, dan dengan panas, ia mempengaruhi apa yang ada di bawahnya. Lingkaran ini memiliki analogi dalam tubuh manusia, di mana darah mewakili unsur air dan lendir mewakili unsur lendir. Tingkat kelima puluh tiga dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran aether, yang disebut sebagai "Bola Air". Ini menggabungkan sifat dingin dan kelembaban. Allah membatasi batas antara masing-masing dari lingkaran ini.



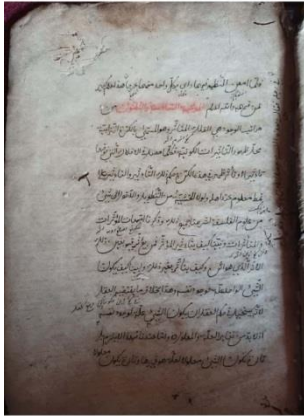
٦٣) لانسبة بينهما فجاوز بين الكرة المائية والكرة الهوائية للرطوبة السارية فيهما وبهذه النسب يقع تاءثير كل منهما في الاخر والاسببلا ان يؤثر شيء في شيء الابوجود نسبة بينهما كما ان له سبيل الى ان تجتمع شيء بشيء الالنسبة وهذه النسبة اما ذاتية واما وصفة واما فعلية وكل واحد

من هذه الثلاثة اما لازمة واما عارضته حكي انه حكي عن بعض الحكماء انه خرج يوما من بيته فاقبلا اليه رجل من المجائين يقبل كفة فقال في نفسه

لولا ان بيني وبينه نسبة لما اني الي وقبل كفي فتامل في مزاج نفسه خراي
الغلية فيه للطبعة السوداء فقل من هنا كان نسبالي فمكث مدة بعامج
مزاج نفسه حتى اندقع عند ذلك الطبع السوداء ويحكى عن بعض
العلماء انه رامي حمامة وغرابا مجتمعين في مكان واحد فتعجب لذلك لعدم
النسبة الظاهرة

Lā nisbati baynahumā fajāwazu baynal kurratu māiyyatu wal kurratu
hawaiyyatu lir ruṭūbati sārīyyatu fihīmā wa bihazīhi nisabi yaqa'u sāu šīru
kulli minhumā fil akhiri wa lā sabīlā inna yuāsiru syayun fī syayin wujūdu
nisbatu baynahumā kamā anna lahu sabīlu ila an tajtami'a syayun bisyayin
ilnisbati wa hazīhil nisbatu amma zātiyyatu wa amma wa šifatu wa amma
fi'liyyatu wa kullu wāḥidin min hazīhi sulūsatu amma lāzimatu wa amma
'arādathu ḥukiya annahu ḥukiya 'an ba'dil ḥukamāl innahu kharaja yawman
min baytihi faqbalā ilayhi rajulu minal mujāsīna yuqbalu kiffatu faqāla fī
nafsihi lawlāni baynī wa baynahu nisbatu limā anniya ilayya wa qabla kafiya
fatāmalu fī mizāji nafsihi khirāyul galiyyatu fihī lit ṭab'ati sūda wiyyatu
faqāla min hunā kamā nusbālī famakāsū muddatu bi'āmiji mizāji nafsihi
ḥatta andaqa'a 'inda zalika ṭab'u sūda wiyyatu wa yaḥkī 'an ba'dil ulamāu
innahu ramiya ḥamāmatu wa gurūban mujtami'ina fī makāni wāḥidin
fata'ajjabu lizalika li'adami nisbati zāhirati lahu baynahumā

Sehubungan antara lingkaran Air dan Atmosfer yang mengandung kelembaban, ada hubungan proporsional di antara keduanya. Dengan proporsi ini, pengaruh masing-masing dari mereka pada yang lain terjadi. Ada jalur yang mengarah ke pertemuan dan proporsi antara berbagai elemen. Proporsi ini dapat bersifat internal, deskriptif, atau berdampak langsung. Setiap elemen dari tiga jenis ini dapat menjadi penting atau melawan. Cerita menarik mengenai konsep proporsi ini adalah bahwa ada seorang bijak yang keluar dari rumahnya dan bertemu dengan seorang pria yang mencoba mencium tangannya. Bijak tersebut berpikir, "Seandainya ada proporsi antara saya dan dia, saya tidak akan mencium tangannya," lalu dia memperhatikan keberadaan cacat hitam di jarinya. Dia berkata, "Inilah proporsi saya!" Dia tetap merenungkan proporsi ini sampai dia membebaskan dirinya dari cacat tersebut. Ada juga cerita tentang beberapa ilmuwan yang memperhatikan seekor merpati dan seekor gagak berkumpul di satu tempat, dan mereka heran karena tidak ada hubungan yang jelas di antara mereka.



٦٤) فلما امعن النظر فيما راي بكل واحد
منحما عرجا هذا اعلم كبير لمن فهمه والله اعلم
المرتبة والثلثون من مراتب الوجود هي الفلك
المنائر وهو المسمي بالكرة الترابية محل ظهور
المنائير الكونية فكلما حصلا في الافلاك التي
فوفيهما تاءثير اونأثر ظهر في هذه الكرة حكم

ذلك التاءثير و التاءثير على انمط معلوم عند اهله ولولا الخشية من التطويل
والدخول الى شيء من علوم الفلسفة لشرحنا جميع ذلك وذكرنا امتهات
المؤثرات والمنائيرات وبيننا كيف بناء ثير المؤثر فمن يؤثر فيه بعين ذلك الاثر
الذي هو اثر وكيف بتأثر بغير ذلك ولبينا كيف يكون الشيء واحد عله
لوجود نفسه وهذا بخلاف ما يقتضيه العقل لانه سيحيل في الحكم العقل
ان يكون الشيء علة لوجود نفسه اذا لايد من نقابر العلة والمعلول و عما
عنهنها فهذا الايزم بل تارة تكون الشيء المعلول العلة هو غيرها وتارة يكون
معلوله

Falammā im'anna nāzara fihimā rāyu bikulli wāḥidu minhumā 'arajan haza
i'lamu kabīru liman fahimahu wallahu a'lamu martabatu sulūsūna min
marātibil wujūdi hiya falaku munāsiru wa huwa musammiya bil kurrati
turābiyyatu maḥalla zuhūru munāsirātu kawniyyatu fakullamā ḥaṣalan fil
aflāki allatī fawwa fihā tāūsīru aw nāsaru zahara fi ḥazihil kurrati ḥukmu
zalika tāūsīru wa tāūsīru 'ala namaṭin ma'lūmu 'inda ahlihi wa lawlā
khasyatu minat taṭwīli wad dukhūli ila syain min 'ulūmil falsafati lisyarminā
jamī'u wa zakarnā imtihātul muassirātu wal munāsirātu wa bayyinā kayfa
bināu sayril muassiri faman busiru fihi bi'ayni zalike isra allazi huwa asaru
wa kayfa bitaassuri bigayri zalike wa labiyyinā kayfa yakūna syayu wāḥidu
'allahu liwujūdi nafsīhi wa haza bikhilāfi mā biqatḍihil 'aqlu linnahu
sayakhjīlu fil ḥukmil aqlu an yakūna syayu 'illatu luwujūdi nafsīhi izā
lābudda min taqāburil 'illatu wal ma'lūli wa 'ammā 'anhumā fahazā la

‘yazumu bal tārattan takūna syayu ma’lūla ‘illatu huwa gayru hā wa tāratan yakūna ma’lūlahu

Ketika seseorang memperhatikan dengan seksama setiap aspek dari setiap hal, ia akan mendapatkan pemahaman yang mendalam. Dan Allah lebih mengetahui. Tingkat tiga puluh empat dalam hierarki eksistensi adalah lingkaran yang Disebar, yang disebut sebagai “Bola Tanah”. Ini adalah tempat munculnya pengaruh kosmik yang tersebar di seluruh alam semesta. Setiap pengaruh atau dampak yang terjadi di lingkaran-lingkaran lain tercermin di ini, dan pengaruh tersebut diatur oleh hukum-hukum yang diketahui oleh mereka yang memahaminya. Namun, untuk menghindari panjang lebar dan pembahasan ilmu filsafat yang lebih mendalam, kita telah menjelaskan secara umum. Kami juga menjelaskan tentang sumber pengaruh dan bagaimana suatu hal memengaruhi atau dipengaruhi oleh hal lain. Kami telah menjelaskan bagaimana sesuatu dapat memiliki eksistensi dalam dirinya sendiri, berbeda dengan apa yang diakui oleh akal, yang mungkin mengharuskan ada hubungan sebab-akibat. Dalam beberapa kasus, hal yang terpengaruh adalah penyebab, sementara dalam kasus lain, yang terpengaruh adalah hasil dari pengaruh. Keduanya dapat terjadi.



٦٥) هو عينها وهذا امر لا يعرف وبطريق النظر
والفكر وانما ذلك امر ذوقي يكشفه الله لمن يشاء
من خلقه والله اعلم المرتبة السابعة والثلاثون من
مراتب الوجود هي للمعدن والمعدن علي انواع
كثيرة وكلها بخلق من الانجرة والدخاخين الصاعدة
من الارض في جوفه الي خارج وقد بينا ذلك في

كتاب الالف وهو جزء من ثلثين جزء من كتاب حقيقة الحقائق فمن اراد ذلك فليطالع هناك وبالله التوفيق المرتبة الثامنة والثلاثون من مراتب الوجود هي للنبات وهو الجسم الامي فهو اترل من المعدن بمرتبة وهي النمول لان المعدن هو الجسم المركب من الجواهر البسيطة ولهذا اذهب جمهور الحكماء المشابين الي ان للنبات روحا ومن ثم امتنعت طائفة من البراهمة عن قطع

الاشجار حتى ان الواحد لو احناج الي شوكة لم يقنلها من شجرتها لان
مذهيهم يقتضي ان لا يؤدي والحيوانات ولا ياء كلوها فهم لا ياء كلون
حيوانا ولا تقتنلونه

Huwa ‘aynuhā wa ḥazā amru lā ya’rifu bi ṭarīqi naẓari wal fikri wa innamā
zalike amru qabiyyu yaksyifuhullāhu liman bisyāin min khalqihi wallahu
a’lamu martabatu sābi’atu wa sulūsūna min marātibil wujūdi hiya lilma’dini
wal ma’dani ‘alayya anwā’i kasīratu wa kulluhā mukhlaqu minal injarati
wad dakhākhīna šā’idatu minal arḍi fi jawfihi ilayya khārijī wa qad bayyanā
zalike fi kitābil alifu wa huwa juzu man sulūsayni juzun min kitābi ḥaqīqatil
ḥaqāiqi faman arāḍa zalika falyuṭālī’u hunāka wa billahi tawfīqu martabatu
sāminatu wa sulūsūna min marātibil wujūdi hiya linabāti fahuwal jismu
amiyyu fahuwa anzalu minal ma’dini bimarrī tabbati wahiya numūlu liannal
ma’dinu huwa jismu murakkabu minal jawhari baṣīṭati wa lihāzal izhabu
juhūra ḥukamāi musyābayna ilayya inna linnabāti rūḥan wa min summa
imtata’at ṭā’ifatu minal barāhimatu ‘an qat’il asyjarī ḥatta innal waḥidu
linaḥnāji ilayya syawkatu lam yaqanli’uhā min syajaratihā lianna muz hīhim
taqtaḍī an lā yuadda wal ḥayawānātu wa lā yāu kulūhā fahum lā yāu
kalawnu ḥayawānan wa lā taqtanilūnahū

Ini adalah pandangan pribadi dan ini adalah suatu hal yang tidak diketahui oleh banyak orang, melalui pengamatan dan pemikiran, tetapi itu adalah hal yang Allah wahyukan kepada siapa yang dia kehendaki di antara makhluk-Nya. Dan Allah maha mengetahui tentang tingkatan ketujuh puluh tiga tingkatan dalam penciptaan, yang adalah untuk logam, dan ada banyak jenis logam, semuanya diciptakan dari tanah liat dan bijih-bijih yang naik dari dalam bumi ke permukaan. Ini telah dijelaskan dalam Kitab al-Alif, yang merupakan sepertiga dari Kitab Hakikat al-Haqaiq. Barangsiapa yang ingin mengetahuinya, dia dapat merujuk ke sana dengan pertolongan Allah. Tingkatan kedelapan puluh tiga tingkatan dalam penciptaan adalah untuk tumbuhan, yang merupakan bentuk keberadaan paling rendah, lebih rendah daripada logam. Ini disebut "tumbuh" karena logam adalah tubuh yang terdiri dari unsur-unsur dasar, sementara tumbuhan adalah bentuk kehidupan yang lebih tinggi. Itulah sebabnya para bijak pergi ke arah mengatakan bahwa tumbuhan memiliki jiwa. Oleh karena itu, beberapa pemelihara pohon bahkan tidak akan mencabut duri dari pohon mereka, karena mereka percaya bahwa pohon tidak boleh disakiti dan makhluk hidup lainnya tidak boleh memakannya.



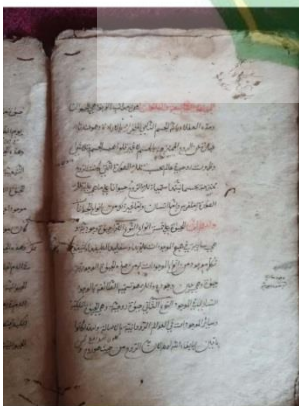
٦٦) ولو اذاهم ولاياء كلون ما يؤول الي الحيو
انبة كا لبنض فاتهم ايضا لا ياء كلونه ثم امتنعوا
من قطع الاشجار لما فيها من النموز عما ان لها
روحا وان النمو انما هو بواسطة ذلك الروح وقد
رايت في بلادهم شجرة اذا قربت اليها لتمسكها
ينقيض اورا فيها وتنكمش كانها ذات روح علي

انه عند المحققين ما في الوجود شيء من المحسوسات الا هو ذو روح سواء
كان معدنا او نباتا او غير ذلك فان الله تعالى بقول وان من شيء الا
يسبح بحمده ولا يصح التسبيح الا لمن له روح فكل شيء له روح وهذه
الروح مشهودة للكاشف مخاطبة لها وتسبحها علي انواع بالسن عجيبة من
وجوه كثيرة فسبحان من يستجبه كل شيء بكل لسان واعلم ان للنبات
بروح بين المعدن والحيوية لان المعدن جامد علي حال واحد والحيوان
متحرك بالارادة والنبات برزخ بينهما لانه متحرك لا بالاختبار فهو جماد
ينظر وغير جماد وينظر فافهم

Wa law izāhum walā yāu kalawna mā yuawwalu ilayya ḥayū anbaḥu kā
libanḍi fānihim ayḍan lā yāu kalawnahu summa imtana'ū min qaṭ'il asyjarī
limā fihā minan numūzi 'ammā inna lahā wa ḥāu inna numuwwa innamā
huwa biwāsīṭati zalike rūḥi wa qad raaytu fībilādiḥim syajaratīn iẓa qarubati
ilayhā litamassukihā yanqīḍu awran fihā wa tankamisyu kainnahā zātu rūḥi
'alayya annahu 'indal muḥaffīna māfil wujūdi syayu minal maḥsūsāti illa
huwa zarūḥun yuwāu kāna mu'dinan awa nabātan aw gayra zalika fainna
allahu ta'ala biqawlihi wa inna min syayin īsabkhi bimūḥammaḍin wa lā
yaṣīḥḥu tasbīhu illa lamina li'ū rūḥi fakullu syayin lahu rūḥu wa hazīhil rūḥu
masyhūdatu lilkāsyīfi mukḥāṭabatu lahā wa tusabbīḥuhā 'alayya anwā'u bil
sinni 'aḥḥabatu min wujūhi kasīrati fasubḥāna man yastajuhu kulla syayin
bikulli lisāni wa'lamu inna linnabāti birūḥi baynal mu'addi ta'ala wal
ḥayūniyyatu liannal ma'dani jāmidun 'alayya ḥālū wāḥidun wal ḥayawānu
mutaḥarriku bil iradāti wan nabātu barzakhu baynahumā liannahu

mutaḥarriku bi ikhtibāri fahuwa jamāḍun yanzuru wa gayru jamāḍin wa yunzaru fāfihim

Dan jika seseorang menyakiti mereka (tumbuhan), mereka juga mempercayai bahwa tumbuhan ini tidak mengarah pada kehidupan seperti hewan, karena menurut pandangan mereka, tumbuhan juga memiliki roh. Oleh karena itu, mereka menahan diri dari memotong pohon-pohon karena mereka percaya bahwa pohon memiliki roh, dan pertumbuhan pohon dipengaruhi oleh keberadaan roh di dalamnya. Saya pernah melihat di negeri mereka sebuah pohon yang ketika anda mendekatinya untuk memegangnya, daun-daunnya akan meronta dan bergerak seolah-olah memiliki roh. Menurut pandangan para filsuf yang memahaminya, tidak ada sesuatu yang terwujud di dunia ini yang tidak memiliki roh, baik itu logam, tumbuhan, atau apapun itu. Mereka meyakini bahwa semua hal di dunia ini memiliki roh. Roh-jiwa ini, menurut pandangan mereka adalah hal yang dapat memberikan pujian kepada Allah dengan cara-cara yang ajaib yang mungkin tidak dapat dimengerti oleh kita. Mereka percaya bahwa segala sesuatu memiliki roh yang mengakui Allah dengan cara-cara yang unik. Maka, maha suci Allah yang mengerti semua hal dengan berbagai bahasa. Ketika datang ke pandangan mereka tentang tumbuhan, mereka mempercayai bahwa tumbuhan memiliki roh di antara tingkat materi dan hewan. Mereka percaya bahwa tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki kesadaran, meskipun dalam bentuk yang berbeda dibandingkan dengan hewan dan manusia. Logam adalah materi yang kaku, hewan adalah makhluk yang bergerak berdasarkan keinginan mereka, sementara tumbuhan berada di antara keduanya, karena mereka berkembang tanpa tes atau eksperimen. Tumbuhan adalah benda mati yang bereaksi dan berevolusi dan dalam pandangan mereka memiliki roh.



٦٧) المرتبة التاسعة والثلاثون من مراتب الوجود

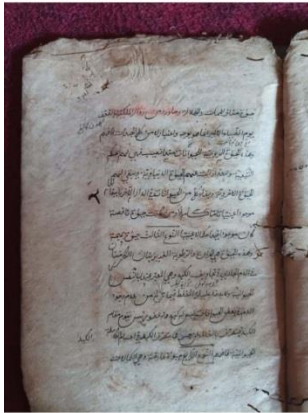
هي للحيوان وحدة العفلاء بانه الجسم النامي المتحرك بالارادة وهو عندنا عبارة عن الروح الممتزج بالجسم لاغير فلو ذهب الجسم وتلا شيء وظهرت روحه في عالم بحسب تلك الصورة التي كانت الروح حمتزجه بجسما نيتها سميا ذلك

الروح حيوانا علي ما هي عليه تلك الصورة اما فرس واما انسان واما غير

ذلك من انواع الحيوانات واعلم ان الحياة علي خمسة انواع النوع الاول حياة وجودية وهي سارية جميع الموجودات علوبها وسفلها لطيفها وكشيد فكل موجود من انواع الموجودات له من هذه الحياة الوجودية حياة وهي عين وجوده وذلك هو تسمية الطائفة بالوجود الساري في الموجود النوع الثاني حياة روحية وهي الحياة الملكية وسائر الموجودات في العوالم الروحانية بالاصالة ولهذا كانوا ياقين با بقاء الله لهم لان الروح من حيث هو روح و

Almartabatu tāsī'atu wa sulūsūna min marātibil wujūdi hiya lil ḥayawāni waḥdatu 'ufulāu bi annahu jismu nāmī mutaharriku bil irādati wa huwa 'indana 'ibāratu 'an rūḥi mumtazijihatu bil jismi lā gayra falaw ahabul jismu wa talā syayu wa zaharat ruhahu fī 'ālamī biḥasabī tilka šūratu allati kānat rūḥu ḥamtazujuhu bijisman niyyatahā sammiyā zalike rūḥa ḥawānan 'alayya mā hiya 'alayhi tilka šūratu amma farasu wa amma insānu wa amma gayra zalike min anwā'il ḥayawānātu wa'lamu innal ḥayawanatu 'alayya khamsatu anwā'il naw'u awwalu ḥayawātu wujūdiyyatu wa hiya sāriyyatu jami'ul mawjūdātu 'ulūbihā wa sufluhā laṭīfihā kasyayhidin fakullu mawjūdin min anwā'il mawjūdātu lahu min ḥāzihil ḥaywatul wujūdiyyatu ḥaywatu wa hiya 'aynu wujūdihi wa zalika huwa tasmiyyatu ṭā'ifatū bil wujūdi sārī fil mawjūdi naw'u sānī ḥaywatu rūḥiyyatu wa hiyal ḥaywatul malakiyyatu wa sāirul mawjūdātu fil 'awālimi ruhāniyyatu bi li iṣālati wa lihazā kānū yāqīnu bi baqāl allahi lahum lianna rūḥi ḥaysu huwa rūḥu wa

Peringkat kesembilan puluh tiga dalam hierarki eksistensi adalah untuk makhluk hidup tunggal, yaitu makhluk hidup yang memiliki tubuh yang dapat bergerak dengan kemauan sendiri. Menurut pandangan kami, ini adalah jiwa yang menyatu dengan tubuh tanpa perubahan. Jika tubuh pergi dan tidak ada jejaknya, jiwa akan muncul di dunia sesuai dengan gambaran yang jiwa itu miliki. Jiwa ini dapat menjadi seekor kuda, manusia, atau makhluk hidup lainnya. anda harus tahu bahwa ada lima jenis kehidupan. Jenis pertama adalah kehidupan esensial, yang meliputi semua bentuk keberadaan dari atas hingga bawah. Setiap entitas di dunia ini memiliki kehidupan esensial, yang merupakan hakikatnya. Ini adalah cara untuk menggambarkan entitas yang ada dalam dunia. Jenis kedua adalah kehidupan spiritual, yang adalah kehidupan raja dan semua entitas di dunia spiritual secara alami. Itulah mengapa mereka percaya bahwa Allah akan selalu ada, karena jiwa adalah tempat di mana dia berada.



٦٨) حياة مناق للممات والهلاك وما ورد من زوال الملكية بالصعف يوم الضياء الاكبر انما هو بوجه واعتبار لا من كل الجهات فافهم وهذه الحياة الروحية للحيوانات منها نصيب فهي لهم بحكم التبعية ولهذا زالت عنهم الحياة الدنيا وية ويبقى لهم الحياة الاخرية وبقاء كل من

الحيوانات في الدار الآخرة بيقام موجود عنبنا تاما كاملا ومن كانت حياة ناقصة كان موجود فيها حكما الاعنبا النوع الثالث حياة بمة وهذه الحياة هي الحرارة والرطوبة الغريز يتان الكامتان في الدام الجاري في تحايف الكيد وهي المعبر عنها بالنفي الحيوانية ولا يدخل عليك الغلط فيما تريه من عدم وجود الدم في بعض الحيوانات ليس له كيد وله عضو رئيس يقوم مقام الكيد فتصرف بالغذاء عن جسمه كما يتصرف الكيد في أجسام الكاملة الحيوانية فافهم النوع الرابع حياة عارضة وهي الكمالات

Ḥaywatu munāqu lilmamāti wal ḥalāki wa mā warada min zawāli milkiyyati bis sa'fi yawma ḍiḡa'ul akbaru innama huwa biwajhin wa'tibāru lā min kulli jihāti fāfihim wa hazihil ḡaywatu rūjiyyatu lil ḡayawānāti minhā naṡību fahiya lahum biḡukmi tabī'ati wa lihaza za.lat 'anhumul ḡaywatud dunyā wiyyatu wa yubqiyal hammu ḡaywatu ikhrawiyyatu wa baḡāu kulli minal ḡayawānāti fid dāril akhirati bibaḡāmin mawjūdin 'abnaynā tamman kāmilan wa man kānat ḡaywatu nāḡiṡatu kāna mawjūduḡin fiḡā hukman l'nabiya naw'u ṡālisu ḡaywatu bihammati wa hazihil ḡaywatu hiyal ḡarāratu wa ruṡūbatul ḡazīzu yatānil kāminatāni fid dāmīl jāri fi tujāwīfil kaydi wa hiyal mu'abbaru 'anhā bin nafyi ḡayawāniyyatu wa lā yadkhulu 'alayka ḡalaṡu fimā turīhi min 'adami wujūdi dami fi ba'ḡil ḡayawānāti laysa lahu kaydu wa lahu 'uḡwu raīsu yaḡūmu maḡāmu kaydu fataṡarfu bil ḡadāl 'an jismihi kamā yataṡarraful kaydu fi ajsāmil kāmīlatil ḡayawāniyyati fāfihim naw'u rābi'u ḡaywatu 'āriḡatu wa hiya kamālātu

Kehidupan adalah antara kematian dan kehancuran, dan apa yang telah dinyatakan tentang hilangnya kepemilikan oleh kesempatan adalah pada hari

terang yang besar hanyalah dari satu sudut pandang dan pertimbangan, bukan dari semua sudut pandang, jadi pahami bahwa kehidupan rohani untuk makhluk hidup, termasuk di dalamnya nasib mereka berdasarkan pada penyerahan. Karena itu, mereka telah kehilangan kehidupan dunia, tetapi kehidupan akhirat tetap ada untuk mereka. Setiap makhluk hidup akan ada dalam dunia akhirat dalam keadaan yang sempurna dan lengkap, dan jika kehidupan mereka tidak sempurna, maka ada hukuman yang sesuai. Jenis kehidupan ketiga adalah kehidupan dengan semangat, dan kehidupan ini adalah panas dan kelembaban, dua insting yang ada dalam aliran darah yang mengalir di dalam tubuh, yang disebut dengan istilah “nafsu hewani”. Tidak boleh salah paham tentang keberadaan darah dalam beberapa makhluk yang tidak memiliki darah, karena ada organ utama yang menggantikan peran darah dan mengatur sirkulasi makanan dalam tubuh mereka, sebagaimana darah mengatur dalam tubuh makhluk yang memiliki darah. Pahami jenis kehidupan keempat adalah kehidupan yang bersifat permusuhan, yaitu hal-hal yang sempurna.



٦٩) الحاصلة للشيء بحسب الوارد عليه كما لعلم
فانه حيوة للجاهل وكالربع فانه حيوة الأرض
ووقوع نور الشمس علي اجرم القمر فانه حيوة
له وكاشراف ضوء الشمس علي وجود الارض
فانه ذلك حيوة وهذا الامر كثير جد الايمكن
حصره النوع الخامس حيوة الهية وهي الحيوة
الاصلية اللازمة التي هي من كل الوجوه وبكل

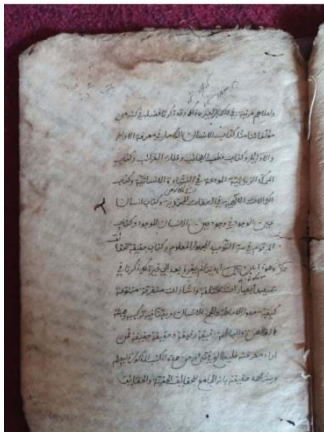
الاعتبارات في غاية ما يكون من الكمال فهذه انواع الحيوة وثلاثة واربعة واما
جمعها باحاطة خمسة الانواع فانه له يكون الا للانسان الكامل فقط حاو
لجميع انواع الحيوة لا يجوز ان يكون جمع ذلك لغيره فالانسان الكامل له
مرتبة الجمع دون ماسواه وهذا اوان الكلام فيه والله اعلم المرتبة للربعون من
مراتب الوجود هي للنسان وبه تمت المراتب وكمل العالم ظهر الحق سبحانه

فظهر الأكمل علي حسب اسمائيه وصفاته فالإنسان وانزل الموجودات مرتبة في الظهور

Alḥāṣilatu lis syayin biḥasabil waridi ‘alayhi kā li’ilmī fainnahu ḥaywatu lil jāhili wa kar rabī’i fainnahu ḥaywatul arḍi wa wuqū’u nūri syamsi ‘alayya ajramul qamaru fainnahu ḥaywatu lahu wakā syarāfi ḍawu syamsi ‘alayya wujūdul arḍi fainnahu ḥaywatu wa ḥazal amiru kaṣīratu jiddal ḥimukinu ḥaṣratu naw’u khāmisu ḥaywatu hiyyatu wa hiya ḥaywatu aṣliyyatu laẓimatu allatī hiya min kulli wujūhi bi kulli i’tibārātī fi gābati mā yakūna minal kamālī fahāẓihi anwā’ul ḥaywatu wa sulusuḥu wa arba’atu wa immā jama’uhā bi ḥāṭati khamsatil anwā’i fainnahu lahu yakūna illa lil insānīl kāmīlī faqaṭ ḥāru lijamī’i anwā’il ḥaywati lā bijawzin an yakūna jam’u ḥaywati ligayrihi fal insānīl kāmīlī lahu martabatul ja’ul dūna mā siwāhu wa ḥazal awānīl kalāmu fīhi wa allahu a’lamu martabatul rābi’ūna min marātibīl wujūdi hiya lin nisāl wa bihil tammatil marātibī wa kamulal ‘ālimu ḥaḥaral ḥaqqu subḥānahu faẓuhūrul akmalu ‘alayya ḥasabu ismāiyyatu wa ḥafātīhi fal insānu wa anzilul mawjūdātu murattabatu fiz zuhūrī

Hasil yang diperoleh oleh sesuatu sesuai dengan yang ada padanya, seperti ilmu adalah kehidupan bagi orang yang bodoh, seperti seperempat adalah kehidupan bagi bumi, dan terjadinya cahaya matahari pada bulan penuh adalah kehidupan baginya. Demikian juga ketika cahaya matahari berada di atas permukaan bumi, itu juga adalah kehidupan. Hal ini banyak dan sulit untuk diuraikan. Jenis kehidupan kelima adalah kehidupan ilahi, yang merupakan kehidupan asli yang diperlukan dari semua sudut pandang, dan dalam semua pertimbangan, mencapai puncak keunggulan. Inilah jenis-jenis kehidupan, tiga, empat, dan lima. Dan penggabungannya mencapai lima jenis kehidupan ini hanya dapat diperoleh oleh manusia yang sempurna. Hanya manusia yang sempurna memiliki tingkatan penggabungan ini, dan tidak mungkin bagi orang lain. Manusia yang sempurna memiliki tingkatan penggabungan yang lebih tinggi daripada yang lain, dan ini adalah inti dari pembicaraan ini. Allah lebih mengetahui. Tingkatan keempat puluh dari tingkatan keberadaan adalah untuk manusia, dan dengan tingkat ini, tingkatan keberadaan diselesaikan dan dunia mengungkapkan kebenaran-Nya. Kehadiran yang paling sempurna sesuai dengan nama dan sifat-Nya. Manusia dan makhluk lainnya ditempatkan dalam tingkatan keberadaan.

٧٠) واعلامهم مرتبة في الكمال لعبه ذلك وقد ذكرنا فضله في كتبه من
مؤلفاتنا مثلا كتاب الانسان الكامل في معرفة الاواخر والاوائل وكتاب



قطب العجائب وفلك الغرائب وكتاب الممكن
الربانية المودعة في النشأة والانسانية وكتاب
الكملات الالهية في الصفات المحمدية وكتاب
انسان عين الوجود في وجود عين الانسان
الموجود وكتاب المرقوم في سر التوحيد المجهول
المعلوم وكتاب حقيقة الحقائق وهو ذا بين بين

ابدينا لم يفرغ بعد الي غير ذلك ذكرنا في جمعها عبارات مختلفة واشارات
منفرقة متنوعة كيفية حصول الاحاطة والجمع للانسان وبيننا فيه تركبيه وهيئة
الظاهرة والباطنة رقيقة رقيقة وحقيقة وحقيقة فمن اراد معرفته فليطالع في
شيء من هذه الكتب المذكورة ليعلم ويشاهد حقيقة بانه الجامع للحقائق
الحفية والحقائق

Wa I'lāmuhum martabatu fil kamālī li'ibaratī zalika wa qad' zūkirnā faḍlahu
fī kutubihī min muallifan šana masalan kitābul insānul kāmīlū fī ma'rifati
awākhirī wal awwailī wa kitābu qutbul 'ajā'ibu wa falkul garāibu wa kitābu
mumakkidu rubāniyyatul mūda'atu fin nasyāati wal insāniyyati wa kitābu
kamālātul hiyyatu fī šifatil muḥammadiyyati wa kitābu insānu 'aynūl
wujūdu fī wujūdi 'aynīl insānīl mawjūdu wa kitābul marqūmu fī sirri tawḥīdi
majhūlīl ma'lūmi wa kitābu ḥaqīqatīl ḥaqāiqi wa huwa zā baynin bayna
abdu yanā lam yafrug ba'da ila gayru zalika zakarunā fī jam'ihā bi'ibāratin
mukhtalifatin wa isyāratin munfarifatīn mutawwi'atin kayfiyyatu ḥuṣūlu
ihāṭatu wal jam'u lil insāni wa bayyanā fīhi turakubayhi wa hayatu zāhiratu
wal bāṭinatu raqīqatu raqīqatu wa ḥaqīqatu wa ḥaqīqatu faman arāda
ma'rifatuhu falyuṭālī'u fī syayin min hāzihīl kutubī muzakkirati liyu'lami
wa yusyāhidu ḥaqīqatu biannahu jāmi'I lil ḥaqāiqīl ḥafīyyati wal ḥaqāiqi
Pengetahuan mereka (manusia) memiliki tingkatan dalam kesempurnaan
sebagai tanda. Dan kita telah menyebutkan keutamaan-Nya dalam buku-buku
kami, seperti buku "Manusia Sempurna dalam Pengetahuan tentang Akhirat
dan Awalnya," dan buku "Pusat Keajaiban" dan "Astronomi yang Ajaib,"
dan buku "Asas-Asas Ilahi dalam Penciptaan dan Manusia," serta buku
"Keutamaan Ilahi dalam Sifat-sifat Muhammad," dan buku "Manusia: Mata
Kehidupan dalam Kehidupan Manusia yang Ada," dan buku "Tulisan tentang

Rahasia Ketuhanan yang Tidak Diketahui yang Diketahui,” dan buku “Hakikat Hakikat.” Ini adalah antara yang tidak ada habisnya, dan kita telah menyebutkannya dalam berbagai kata dan penunjukan yang berbeda. Bagaimana manusia mencapai pemahaman dan penggabungan diterangkan di dalamnya, serta bentuk yang terlihat dan yang tersembunyi, yang halus dan yang halus, yang hakiki dan yang hakiki. Jika seseorang ingin mengetahuinya, dia harus merujuk kepada beberapa dari buku-buku yang disebutkan ini agar dia dapat memahami dan melihat bahwa dia adalah pemersatuan yang sejati dari kebenaran-kebenaran yang berharga dan hakikat-hakikat.

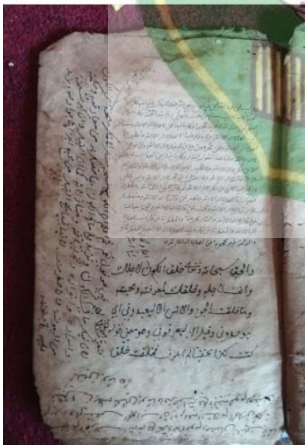


(٧١) الخلفية جملة وتفصيلا كما ووجودا بالذات والصفات لزوما وعرضا حقيقة ومجازا وكلما رايته واسمعتة في الخارج فهو عبارة عن رقيقة من رقائق الانسان او اسم لحقيقة من حقائقة فالانسان هو الحق وهو الذات وهو الصفات وهو العرش وهو الكرسي وهو اللوح وهو القلم وهو الملك وهو الجن وهو السموات وكواكبها وهو الارضون وما فيها وهو العالم الدنيا وي وهو العالم الاخر اوية وهو الوجود وما حواه وهو الحق وهو الخلق وهو القديم وهو الحادث فلله درمن عرف نفسه معرفتي اياها لانه عرف ربه معرفته لنفسه ولكن هذا اخر الكتاب والله الموافق للصواب تم الكتاب يعون الملك الوهاب محمد الله وحسن توقيفه وصلي الله عليا محمد له وصحبه وسلم سليما كثير كثير

Alkhalfiyyatu jumlatun tafṣīlan kamā wa wujūdān biz ḥaqīqatun was ṣifātu luzūman wa arḍon haqīqata wa majāzan wa kullamā rabiyyatun wasma'tuhu fil khārijī fahuwa 'ibāratun 'an raqīqatin min raqāiqil insāni aw ismu lihaqīqatin min haqāiqatin fal insānu huwal ḥaqqu wa huwaz ḥaqqu wa huwas ṣifātu wa huwal 'arsyu wa huwal kursiyyu wa huwal lawhu wa huwal qalamu wa huwal maliku wa huwal jinnu wahuwas samawātu wa kawākibuhā wa huwal arḍuna wamā fihā wa huwa 'ālimud dunya wiyyu wa huwal 'ālimu

ikhrāwīyyatu wa huwal wujūdu wamā ḥawāhu wa huwal ḥaqqu wa huwal khulqu wa huwal qadīmu wa huwal ḥādīsu fallahi dirmanun 'arafa nafsahu ma'rifata ayāhā liannahū 'arafa rabbahu ma'rifatahu linafsihi wa lakinna ḥaẓa ukhrul kitābi wallahu muwāfiqul liṣowābi tammal kitābu ya'ūna malikal wahhāb muḥammadallāhi wa ḥasna tawqīfihi wa ṣollaya allāhu 'aliyan muḥammadun lahu wa ṣohbahu wa sallama saliman kasiran kasirun 1521.

Pengalaman adalah ungkapan dalam bentuk kalimat dan rincian serta keberadaan dalam diri dan sifat, baik secara esensial maupun secara representatif, baik dalam bentuk hakiki maupun figuratif. Setiap kali anda melihatnya atau mendengarnya di luar sana, itu merupakan aspek yang halus dari keberadaan manusia atau istilah-istilah yang mengacu pada hakikatnya. Manusia adalah kebenaran, dia adalah diri, dia adalah sifat-sifat, dia adalah 'Arasy, dia adalah Kursi, dia adalah Lauh, dia adalah Qalam, dia adalah Raja, dia adalah Jin, dia adalah langit-langit dan bintang-bintangnya, dia adalah bumi dan isinya, dia adalah alam dunia dan alam akhirat, dia adalah eksistensi dan apa yang ada di dalamnya, dia adalah kebenaran, dia adalah pencipta, dia adalah yang pertama, dia adalah yang terakhir. Untuk Allah segala pujian atas pengetahuan-Nya tentang diri-Nya, karena Dia mengenal Tuhannya sebagaimana Dia mengenal diri-Nya. Namun, ini adalah akhir dari buku ini, dan Allah adalah Penguasa yang Maha Pemberi, Muhammad adalah utusan Allah, dan Allah memberinya kedudukan yang baik dan mengutus shalawat untuknya dan para sahabatnya secara berlimpah 1251.



٧٢) روي عن عبدالله ابن عباس رضي الله عنهما
انه قال يفع الله تعالى ابواب الجنة وبنادي منا
دمن تحت العرش با ايها الجنة وكل كافية من
النعم لمن انت فنادي الجنة وكل ما فيها نحن لاهل
لااله الاالله ونشتاق الي اهل لااله الاالله ولايدخل
علينا الا اهل لااله الاالله وفطلب الا اهل لااله
الاالله ونحن محرمون على من لم يقل لااله الاالله

ولن نومن لااله الاالله وعند هذا تقول الفار وكل مافيها من العذاب لا
يدخلني الا من انكر لااله الاالله ولا طلب الامن كذب بلاء لااله الاالله

وانا حرام علي من قال لا اله الا الله ولا مثلي من محه لا اله الا الله وليس عطى
وز غيري الا على من انكر لا اله الا الله ثم قال بمجي رحمة الله ومعرفته فنقول
انا لا هل لا اله الا الله ونصير لمن قال لا اله الا الله ومنتفصل على من قال
لا اله الا الله محب لمن قال لا اله الا الله والجنة مباحة لمن قال لا اله الا الله والنار
محرمة والمغفرة من كل ذنب لاهل لا اله الا الله والمغفرة من كل ذنب لاهل
لا اله الا الله المغفرة والرحمة غير محبوبة عن اهل لا اله الا الله هـ

Ruwiya ‘an ‘abdullahi ibnu abbasin raḍiyallahu ‘anhumā innahu qāla yafa’ullahu ta’ala abwābul jannatu wa binādī minnā damnu taḥtal arsyu bi abbuhāl jannatu kullu kāfiyyatu minan na’ami liman anta fanādī Jannatu wa kullu ma fihā naḥnu lāhillu lāilāha illallahu wa nasytaqu ilayya ahlu lāhillu lāilāha illallahu wa lā yadkhulu ‘alaynā āhilu lāhillu lāilāha illallahu fa ṭalaba ahlu lāhillu lāilāha illallahu wa naḥnu muḥrimūna ‘ala man lam yaqul lāhillu lāilāha illallahu wa lan numina lāhillu lāilāha illallahu wa ‘inda haza taqūlul fāru wa kullu mā fihā minal ‘azābi lā yadkhulnī illa man inkari lāhillu lāilāha illallahu wa lā ṭalaba aminu kaḥabu balāun lāhillu lāilāha illallahu wa anā ḥaramu ‘alayya man qāla lāilāhaillallahu wa lā miṣlī min majjihi lāilāhaillallahu wa laysa ‘aṭa waza gayri illa ‘ala man ankara lāilāhaillallahu summa qāla bimajī raḥmatullahi wa ma’rifatihi fanaqūlu anā lā hillu lāilāhaillallahu wa naṣīru liman qāla lāilāhaillallahu wa muntafaṣilu ‘ala man qāla lāilāhaillallahu muḥibbu liman qāla lāilāhaillallahu wal jannatu mubāḥatu liman qāla lāilāhaillallahu wan nāru muḥarramatu wal magfiratu min kulli zanbin lā hillu lāilāhaillallahu wal magfiratu min kulli zanbin lā hillā lāilāhaillallahu magfiratu wa raḥmatu gayru majwiyyatu ‘ani ahli lāilāhaillallahu ha

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas, semoga Allah meridhainya berdua, bahwa ia pernah berkata, ‘Allah yang maha tinggi membuka pintu-pintu Surga, dan suara akan memanggil dari bawah ‘Arasy-Nya, ‘Hai ahli Surga!’ Dan setiap penerimaan nikmat adalah untuk siapa Anda?’ Kemudian Surga memanggil, ‘Semua yang ada di dalamnya adalah untuk ahli Laa ilaaha illallaah (Tiada Tuhan selain Allah). Kami merindukan orang-orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah, dan hanya mereka yang mengucapkannya yang boleh masuk pada kami. Kami tidak akan membuka pintu untuk selain mereka yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah, dan kami tidak akan memberi keamanan kepada selain mereka yang mengucapkannya. Siapa pun yang mencari perlindungan dengan mengucapkan selain Laa ilaaha illallaah telah berdusta dan permintaan keamanan darinya adalah sia-sia. Orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah selain saya adalah haram baginya, dan

tidak ada pemberian atau pahala selain bagi mereka yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah.’ Kemudian ia berkata, ‘Dengan hadirnya rahmat Allah dan pengetahuannya, kami mengatakan, ‘Kami adalah ahli Laa ilaaha illallaah,’ dan kami bergabung dengan mereka yang mengucapkannya, dan kami terpisah dari mereka yang mengucapkannya. Surga dibuka untuk mereka yang mengucapkan Laa ilaaha illallaah, dan neraka adalah haram bagi mereka. Pengampunan atas setiap dosa adalah untuk ahli Laa ilaaha illallaah, dan pengampunan dan rahmat tidak dicintai oleh selain mereka yang mengucapkannya.



(٧٣) اعلم ان العلم علمان علم باللسان وعلم با
لقلب فاما علم باللسان فهو حجة الله علي العباد
واما علم بالقلب فهو العلم الذي لا يخشى لا الله
وعلم القلب هو الذي لا يسطر في الطروس ولا
محفظ وانما هو تلقين من الملك القدوس بغير
واسطة ولا ملك ولا سفارة رسول كما ان الحضر
عليه السلام علم بالعلم الله وفي ما لم يعلم موسى عليه السلام با لعلم
الوحي فقتل النفس الزكية بغير نفس وهذا ظاهر السربة عدو ان محض لكن
ظهر له تحقيق فعلم بعلم اخر لدوني لم ينقل من الكتب والا وراق وانما
جاء وجي من ملك الخلائق فموجب موسى عليه السلام انكره ذلك
واسقباحه قبانا للحدود و عملا با الشريعة اذهو متسرع و منقtedy به فلو
سكت

a'lamu innal 'ilma 'ilmāni 'ilma bil lisāni wa 'alima bi liqalbi fāman 'alima
bil lisāni fahuwa ḥujjatullahu 'alayyal 'ibādātu mā 'alimu 'alal qalbi huwal
laẓī lāyustāru fī ṭurūsi walā maḥfaẓu wa innamā huwa taḥqīnu min maliki
quddusi bigayri wāsiṭatin wa lā malaku wa lā sifāratu rasūlu kamā annal
ḥaḍaru 'alayhis sallāmu 'alima bil 'ilmillahi wa fimālam ya'lam mūsā
'alayhi salāmu bili 'ilmil waḥyi faqatalu nafsū zakiyyatu bigayri nafsin wa
haza ḡāhiru sarbatu 'aduwwu inna maḥḍa lakinna ḡahara lahu taḥqīqu

fa'alimu bi'ilmin akhara lidūniyyi lam yunqal minal kutubi wa illa warāqin wa innamā jāu wajīyyu min malika khalāiqi famūjibu mūsā 'alayhi sallamu ankarahu zalike wa isqibāhahu qibānan lilhudūdi wa 'amalan bis syarīati iz huwa mutasarri'u wa munqatidan bihi falaw sakata

Ketahuilah bahwa ilmu memiliki dua aspek, ilmu dengan lisan (kata-kata) dan ilmu dengan hati (batin). Ilmu dengan lisan adalah bukti Allah atas hamba-hamba-Nya, sementara ilmu dengan hati adalah jenis ilmu yang tidak ada ketakutannya selain kepada Allah. Ilmu hati adalah ilmu yang tidak bisa dicatat dalam buku-buku atau dihafalkan, tetapi itu adalah penerimaan dari malaikat tanpa perantaraan, tidak ada raja, duta besar, atau rasul. Seperti contoh ketika al-Hidhr (peace be upon him) memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh Musa (peace be upon him), meskipun Musa memiliki pengetahuan wahyu. al-Hidhr membunuh jiwa yang murni tanpa alasan, yang terlihat sebagai tindakan yang tidak masuk akal, tetapi dalam hal ini, dia memiliki pengetahuan yang tidak ada dalam kitab-kitab atau ajaran resmi, melainkan datang kepada dia melalui wahyu dari malaikat. Musa (peace be upon him) pada awalnya menolak tindakan tersebut, tetapi kemudian dia memahami bahwa ada pengetahuan lain yang tidak dia ketahui. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan kadang-kadang dapat melebihi apa yang tertulis dalam kitab atau diajarkan secara umum dan datang sebagai inspirasi. Orang-orang yang mengikuti al-Hidhr melakukan tindakan ini, dan jika dia tetap diam.



(٧٤) اما المثل في ما جاء في الاثر اما فتحا واما شطى كقول القائل انا من اهوى انا وقول الاخر انا الله وقول الاخر ما في الجيت الا الله وقول الاخر بحانع ما اعظم شاء في فهذ اكله وما بمثله وماشاكلة وماشابهه القول فيه وحد بشير الي محو الاثنين وثبوت الواحد فقوم تلفوه بالتسلم وقابلوه

با العذب التسليم و حملو ذلك علي معني قوله صلعمهم ان من العلم كهية المكنون لا علمنا الا اهل العزة بالله فاذا تكلموا به انكره اهلا العزة بالله وقد بلغني فضيب البان وكان عظم الشاءن بالمواصل و قد برز للناس بالولة

واختلال الحال وترك الصلاة وياء ومن المرائد ولا بنو في النجاسة والناس
مختلفون في امره فطائفة يقولون صديق وطائفة يقولون ونديف

Ammal misālu fī mā jāu fil isri amman fathān wa amman syatṭa kaqawli qāili anā min ahwa anā wa qawli akhiru anā allahu wa qawlu akhiru māfi jayti illallahi wa qawlu akhiru biḥāni'I mā a'zamu syāa fī fahazā kulluhu wa mā bimislihi wa māsyākilihi wa māsyābihihil qawlu fīhi waḥada basyīru ilayya maḥwa isnayni wa šubūtul wāḥidu faqawwimu talafūhu bitasallumi wa qābilūhu bil 'azabu taslīmu wa ḥamalū zalike 'alayya ma'nī qawluhu šal'ahum inna manil 'ilmi kahayati maknūni lā 'alimnā illa hā 'izzatu billahi faizā takallamū bihin ankarahu ahlā 'izzatu billahi wa qad balagnī faḍibul bānu wa kāna 'azmu syāani bil mawāsili wa qad baraza linnāsi bil walihi wa ikhtilālil ḥālī wa tarku šalātu wayā warra mazāidu wa lā banuwwa fin najāsati wan nāsu mukhtafūna fī amrihi faṭāifatu biqawlūna ṣādiqū wa ṭāifatu yaqūlūna wa nadīfu

Pengertian yang disampaikan dalam hadis adalah bahwa ada contoh-contoh ekstrem yang muncul dalam pemahaman dan ucapan seseorang, seperti ketika seseorang mengatakan, 'Saya adalah Tuhan,' atau yang lain mengatakan, 'Tidak ada kebaikan selain dari Allah,' atau yang lain mengatakan, 'Dengan kemauan-Nya, semua akan terwujud.' Ini adalah pernyataan-pernyataan yang ekstrem dan tidak wajar. Rasulullah (SAW) menegaskan bahwa pengetahuan seperti ini hanya dimiliki oleh Allah dan bukan untuk manusia biasa. Namun, ketika orang-orang mulai berbicara dengan cara ini, mereka disiksa dan dihukum oleh pemimpin mereka, dan pemahaman semacam ini dikecam oleh mereka yang memiliki pemahaman yang benar. Tindakan seperti ini dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat, memicu perilaku aneh, meninggalkan kewajiban seperti shalat, dan melibatkan perilaku yang tidak pantas. Orang-orang berselisih pendapat tentang apa yang seharusnya dilakukan dengan sebagian menganggapnya sebagai kebenaran, sementara yang lain menganggapnya sebagai penyimpangan.

(٧٥) بخلاف التوبة والتقلين والتلقين فان نسبتهما وهي احد الهد علي المريد قد قبلهما واذا اراد تلقنه فلبتطهر ولياء مره بالتطهر كما مر ويذكرله النسبة ثم تعمض عينه وياء مره بتغيض عينه ويلقنه لاله الاالله ثلاث مرات ثم يقول المريد مثله ثلاث ثم يقرأ الفاتحة وقل هو الله احد والمعبودتان ويهلا



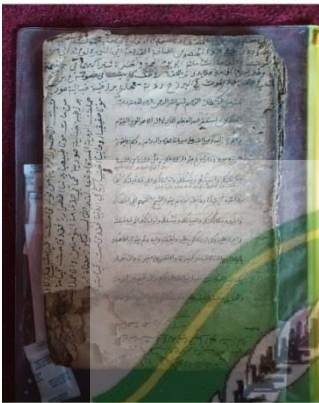
والله ماشاء ويهديها الشيخ الي حضرة النبي
صلى الله عليه وسلم وسائر انبياء واركل وسائر
الصالحين والمسلمين اجمعين قال مؤلفه تعمد
الله برحمته ولسكن فنسخ تمت القنومات الالهية
بحمد الله وعونه ونفع الله بها مؤلفها وكالها
تنبها وقاربها والناظرها وجميع المسلمين هذه

رسالة تشتمل على ماتداولته الصوفية المحققون من الافاظ تاءليف سيدنا
ومولانا شيخ مشاع الاسلام والمسلمين يحيى بنه سيد المرسلين الي يحيى ذكرى
الانصاري

Bikhilāfi tawbati wat taqlīnu wa taqlīnu fainna nisbatuhumā wa hiya aḥadu
haddu ‘alayya murīdu tad qablahumā wa iza arāda talaqqunahu
falibataṭuharu wa liyāu marrihi bit taṭaḥhuri kamā mirri wa yaddin kawlihi
nisbatu summa ta’maḍu ‘aynuhu way āu murrāhu bitagayyuḍl ‘aynihi wa
yulaqqinuhu lāilāhailallāhu salāsa marrātin summa yaqūlu murīdu miṣluhu
ṣalāṣatu summa yuqraul fātiḥatu wa qul huwa allāhu aḥadun wal ma’būdu
ṣāni wa yuhallilā wallāhu māsyāan wa yahdihā syāykhū ilayya ḥaḍratu
nabiyyu ṣallāhu ‘alayhi wa sallama wa sāiru anbiyāu wa arkullu wa sāiru
ṣaliḥīna wal muslimīna ajma’īna qāla muallifuhu ta’ammadahu allāhu
birahḥmatin wa lisakinin fanusikhu tammātī qunūmatul hiyyatu bihamdillāhi
wa ‘awnihi wa ‘awnihi naf’a alihi bihā muallifuhā wa kāluhā tanabuhan wa
qāribuhā wan nāziruhā wa jami’ul muslimīna ḥazihi risālatu tasymilu ‘ala
mātaddu awlathu ṣūfiyyatul muḥaḥiqūna minal ilfāzī talifu sayyidinā wa
mawlāna syaykhū masyāi’ul islāmu wal muslimīna yuḥyi binnahu sayyidul
mursalīna ilayya yuḥyi zikriyyā anṣārī

Berbeda dengan taubat, tazkiyah (pembersihan diri), dan ta’lim (pendidikan spiritual), ketika seseorang mencapai kedua hal ini, dia telah melewati tahap awal. Ketika seseorang ingin diajari, dia harus bersuci terlebih dahulu dan mendekatkan dirinya kepada guru sebagaimana dia mendekatkan diri kepada tuhan. Guru akan menyampaikan ilmu kepada muridnya, dan murid akan menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Guru akan mengucapkan “Laa ilaaha illallaah” tiga kali, dan murid harus mengucapkannya dengan tiga kali pula. Kemudian, mereka membaca Al-Fatihah, “Qul Huwallahu Ahad,” dan doa-doa lainnya, memohon bimbingan dari Allah, Nabi Muhammad SAW,

para nabi, dan seluruh orang yang saleh dan umat Islam. Penulis mengatakan bahwa pengetahuan ilahi ini datang melalui rahmat Allah dan istirahat, dan bahwa semua pengetahuan ilahi telah selesai. Penulis berterima kasih kepada Allah dan memohon bimbingan-Nya. Penulis menyatakan bahwa risalah ini mencakup ajaran yang telah dipraktikkan oleh para sufi yang benar, dan ini adalah karya Syaikh Muhyiddin yang terhormat, pemimpin umat Islam. Semoga perdamaian dan berkat Allah beserta dengan semua umat Islam.



(٧٦) بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن
الرجيم الحمد لله رب العالمين استغفر الله
العظيم الذي لاله الا هو الحي القيوم واتوب
اليه وصل الله على سيدنا محمد واله وتجه وكم
وهور للريد بعده ما فارغم بقول له قل اللهم
اني اشهدك واشهد ملائكته و انبيائك و
رسلك و او ليائك اني قد قبلتك شيخى فالله وبرشدا يقول الشيخ اللهم
اني اشهدك واشهد ملائكته و انبيائك ورسلك واوليائك اني قد قبلته واقبل
عليه وكن امرت نكن عليه و نفقه وايده ثم يقول له اعاده يا ولدى على ان
لاتباشر كبيرة ولا تضر على صغيرة وان تعمار بكتاب الله وسنة ورسول على
الله عليه وسلم وان تجمع بين الشريعة والحقيقة يقول فيقول المريد قيام بدورا
الشيخ لكل منه

Billahi minas syayṭāni raǧīmī bismillahirraḥmani raḥmani alḥamdulillahi
rabbil ‘ālamīna astagfirullahil ‘aẓīmī allazī lālahuilla huwa ḥayyul qayyūmu
wa atūbu ilayhi wa ṣallaallahu ‘ala sayyidinā muḥammadu waalihi wa
tuḥibbuhu wa kam wa yatūru raydu ba’dahu māfā ragmu biqawli lahu qul
allahumma innī asyhaduhu wa asyhadu malāikatuhu wa anbiyāuhu wa
rasuluhu wa awliyāuhu innī qad bilandi syaykha nīallahu wa bursyadan
‘abaru summa yaqūlu syaykhu allahumma innī asyhaduhu wa asyhadu
malāikatuhu wa anbiyāuhu wa rasuluhu wa awliyāuhu innī qad qīlahu wa
akhbāru ‘alayhi wa kun amraytu nakun ‘alayhi wa nafaqahu wa aydāhu
summa yaqūlu lahu I’ādūhu yāwa fībī ‘ala an lā tubāsyira kabīratan walā

taḍurru ‘ala ṣaġīratin wa an tu’ māran yutakābihi allahu kawsuntu rasūlu ‘ala allahi ‘alayhi ḥukmu waan tajma’u bayna syarīatu wal ḥaqīqatu yaqūlu fayaqūlul murīdu qiyāmu bidawran syaykhu likulli minhu

Dengan nama Allah yang maha pengasih yang maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam semesta. Aku memohon ampunan kepada Allah yang maha agung, yang tiada tuhan selain dia, yang maha hidup, yang maha kekal, dan aku bertaubat kepada-Nya. Semoga Allah melimpahkan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya. Maka, berbicaralah kepada guru dengan mengucapkan, “Allah, aku bersaksi kepada-Mu, para malaikat-Mu, para nabi-Mu, para rasul-Mu, dan para wali-Mu, bahwa aku telah menerima-Mu sebagai guru dalam agama Allah dan dengan petunjuk-Nya.” Guru akan merespons dengan mengucapkan, “Allah, aku bersaksi kepada-Mu, para malaikat-Mu, para nabi-Mu, para rasul-Mu, dan para wali-Mu, bahwa aku telah menerima-Mu dan menerima-Mu dengan sepenuh hati. Jadilah seperti yang telah diperintahkan, dan aku akan membantu, membimbing, dan memberi nasihat.” Guru kemudian memberikan nasihat kepada muridnya untuk menjauhi perbuatan dosa besar dan menjauhi perbuatan dosa kecil, serta untuk memperdalam pemahaman agama Allah, Sunnah Rasul, dan menjembatani hukum syariat dengan pemahaman hakikat. Murid menjawab, “Aku akan melaksanakan peran ini, wahai guru.



(٧٧) والمسلمين كان يقول في دعائه اللهم
اصلحنا واصلح بنا واهدنا واهدنا واشدنا
وارشدنا اللهم ارنا الحق حقا ولهمنا اعتنا وارنا
الباطل باطلا وارزقنا احتناهم اللهم افطع عنا كل
قاطع يقطعنا عنك ولا يقطعنا عنك ولا يشغلنا
بغيره عنده ثم يقول الله على ما يقول وكيل يد

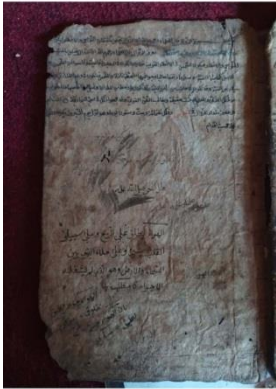
الله فوق ايدتهم فمن تكث فانما ينكت على نفسه ومن اوفي بما عاهد عليه
انه فسيؤتيه اجرا عظيماً واذا ارادا ان يلبسه الحرقه فليطهر ولياء مره بالتطهر
كما مريم توضع الحرقه للمريد بين يديهما وتقر الفاتحة عليها ويلبسها
الشيخ عبده للمريد قاصد ابذلك النيابة عن الله و رسوله ثم يذكره نسيها

بان يقول له النبي شحي فلان الخرقه بيده عن شيخة فلان الي احواة وها

انا لبسناها لك كالنبي اياها يشيخي وقر على ذلك البقية

Walilmuslimīna kāna yaqūlu fī du'āihi allahumma aṣliḥnā wa aṣluḥ binā
wahdinā wahdaynā wa asyidnā waarsyudbinā allahumma arinā ḥaqqu ḥaqqa
wal hintu 'itā'ahu wāarinā bāṭilu bāṭilan warzuqnā iḥtinābuhu allahumma
aqṭa'u 'annā kullu qāṭi'in yaqṭa'unā 'anka walā yaqṭa'nā 'anka wa lā
yasygalnā bigayrihi 'indahū summa yaqūlu allahu 'ala mā yaqūlu wa kīlu
yadullahi fawqa ayditihim faman takasa fainnamā yattakisu 'ala nafsīhi wa
man ufiya bimā 'āhadu 'alayhi innahu fasiyūtīhi ajran 'aẓīman wa izā arāda
an yalbasuhu ḥurqatu falyataṭahhiru wa liyāu marra bit taṭahhuri kamā
maryamu tūḍaul ḥurqatu lil murīdi bayna yadayhimā wa tuqirul fātiḥatu
'alayhā wa yalbasuhā syaykhu 'abduhu lil murīdi qāṣidu abizalika niyābatu
'aniallahi wa rasūlihi summa yuzakkiru lahu nasīhā bianna yaqūlu lahu
nabiyyu syaynī fulānu khirqatu biyadihi 'an syaykhati fulāni ilayya iḥwātin
wa hā anā libasniḥā kaddu kanabiyyi iyyāhā yasyīkhi wa qul 'ala zalikal
baqiyyatu

Dan para Muslim biasa berdoa, 'Ya Allah, perbaikilah kami dan perbaiki kami, pandu kami dan pandukan kami, kuatkan kami dan bimbing kami. Ya Allah, tunjukkan kepada kami kebenaran sebagai kebenaran, dan berikan kami kemampuan untuk mengikutinya. Dan tunjukkan kepada kami kebatilan sebagai kebatilan, dan berikan kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, jauhkanlah dari kami orang-orang yang memutuskan hubungan dengan kami, dan jangan biarkan mereka menghalangi hubungan kami dengan-Mu. Lalu, Allah berbicara melalui telunjuk-Nya, dan barang siapa yang melanggar janjinya, maka dia melanggar janji dengan dirinya sendiri. Dan siapa yang memenuhi janji yang dia buat, maka Allah akan memberikan kepadanya pahala yang besar. Kemudian, jika seseorang ingin mengenakan jubah khusus, dia harus menyucikan diri terlebih dahulu, dan guru akan membantu dalam proses penyucian ini. Jubah tersebut ditempatkan di antara dua tangan murid, dan Al-Fatihah dibaca di atasnya. Guru kemudian mengenakannya pada murid dengan niat sebagai perwakilan Allah dan Nabi-Nya. Kemudian guru mengingatkan murid untuk tidak melupakan hal tersebut, yaitu dengan mengatakan, guru anda telah memberikan jubah ini sebagai perantaraan dari Allah dan saya mengenakannya untuk anda seperti yang telah diajarkan oleh Nabi. Lalu, murid melanjutkan dengan sisa prosesnya.



٧٨) بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَلَمُ الْكَرِيمُ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ مَا نَهَمُ يَوْمًا بِرُوقِهَا لَمْ يَلْبَسُوا
الْأَعْشِيَةَ أَوْ ضَحِيحَهَا كَأَنَّهُمْ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ
يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ رَبِّهَا هَلْكَ إِلَّا الْقَوْمُ
الْفُ سَقَوْنَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَكَلَّمَ
فِي زَمَانِ الْأَذَانِ يَتَجَلَّجَجُ لِسَانُهُ عِنْدَ الْمَوْتِ تَنَارَكَ إِلَهِي

Bismillahir laḥī lā ilāhu illa huwa ḥulmul karīmu subḥānahu rabbi li'arsyil aẓīmi ma.nihim yawman birūqihā lam yalbasū illa 'asyatu aw ḍaḥyihā kābihim yarawna mā yū'adūna lam yal basūna isā'atu min nahārin rablan fahal halaka illal qawmu alfu saqūna qāla nabiyyu ṣallallahu 'alayhi wa sallamu man takallama fī zamānil azāni yatajallaju lisānuhu 'indal mawtu tunāriku nī

Dengan nama Allah yang tiada tuhan selain-Nya yang maha penyayang, maha pemurah, maha suci Tuhan yang memiliki 'Arsy yang Agung.' Mereka tidak akan pernah melebihi waktu yang ditentukan untuk berbicara. Mereka melihat janji-janji yang telah diberikan kepada mereka dalam sekejap mata, dan mereka tidak akan melebihi saat-saat itu. Bagaimana nasib mereka kecuali orang-orang yang telah minum air saat itu? Nabi Muhammad SAW berkata barangsiapa yang berbicara pada saat adzan dengan lidah yang tergelincir, pada saat kematiannya lidahnya akan terjepit seperti kambing yang disembelih.



٧٩) وَجِبَ مَحْرَةُ الرِّقَالِ قَالَ الْعُلَمَاءُ عَهِدَ اللَّهُ أَنْ
الزَّوَالِ يَحْتَلِقُ النَّوَاجِي وَالْأَقْطَارُ فَيَكُونُ مَعْرِفَةُ الزَّوَالِ
قَالَ الْعُلَمَاءُ دَمَهُمُ اللَّهُ إِلَّا الزَّوَالُ يَخْلُقُ بَاخِثَ النَّوَاجِي
وَالْأَفْطَارُ فَيَكُونُ السَّمَشُ فِي الْإِفْطَارِ الْقَدِيَّةِ خِلَافَ
مَا تَكُونُ فِي الْبَعِيدَةِ فَاصْبِرْ وَقَاسُوا أَنَّ الشَّمْسَ الْأَرْضَ
كَهَيْئَةِ الْقَبْلَةِ وَسَطَهَا مَرَّ تَفْعًا حَالِيًا وَجَوَانِبُهَا مَنْحَكَةٌ

قائلة الشمس قد تكون في سوا المسارق في ظاس القبلة وقد تكون حاءب
ومي الحأس الضية علي وسط من البلد ان وغيل فاجهاد المطلوب من ذلك
النمكىء العلم بالوقت حقيقة وبغالب الظن القوي وقد جمعوا ذلك في
اصح النجاوفة اعلم عن صعرفة مقداف الزوال في ستوس و ذلك ثلثمائة
وست وستون يوما هو اول يوما النبروز يكون على خمسة اقدام

Wajaba muḥarratu riqālu qālal ‘ulamāu ‘ahum allahu innaz zawāla
yaḥṭaliqun nawājiyyu wal iqtāru fayakūnu ma’rifatu zawālu qālal ‘ulamāu
damuhum allahu illa zawālu yukhlaqu bākhisu nawāḥī wal iftāru fayakūnu
sumiya fil iftāri qudabiyyati khilāfu mā takūnu fil ba’īdati fāṣibatu wa qāsū
innas syamsal arḍa kahaīyyatil qiblata saṭḥā marra taf’an ḥāliyan wa
jawānibuhā munḥakatu qāilatus syamsu qad takūnu fi siwal masāriqi fi ḥasil
qiblata wa qad takūnu ḥaibu wa mayyul ḥāsu ḍiyyatu ‘aliyyu wa saṭṭu minal
baladi an wa gayla fājihādu maṭlūbu min ḥalika numkail ‘ilmi bil waqti
ḥaqīqati wa bigālibi ḥannil qawīyyu wa qad jama’ū ḥalika fi aṣaḥḥi
najāwifatu ‘alamu ‘an ṣa’rifati miqdāfu zawālu fi sittūsi wa ḥalika
sulūsumiatin wa sittu wa sittūna yawman huwa awwalu yawman nabrūzu
yakūnu ‘ala khamsati aqdāmi

Wajib bagi mereka yang mengetahui bahwa kepergian matahari membawa perubahan dalam bayangan dan pengukuran waktu, sehingga kita dapat menentukan waktu kepergian matahari. Para ulama telah menyebutkan bahwa perubahan ini terjadi di daerah-daerah tertentu dan dapat diidentifikasi oleh perubahan bayangan dan pencahayaan. Mereka mengklasifikasikan perubahan ini sebagai perubahan geometris yang berbeda dengan apa yang terjadi di wilayah yang lebih jauh. Mereka juga mengamati bahwa matahari dalam perjalanan sejajar dengan pusat bumi dan perlahan mengubah sudutnya saat terbit dan terbenam. Mereka mencatat bahwa matahari bisa berada di atas garis tengah ketika berada di langit di dekat tengah sebuah kota, tetapi bisa terlihat miring ketika di langit di daerah pinggiran kota. Menentukan waktu perubahan ini adalah penting dalam pengetahuan waktu sejati dan sebagian besar saat yang kuat. Semua ini terkait dengan pemahaman tentang perjalanan matahari dalam sebuah periode yang berlangsung selama 366 hari. Hari pertama perubahan ini adalah hari pertama yang disebut dengan revolusi bumi dan selama periode ini panjang bayangan berubah sekitar lima kaki.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa naskah tuhfatul mursalah merupakan kumpulan naskah kuno tunggal yang di simpan di keraton Cirebon.

1. Mendeskripsikan identitas naskah tuhfatul mursalah secara lengkap dan terperinci, berkaitan dengan identitas naskah baik keadaan fisik, isi naskah, maupun identitas pengarang.
2. Naskah tuhfah mursalah di transkripsi, transliterasi, dan translasi, guna naskah ini bisa bermanfaat untuk orang-orang yang ingin membaca dan memahaminya. Naskah tuhfah mursalah bisa dijadikan pembelajaran dan diambil hikmahnya dalam naskah tersebut.

Referensi

علي، محمد حسن. ٢٠٢٠. شبهات التيار المدخلي حول التصوف (محمود عبد الرازق الرضواني انمودجا) عرض و نقد. مجلة كلية الدراسات الإسلامية والعربية بنات القرين. ١٠٠٠٠ - ٩٩٥.

رباب، شناي. ٢٠١٦. التصوف عند الغزالي. كلية العلوم الإنسانية والاجتماعية. ١٧ - ١٥.

العابد، عبد الحميد. ٢٠١٩. الفلاسفة المتصوفة في الأندلس. الجمهورية الجزائرية الديمقراطية الشعبية. ٢ - ١.

- Ade Iqbal B & Kosasih Ade. (2018). Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah – Teks Dalam Filologi. Jumantera. 9 (2). 1-26
- Alamsyah, Muhibuddin. (2012). Tasawuf Perkembangan dan Maqam-Maqamnya. Fikrah. 1 (1). 42-53.
- Alkornia, sylva. (2016). Studi Deskriptif kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. Pancaran. 5 (4). 143-158.
- Ana Rofiahtul, Siti Wibianti & Parmin. (2021). Naskah Kitab Tauhid Versi Drajat: Kajian Filologi. Sapala. 8 (3). 56-68.
- Arum, Ai Hayati Mayang. (2018). Naskah Sajarah Cirebon: Transliterasi Dan Analisis Nilai Moral. LokaBasa. 9 (1). 1-10.

- Dasmun. (2015). Studi Al-Qur'an dan Hadits (Pendekatan Historis dan Filologi). *Jurnal Risalah*. 1 (1). 85-94.
- Dewi, Sinta Ratna Ning. (2020). Tasawuf dan Perubahan Sosial: Kajian Tokoh Umar Bin Abdul. Rusydiah: *Jurnal Pemikiran Islam*. 1 (1). 59-69.
- Fathurrahman, Oman. (2015). *Filologi Indonesia: Teori Dan Metode*. Kencana. Jakarta
- Almakki, Arsyad. (2017). *FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)*. *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*. 11 (23). 87- 111.
- Hadayani, Fika. (2019). Kajian Filologis Naskah Layang Cariyos Samud Kagungan Keraton Kacirebonan. *Indonesian journal of arabic studies*. 1 (1). 90-99.
- Harahap, Nurhamima dkk. (2021). Tasawuf Sebagai Terapi Spiritual dan Mental dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Sosial dan Agama*. 1 (2). 293- 301.
- Harahap, Nurhayati. (2021). *FILOLOGI NUSANTARA Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*. Kencana: Jakarta.
- Khoiruddin, Arif. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. 27 (1). 113- 130.
- Lasmiyati. (2013). Keraton Kanoman Cirebon (sejarah dan Perkembangannya). *Patanjala*. 5 (1). 131-147.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. (2016). Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara. *Jurnal Kebudayaan Islam*. 14 (1). 114-128.
- Mardhiansyah, dedy, Marlina dan Lailatul Fitriah. (2023). Transliterasi Naskah Kitab Taudlihus Sholah. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 15 (1). 22-34.
- Mardhiah, Kurnia Muludi dan Dian Kurniasari. (2012). Sistem Transliterasi dan Transkripsi arab- latin Indonesia berbasis web (Studi kasus Al-Qur'an juz 30). *Prosiding SNSMAIP III*. 9 (3). 49-56.
- Mashar, Aly. (2015). Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. 12 (1). 97- 117.
- Milya sari & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6 (1). 41-53.
- Munjiat, Siti Maryam. (2018). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter "Membangun Pendidikan Melalui Kerangka Tasawuf". *Al- Tarbawi Al- Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (2). 71- 89.
- Putra, Dwi Mahendra. (2017). Replika Naskah Nusantara Sebagai Pengembangan Seni, Sastra, dan Budaya. *Manuskripta*. 7 (1). 81-83.
- Qur'ani, Puput Rikayatul & Sintia Roka'iyah. (2021). Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (2). 140- 155.
- Rahmat, Saeful Pupu. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5 (9). 1-8.

- Rahmawati, Ayu Anindiya, dkk. (2016). Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Ungkapan Yang Mengandung Seksisme Dalam Novel *The Mistress's Revenge* Dan Novel *The 19th Wife*. Prasasti: *Journal Of Linguistics*. 1 (2).
- Ridlo, Abdullah. (2020). Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8 (2), 202- 211.
- Rokhmansyah, Alfian. (2018). *TEORI FILOLOGI (Edisi Revisi)*. 122.
- Said, Nur. (2016). Meneguhkan Islam Harmoni Melalui Pendekatan Filologi. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. 4 (2). 200- 213.
- Septiana, Nanda dan Zaiful Rosyid. (2018). Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam. *Pancahawana: Jurnal Studi Islam*. 13 (2). 46-56.
- Sugito, Shofin Muhammad. (2018). Naskah Kuno dan Aktivitas Penelaahan Dalam Tradisi Arab Islam dan Indonesia. *Tsaqofah: Jurnal Agama dan budaya*. 16 (1). 36-43.
- Surahman dkk. (2018). Analisis Naskah *Suneq Makulleqna Nabittaaq* di Tinjau Dari Aspek Filologi. *Jurnal Ilmu Budaya*. 2 (2). 153-166.
- Susilawati, Hirma. (2016). *Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo*. Al Maktabah. 1
- Syukur, Amin. (2012). *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*. Walisongo. 2 (2). 391- 412.
- Ulum, Miftahul. (2020). Pendekatan Studi Islam Sejarah Awal Perkenalan Islam Dengan Tasawuf. *Al- Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. 3 (2). 203- 217.
- Utari D, Trie. (2018). Pembelajaran Filologi Sebagai salah Satu Upaya Dalam Mengungkap Dan Membangun Karakter Suatu Bangsa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 1 (1), 48-61.
- Wahidul Akbar, Doni & Fika Liza. (2021). *Modul Pembelajaran Filologi. Media Sains Indonesia: Bandung*.
- Warni dkk. (2022). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. *Seminar Nasional Humaniora*. 2 (2). 38-47.
- Wati, Indah Agus & Uswatun Hasanah. (2021). Studi Tasawuf Irfani. *Spiritual healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*. 2 (2). 52- 60.